



**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI TK
PLUS AL-HUJJAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Linda Tria Evila

NIM 160210205062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEJURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI TK
PLUS AL-HUJJAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Linda Tria Evila

NIM 160210205062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEJURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan tulus dan kerendahan hati skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Bambang Setiawan Alm. yang selalu menjadi motivasi saya menyelesaikan tanggung jawab ini dan Ibu Mardiana yang selalu memberi semangat, memberikan do'a serta selalu meridhoi langkah ini;
2. Terima kasih untuk kakak saya, Lia Dwi Jayanti dan Aditya Rangga Yanuardi yang telah memberikan segala dukungan hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Q.S At-Taubah: 105)

¹⁾ Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/9> [diakses pada 23 Februari 2020]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Tria Evila

NIM : 160210205062

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 24 Februari 2020

Yang menyatakan,

Linda Tria Evila

160210205062

SKRIPSI

**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI TK
PLUS AL-HUJJAH KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Linda Tria Evila
NIM 160210205062**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A. Latief, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI TK
PLUS AL-HUJJAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Linda Tria Evila
NIM : 160210205062
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 25 April 1998
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd
NIP. 195508131981031003

Drs. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 195905201986021001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd
NIP. 195508131981031003

Drs. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 195905201986021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 198712112015042001

RINGKASAN

Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember. Linda Tria Evila. 160210205062. 2020. 68 halaman. Program Studi S1 PG PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Supervisi adalah proses penilaian atau prosedur dalam memberi arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pembelajaran. Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengawasi dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai *supervisor* sudah seharusnya melaksanakan program supervisi dimulai dari perencanaan, implementasi, dan tindak lanjut. Merencanakan program dengan sistematis, melaksanakan implementasi di lapangan, dan melakukan tindak lanjut dari hasil yang diperoleh. Berbeda dengan pernyataan tersebut, bahwa kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah ternyata belum membuat dokumen perencanaan supervisi secara sistematis, namun membuat jadwal pelaksanaan supervisi dan melakukan pelaksanaan supervisi di lapangan hingga melakukan tindak lanjut dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam melaksanakan supervisi di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam melaksanakan supervisi pendidikan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu dari kepala sekolah dan enam guru dari PAUD, TK A, dan TK B. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 1 bulan. Metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan kurang baik dalam membantu guru meningkatkan

kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah tidak memiliki dokumen perencanaan secara sistematis dan terstruktur, karena Kepala Sekolah tidak membuat dokumen perencanaan maka implementasi di lapangan yaitu pelaksanaan supervisi pada proses pembelajaran dilakukan kurang terprogram dan kurang sistematis menjadi salah satu program sekolah. Kepala sekolah melaksanakan supervisi di semester genap tahun ajaran 2019/2020 ini dua kali dalam satu semester untuk masing-masing guru. Teknik supervisi yang digunakan adalah kunjungan kelas dengan pengamatan langsung di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Model supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah supervisi klinis, yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut pada guru yang disupervisi setelah proses penilaian supervisi guru selesai, dengan membuat lembar hasil supervisi yang berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses tindak lanjut hasil supervisi di sekolah. Tindak lanjut ini berisi saran Kepala Sekolah mengenai perencanaan dalam pembelajaran yang merupakan RPPH dan RPPM, cara mengajar guru di kelas, penggunaan media serta alat dan bahan saat pembelajaran di kelas, dan pengembangan konsep materi yang diajarkan. Catatan tindak lanjut untuk guru yang dibuat oleh Kepala Sekolah tentu saja berbeda untuk masing-masing guru, ditentukan oleh masalah yang ditemukan di kelas. Catatan tindak lanjut hasil supervisi untuk masing-masing guru dapat dilihat secara rinci di Lampiran K. Di luar program supervisi dukungan kepala sekolah dalam membantu guru juga dari waktu, pembiayaan dana yang diberikan dan sikap demokratis pada guru.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi pendidikan secara kurang baik, sehingga peran Kepala Sekolah kurang berdampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember. disebabkan tidak adanya dan kurangnya kesadaran diri dari Kepala Sekolah untuk membuat dokumen perencanaan supervisi secara sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah kurang berdampak dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui program supervisi, dan guru juga kurang kooperatif serta kurang mampu bekerja

sama untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang lebih baik lagi. Bagi peneliti lain diharapkan mampu menggali lebih dalam tentang kegiatan supervisi yang lain untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih mmmmm kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
5. Drs. Misno A. Latief, M.Pd. selaku dosen pembimbing I;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II;
7. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen pembahas;
8. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji;
9. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
10. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh perangkat pendidikan TK Plus Al-Hujjah, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember;
11. Keluarga besar di Banyuwangi;
12. Riza Resa Adi Pratama, yang tidak pernah lelah memberi dukungan dan semangat dengan tulus;
13. Sahabat seperjuangan, Ajeng Regita Maudy, Vanessa Jovanka Geraldhyne, Za'immatul Ummah, Puzai Alifahira, Rizky Amalia Cahyadi, Fertika

Maghfiroh Laily, yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan tidak pernah lelah untuk saling menguatkan;

14. Teman-teman KK-PLP 2019, Indah Suryaning Tyas, Geulisa Nur Rabby, Umi Lailatul Nikmah, Friska Dwi Ratnasari, Iflihatul Rohmah, Ryadlotun Nafi'ah yang telah memberi semangat, kerja sama, dan bantuan selama melaksanakan KK-PLP;
15. Teman-teman selama di Jember, Lusi Ernawati, Putu Annesia Warsito, Karina Dwi Kurniawati, Triana Ardila yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama berada di Jember.
16. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatammmn 2016 yang memberikan motivasi
17. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kendala. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 24 Februari 2020

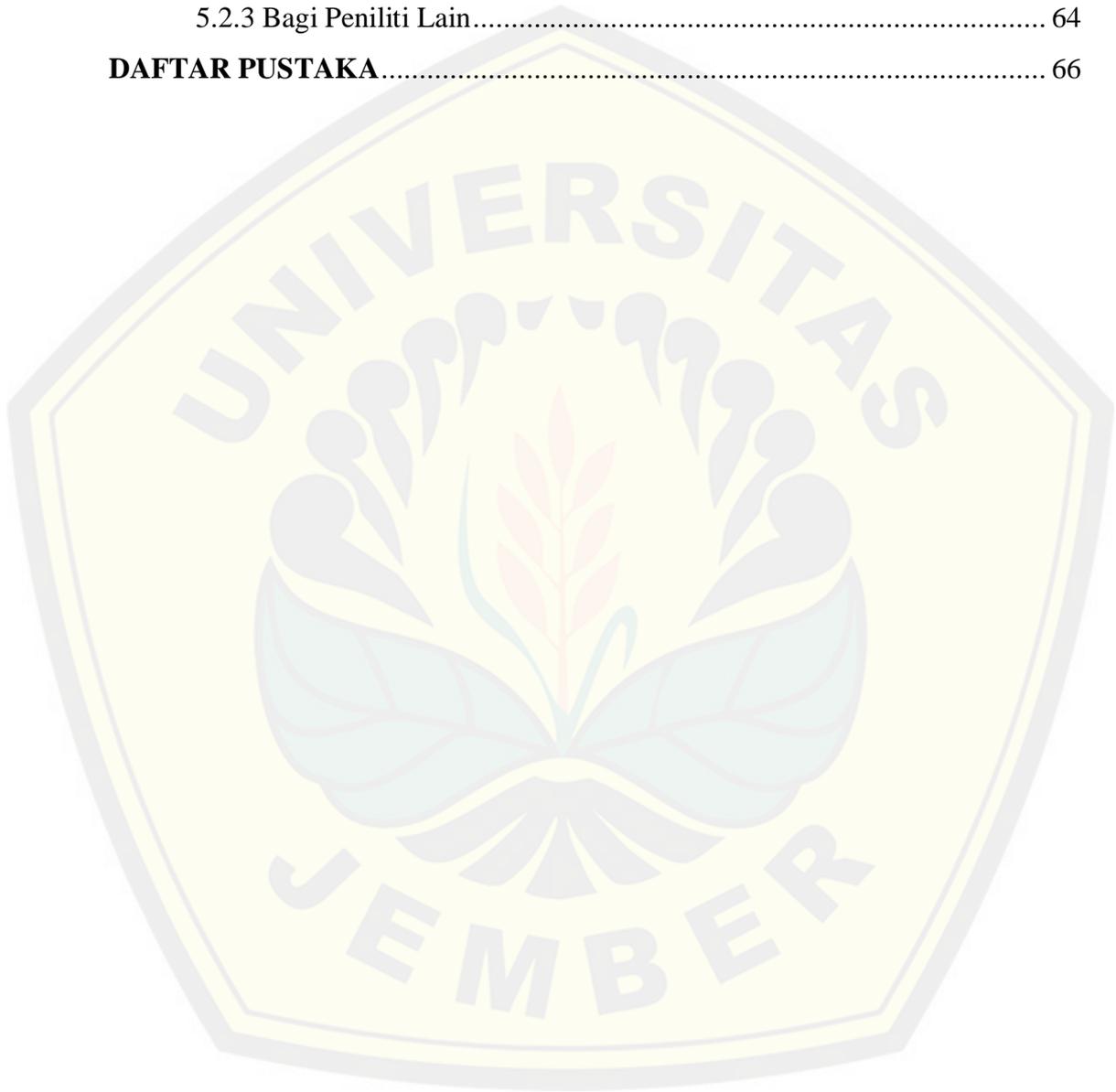
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Supervisi Pendidikan	7
2.1.1 Pengertian Supervisi Pendidikan.....	17
2.1.2 Tujuan Supervisi Pendidikan.....	8
2.1.3 Fungsi Supervisi Pendidikan.....	10
2.1.4 Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan	11
2.1.5 Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan	12
2.1.6 Teknik-teknik Supervisi Pendidikan.....	14
2.1.7 Teknik-teknik Supervisi Pendidikan.....	13

	Halaman
2.2 Kepala Sekolah Sebagai <i>Supervisor</i>	17
2.2.1 Kompetensi Kepala Sekolah	17
2.2.2 Teknik-teknik Supervisi Pendidikan.....	18
2.3 Kompetensi Profesionalisme Guru	19
2.3.1 Kompetensi Kepala Sekolah	19
2.3.2 Teknik-teknik Supervisi Pendidikan.....	21
2.2.3 Teknik-teknik Supervisi Pendidikan.....	22
2.4 Penelitian yang Relevan	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Tempat Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Situasi Sosial	27
3.5 Definisi Operasional	28
3.5.1 Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah	28
3.5.2 Profesionalisme Guru	28
3.6 Desain Penelitian	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30
3.8 Teknik Analisis Data	33
3.9 Uji Kredibilitas	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Jadwal Penelitian	36
4.1.2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	38
4.1.3 Hasil Pengamatan Supervisi Pendidikan yang Dilakukan Kepala Sekolah	50
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63

	Halaman
5.2 Saran	64
5.2.1 Bagi Kepala Sekolah.....	64
5.2.2 Bagi Guru.....	64
5.2.3 Bagi Peneliti Lain.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian	29
Gambar 1. Bangunan Aula TK Plus Al-Hujjah.....	179
Gambar 2. Bangunan Kelas TK A.....	179
Gambar 3. Bangunan Kelas TK B.....	180
Gambar 4. Alat Permainan Luar Ruangan TK Plus Al-Hujjah.....	180
Gambar 5. Kepala Sekolah Mengamati Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas.....	181
Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas	181
Gambar 7. Kepala Sekolah Melakukan Tindak Lanjut Pada Guru	185
Gambar 8. Kepala Sekolah Memberikan Pengarahan Langsung	185
Gambar 9. Kepala Sekolah Membantu Guru Mengondusifkan Anak	186
Gambar 10. Kepala Sekolah Menunjukkan Nilai Hasil Supervisi Pada Guru	186
Gambar 11. Guru Mengikuti Workshop di Hotel Daffam Jember	187
Gambar 12. Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Sekolah	187
Gambar 13. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Kelas Sentra Olah Tubuh.....	188
Gambar 14. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Kelas Sentra Olah Tubuh.....	188
Gambar 15. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Persiapan	189
Gambar 16. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Sains Dan Bahan Alam	189
Gambar 17. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Balok.....	190
Gambar 18. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Seni dan Kreativitas..	190

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	69
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	71
B.1 Pedoman Observasi.....	71
B.2 Pedoman Wawancara.....	71
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	73
LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN	73
C.1 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	73
C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	74
C.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru	74
LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL OBSERVASI	75
D.1 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan	75
LAMPIRAN E. FORMAT DOKUMEN PERENCANAAN SUPERVISI.....	75
LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA.....	77
F.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Plus Al-Hujjah	77
LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL OBSERVASI	110
G.1 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Pertama	110
G.2 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Kedua.....	115
G.3 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Ketiga.....	119
G.4 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Keempat	122
LAMPIRAN H. TRANSKRIP REDUKSI DATA PENELITIAN	125
LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....	182
I.1 Dokumentasi Bangunan Sekolah	182
I.2 Dokumentasi Bangunan Sekolah	183
I.3 Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi.....	184
I.4 Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi.....	185
I.5 Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi.....	186
I.6 Dokumentasi Pelatihan Guru Di Luar Sekolah.....	187
I.7 Dokumentasi Kegiatan Wawancara	187

LAMPIRAN J. JADWAL PELAKSANAAN SUPERVISI.....	191
LAMPIRAN K. LEMBAR PENILAIAN SUPERVISI GURU	191
K.1 Lembar Penilaian Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Guru Sentra Balok.....	192
K.2 Lembar Instrumen Observasi Kelas Sentra Balok.....	193
K.3 Lembar Nilai Akhir Supervisi Guru Sentra Balok	194
K.4 Lembar Tindak Lanjut Supervisi Guru Sentra Balok	195
K.5 Lembar Penilaian Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Guru Sentra Seni Dan Kreativitas	196
K.6 Lembar Instrumen Observasi Kelas Sentra Seni Dan Kreativitas	197
K.7 Lembar Nilai Akhir Supervisi Guru Sentra Seni Dan Kreativitas	198
K.8 Lembar Tindak Lanjut Supervisi Guru Sentra Seni Dan Kreativitas	199
K.9 Lembar Penilaian Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Guru Sentra Olah Tubuh 1	200
K.10 Lembar Instrumen Observasi Kelas Sentra Olah Tubuh 1	201
K.11 Lembar Nilai Akhir Supervisi Guru Sentra Olah Tubuh 1	202
K.12 Lembar Tindak Lanjut Supervisi Guru Sentra Olah Tubuh 1	203
K.13 Lembar Penilaian Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Guru Sentra Olah Tubuh 2	204
K.14 Lembar Instrumen Observasi Kelas Sentra Olah Tubuh 2.....	205
K.15 Lembar Nilai Akhir Supervisi Guru Sentra Olah Tubuh 2	206
K.16 Lembar Tindak Lanjut Supervisi Guru Sentra Olah Tubuh 2	207
LAMPIRAN L. SERTIFIKAT GURU	208
L.1 Sertifikat Workshop Revitalisasi Kelembagaan Dan Sumber Daya Guru.....	208
L.2 Sertifikat Workshop Pembuatan Digital, Portofolio Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sumbersari.....	209
L.3 Sertifikat Workshop Kreatifitas Dan Implementasi Aplikasi Penilaian K13 Paud Di Kabupaten Jember	210
LAMPIRAN M. SURAT IZIN PENELITIAN	211

	Halaman
LAMPIRAN N. PROFIL LEMBAGA	212
LAMPIRAN O. PROFIL GURU	214
LAMPIRAN P. BIODATA MAHASISWA	215



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai: 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Menurut Susilo (2016:26) pendidikan diberikan untuk mempengaruhi seseorang dalam berfikir, berperilaku, dan dalam mengambil keputusan. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan guna membentuk pribadi yang baik dan dapat membedakan salah dan benar. Manusia tidak hanya mendapatkan pengaruh dari pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan non formal saja, melainkan manusia akan selalu mendapatkan pengaruh dari teman, lingkungan, dan masyarakat luas. Manusia yang pertama dibentuk dan mengalami pengaruh adalah anak usia dini. Anak usia dini adalah manusia polos yang akan mendapatkan pengaruh baik dan buruknya suatu hal, maka jika tidak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dapat berpengaruh pada masa depannya. Anak usia dini merupakan pilar dan pondasi bangsa yang dibentuk sejak awal melalui pendidikan non formal (lembaga PAUD/TK). Pendidikan secara umum dibagi dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semakin baik dan tinggi pendidikan maka semakin tinggi kualitas sebuah bangsa.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam Sujiono (2013:21) yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini :

Suatu upaya pembinaan pada anak dimulai dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dari pemberian rangsangan dan stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan mempersiapkan anak untuk masuk dalam pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Susilo (2016:27) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekan pada

seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga non formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan anak masuk dalam pendidikan dasar. Menurut Sujiono (2013:20-21) penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini menggunakan pendekatan menyeluruh, *integrative*, dan sistematis, atau yang sering disebut sebagai pendekatan sistem atau "*Sistem Approach*". Sistem tersebut di dalamnya terdapat komponen berupa anak sebagai investasi dan hasil pembinaan, berbagai lembaga atau instansi terkait yang menentukan kebijakan serta program dan implementasinya, lembaga PAUD meliputi: posyandu, BKB, TPA, KB, TK, dan, TK Al-Qur'an, serta lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ikut berperan serta. Penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga PAUD baiknya menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) bagi lembaga PAUD berbasis formal dan manajemen berbasis masyarakat untuk lembaga PAUD jalur non formal. Perencanaan merupakan langkah awal untuk memberikan pengarahan untuk pengelola lembaga PAUD. Pengelola lembaga harus menentukan layanan apa yang akan diterapkan di lembaga. Menurut Susilo (2016:170-179) banyak hal yang harus diperhatikan ketika merencanakan layanan yang akan diterapkan di lembaga, seperti identifikasi, perencanaan, dan pengaturan pelayanan lembaga di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan lembaga PAUD harus menerapkan pendekatan sistem secara menyeluruh demi terlaksananya manajemen berbasis sekolah maupun manajemen berbasis masyarakat.

Menurut Usman dalam Susilo (2016:169) manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu '*managere*' artinya menangani. Dalam bahasa Inggris berbunyi *management* artinya pengelolaan, dan kata *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen atau pengelolaan. Pada hakikatnya, manajemen dapat dipahami sebagai proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Maka dapat disimpulkan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah proses pengelolaan lembaga yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah guna mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jadi dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan anak usia dini

adalah upaya pengelolaan sekolah dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki, dengan menetapkan kebijakan dan layanan apa saja yang akan ditetapkan dalam lembaga dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mengelola manajemen PAUD.

Pendidik anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil belajar anak didik, serta memberikan bimbingan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak didik (2009:23). Tugas utama dari tenaga kependidikan yaitu melakukan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknik untuk menunjang proses pendidikan di lembaga PAUD. Tenaga kependidikan sendiri terdiri dari pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola, administrasi, dan petugas kebersihan. Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah dan juga termasuk dalam tenaga kependidikan serta menjadi supervisor di sekolah. Tugas kepala sekolah yang harus dilakukan sebagai supervisor adalah mengetahui, memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan potensi yang dimiliki oleh guru-gurunya, sehingga akan terjalin komunikasi dengan guru dan karyawan sekolah yang akan membantu tugasnya sebagai supervisor dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.

Proses pengawasan, memberikan bantuan, dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada para guru dan karyawan administrasi sekolah disebut supervisi pendidikan. Menurut Daryanto dalam S. Tatang (2016:57-58) supervisi merupakan program untuk mengoordinasi guru-guru untuk lebih memahami tugasnya dan mencapai tujuan bersama dalam bentuk demokrasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses penilaian atau prosedur memberi arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Menurut Depdikbud dalam S. Tatang (2016:58) supervisi pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh *supervisor* (kepala sekolah) untuk mengawasi dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Setiap kepala sekolah pasti melaksanakan supervisi pendidikan

dengan tujuan tercapainya program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Tidak terkecuali di lembaga PAUD, lembaga PAUD kini banyak yang menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Kepala sekolah sebagai *supervisor* memiliki banyak tanggung jawab yang harus dilaksanakan, selain untuk mengawasi administrasi juga memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap kompetensi guru. Kompetensi guru yang harus diperhatikan dan diawasi melalui supervisi pendidikan salah satunya adalah kompetensi profesionalisme guru. Indikator dari kompetensi profesionalisme guru menurut Sanusi dalam Sukawati (2016:22) adalah :

- a. penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan,
- b. penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- c. penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.

Kepala sekolah sebagai supervisor sudah seharusnya melaksanakan program supervisi dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Merencanakan program dengan sistematis, melaksanakan program supervisi di lapangan, dan melakukan evaluasi dari hasil yang telah diperoleh. Pada masa sekarang, banyak kepala sekolah yang belum bisa melaksanakan program supervisi pendidikan dengan baik, dan di TK Plus Al Hujjah diharapkan kepala sekolah telah melakukan supervisi sesuai dengan tata cara pelaksanaan yang sudah ditetapkan. Jadi, dengan adanya supervisi yang direncanakan dan dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al Hujjah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Plus Al Hujjah, kepala sekolah melakukan supervisi secara tidak langsung, dan supervisi dilaksanakan terjadwal namun, waktu pelaksanaannya tidak ditentukan dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan cara yang mendadak atau spontan dan untuk melakukan supervisi pada masing-masing guru dilakukan secara tidak langsung, atau bertanya pada guru yang lainnya mengenai guru yang sedang di supervisi. Lebih tepatnya mengumpulkan fakta-fakta melalui rekan satu profesi. Maka dari itu,

penelitian ini akan meneliti lebih dalam lagi tentang program supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di TK Plus Al Hujjah. Penelitian ini akan membahas tentang peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan program supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK tersebut. Adanya pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah apakah sudah dilaksanakan dengan baik sehingga dari proses supervisi yang dilaksanakan dapat membantu dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di TK Al-Hujjah Kabupaten Jember. Berdasarkan penjabaran di atas penelitian ini dilaksanakan dengan desain penelitian evaluatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan judul “Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam melaksanakan supervisi pendidikan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam melaksanakan supervisi pendidikan di TK plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

- b. Menambah wawasan dalam penulisan karya tulis ilmiah.
- c. Penambah pengalaman dalam mengambil penelitian peran supervisi pendidikan terhadap peningkatankompetensi profesionalisme guru.
- d. Menjalin kerjasama dengan sekolah.

1.4.2 Manfaat Bagi Kepala Sekolah

- a. Membuka wawasan kepala sekolah tentang peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di sekolah.
- b. Sebagai dasar untuk kepala sekolah dalam memperkuat peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di sekolah.
- c. Sebagai evaluasi kepala sekolah dalam peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di sekolah.

1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai sarana sosialisasi tentang peran supervisi pendidikan terhadap peningkatankompetensi profesionalisme guru di sekolah.
- b. Sebagai acuan untuk memecahkan masalah kompetensi guru khususnya mengenai profesionalisme guru.
- c. Dapat dijadikan sebagai rujukan bahwa peran supervisi pendidikan terhadap peningkatankompetensi profesionalismeguru itu sangatlah penting.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sama.
- c. Menambah wawasan tentang peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di sekola

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab menguraikan mengenai: 2.1 supervisi pendidikan; 2.2 kepala sekolah sebagai supervisor; 2.3 kompetensi profesionalisme guru; 2.4 kerangka berfikir; 2.5 penelitian yang relevan. Berikut penjabarannya.

2.1 Supervisi Pendidikan

2.1.1 Pengertian Supervisi Pendidikan

Mengkaji konsep supervisi pendidikan dalam berbagai pendekatan dan menganalisis untuk diterapkan dalam berbagai situasi. Supervisi pendidikan dilakukan oleh *supervisor* untuk membina dan membantu guru dan karyawan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Supervisi diperlukan untuk membantu pengawas atau kepala sekolah dalam mengawasi dan mengarahkan guru dan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Adanya supervisi pendidikan diharapkan dapat membantu pengawas atau kepala sekolah dalam melaksanakan program pengarahannya dan pembinaan kepada guru dan karyawan di sekolah.

Menurut S. Tatang (2016:58) pengertian supervisi pendidikan adalah :

supervisi pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh supervisor (pengawas atau kepala sekolah) untuk memantau dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan (guru, staf, maupun murid) agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Supervisi pendidikan menurut teori di atas, merupakan usaha kepala sekolah untuk melakukan pengawasan dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Supervisi pendidikan bertujuan mengarahkan perangkat pendidikan khususnya guru untuk lebih memahami tugasnya demi mencapai perbaikan dalam pengajaran. Usaha kepala sekolah sebagai *supervisor* berbentuk pembinaan dan pengarahannya kepada guru dan staf sekolah.

Pengertian supervisi pendidikan menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:41) menyatakan bahwa :

supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap

bantuan ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran.

Pengertian supervisi pendidikan di atas dapat dijabarkan bahwa, supervisi pendidikan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru-guru dalam perbaikan aspek pengajaran. Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi dengan tujuan dapat terus menerus memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk mengantisipasi permasalahan sama yang akan terjadi di masa depan.

Pengertian supervisi menurut Sahertian (2000:17) adalah usaha dari petugas sekolah untuk membimbing guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki, menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan jabatan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran serta metode evaluasi pengajaran. Berdasarkan pengertian supervisi pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud supervisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan bantuan dan arahan kepada seluruh perangkat pendidikan (guru, staf, murid) dalam bentuk pembinaan demi tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Supervisi pendidikan juga merupakan pemberian bantuan kepada guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk bersama-sama memperbaiki pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah tersebut.

2.1.2 Tujuan Supervisi Pendidikan

Setelah dijabarkan pengertian tentang supervisi pendidikan, supervisi pendidikan merupakan pemberian bantuan dan pembinaan, maka tujuan dari supervisi itu sendiri Menurut S. Tatang (2016:65) adalah memberikan bantuan supaya tidak terjadi masalah yang sama di masa depan serta mengembangkan proses belajar mengajar melalui proses pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi sendiri memiliki tujuan khusus yaitu untuk membina, mengawasi, mendorong, serta mendukung perangkat pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalismenya dalam menjalankan profesinya.

Tujuan supervisi menurut Daryanto (1998:169) supervisi bertujuan untuk menilai apakah peraturan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan petunjuk, jika sudah sesuai maka sekolah tersebut dinilai baik. Supervisi harus dijalankan sesuai dengan petunjuk maupun prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi di sekolah. Supervisi yang dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi itu sendiri. Adanya tujuan supervisi untuk memastikan bahwa supervisi dilaksanakan sudah sesuai pada peraturan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat dari pihak yang terlibat.

Menurut Sahertian (2000:19) tujuan supervisi adalah memberikan bantuan dalam proses belajar mengajar guru di kelas. Tidak hanya memperbaiki cara mengajar namun, juga membantu mengembangkan kualitas guru. Salah satu tujuan supervisi adalah memberikan bantuan terhadap guru yang ingin mengembangkan kompetensinya, dengan adanya tujuan tersebut maka kepala sekolah wajib dalam ikut serta memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan profesi kepada setiap guru yang ada di sekolah. Pemberian pelatihan ini biasanya didahulukan kepada guru yang membutuhkan untuk syarat kualifikasi.

Menurut Pidarta (2009:3) tujuan supervisi pendidikan terdapat beberapa poin utama seperti membantu dan mengembangkan profesi guru serta membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan lingkungan sekitar. Menurut pengertian tujuan supervisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada guru untuk mengembangkan profesinya, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian dari tujuan supervisi di atas, maka dapat disimpulkan tujuan supervisi adalah :

- a. mengawasi, menilai, memberikan bimbingan, meningkatkan, dan mengembangkan seluruh kualitas perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan itu termasuk guru dan staf administrasi di sekolah
- b. tujuan supervisi sudah jelas meningkatkan, mengembangkan kompetensi guru di sekolah dan membantu guru dalam memecahkan masalah mengenai pembelajaran di sekolah

- c. supervisi pendidikan bertujuan dalam tercapainya proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah dan sesuai dengan tujuan pendidikan

2.1.3 Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi supervisi pendidikan menurut S. Tatang (2016:66-67) yaitu, melaksanakan proses penilaian pada kurikulum dan sarana prasarana, serta membina guru dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mengajar. Fungsi supervisi pendidikan menurut pengertian di atas, merupakan alasan mengapa supervisi harus dilaksanakan di sekolah. Fungsi supervisi juga untuk melakukan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan pada sistem pengajaran di sekolah. Adanya fungsi supervisi pendidikan makin memperjelas tujuan supervisi, dengan begitu kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi sesuai dengan tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip supervisi.

Menurut Malik dalam Suryani (2015:27-28) fungsi utama supervisi pendidikan bertujuan pada pembinaan dan perbaikan, bukan mencari kesalahan. Menurut Briggs dalam Sahertian (2000:21) supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi dalam perbaikan pembelajaran saja, namun untuk mengoordinasi, menstimulasi, dan mendorong guru dalam mengembangkan profesinya. Menurut Swearingen dalam Sahertian (2000:21) ia mengemukakan delapan fungsi supervisi, yaitu :

- a. mengoordinasi semua usaha sekolah,
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah,
- c. Memperluas pengalaman guru-guru,
- d. menstimulasi usaha-usaha yang kreatif,
- e. memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f. menganalisis situasi belajar-mengajar,
- g. memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf,
- h. memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Menurut Pidarta (2009:3) fungsi supervisi pendidikan adalah membantu sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan membantu guru supaya dapat bekerja secara profesional di dalam masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Berdasarkan pengertian fungsi supervisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Membantu dan membina guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar
- b. Melaksanakan penilaian pada kurikulum dan sarana prasarana
- c. Menstimulasi dan mendorong guru dalam mengembangkan profesinya
- d. Supervisi juga berfungsi meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

2.1.4 Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Penyelenggaraan program supervisi, ada prinsip-prinsip supervisi yang harus diperhatikan betul oleh *supervisor* (kepala sekolah). Setelah penjabaran pengertian dari supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, dan fungsi supervisi pendidikan, maka dalam pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip supervisi yang telah ditetapkan. Prinsip juga dapat dikatakan suatu sikap yang menciptakan situasi yang membuat subjek merasa aman dan diterima untuk mengembangkan diri. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang objektif.

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan menurut Sahertian (2000:20) terdapat empat poin, yaitu, prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerja sama, serta prinsip konstruktif dan kreatif. Prinsip Ilmiah supervisi merupakan supervisi yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan kontinu menggunakan media dalam memperoleh data. Prinsip demokratis supervisi merupakan prinsip yang memberikan bantuan kepada guru atas asas kemanusiaan, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat guru. Prinsip kerja sama merupakan bentuk dorongan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan semangat dan motivasi sebagai teman seprofesi. Prinsip konstruktif dan kreatif merupakan prinsip yang mewajibkan kepala sekolah dalam menciptakan situasi atau lingkungan kerja yang nyaman guna memudahkan guru dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya. Pada dasarnya prinsip-prinsip supervisi bertujuan untuk memberikan pedoman dan peraturan yang harus konsisten dipegang oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi.

Prinsip supervisi menurut Gunawan (1996:196-198) *supervisor* harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kuat dan kokoh demi tercapainya tugasnya,

prinsip supervisi terdapat prinsip fundamental (*fundamental principle*) dan prinsip praktis. Prinsip fundamental merupakan prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah. Prinsip praktis merupakan prinsip yang diterapkan dalam proses pelaksanaan supervisi di kegiatan sehari-hari. Prinsip praktis menurut Gunawan (1996:196-197) dibagi menjadi dua yaitu prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif merupakan prinsip yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, sedangkan prinsip negatif merupakan prinsip yang tidak boleh dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan berbagai prinsip-prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip supervisi yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- a. *Supervisor* tidak boleh otoriter, melainkan harus demokratis
- b. Supervisi dilakukan berdasarkan hubungan profesional
- c. Supervisi dilakukan dengan data yang objektif
- d. Supervisi harus jujur, adil, dan objektif
- e. Supervisi harus konstruktif dan kreatif
- f. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan asas kemanusiaan
- g. Supervisi harus dilaksanakan dengan memperhatikan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Prinsip-prinsip supervisi harus diperhatikan betul, karena dalam melaksanakan program supervisi kepala sekolah harus mampu melaksanakan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Prinsip-prinsip supervisi juga menunjang dalam keberlangsungan proses supervisi itu sendiri. Supervisi dapat dikatakan baik jika tujuan, fungsi, dan prinsip supervisi sudah sesuai dengan yang tengah berlangsung di lapangan. Prinsip-prinsip supervisi terdapat prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif adalah prinsip yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, dan prinsip negatif adalah prinsip yang tidak boleh dilaksanakan oleh kepala sekolah.

2.1.5 Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Ruang lingkup supervisi meliputi seluruh bidang yang ada di dalam sekolah. Adanya ruang lingkup supervisi pendidikan mengharuskan *supervisor*

mempelajari semua bidang tanpa terkecuali. Supervisi pendidikan sendiri tertuju pada personel sekolah, termasuk guru-guru dan staf sekolah. Berikut ini ruang lingkup menurut S. Tatang (2016:76) ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi semua pihak mulai dari kurikulum hingga menjalin kerja sama dengan semua pihak terkait. Ruang lingkup supervisi ini tertuju pada pelaksanaan kurikulum, perangkat sekolah, administrasi sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, humas sekolah, kerja sama dengan semua pihak demi mengembangkan program pendidikan. Ruang lingkup supervisi pendidikan menurut Jamal (2012:38) meliputi supervisi bidang kurikulum, supervisi bidang kesiswaan, supervisi bidang kepegawaian, supervisi bidang sarana dan prasarana, supervisi bidang keuangan, supervisi bidang humas, dan supervisi ketatausahaan.

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi :

- a. supervisi bidang kurikulum
- b. supervisi kesiswaan
- c. supervisi sarana dan prasarana
- d. supervisi hubungan masyarakat
- e. supervisi administrasi sekolah
- f. supervisi bidang keuangan
- g. supervisi bidang kepegawaian.

Berbagai bidang yang termasuk di dalam ruang lingkup supervisi merupakan bidang yang masuk dalam supervisi pendidikan secara menyeluruh. Pelaksanaan supervisi yang menyeluruh akan dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan ruang lingkup supervisi pendidikan

2.1.6 Teknik - Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi merupakan macam-macam kegiatan yang dilakukan dalam program supervisi. Teknik supervisi yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah menurut Daryanto (1998:185) yaitu, kepala sekolah akan rutin mengadakan rapat, kunjungan kelas, musyawarah, atau pertemuan secara perseorangan. Dijabarkan berikut ini tentang teknik-teknik supervisi yang telah sebagai berikut.

- a. Rapat dilaksanakan sebisa mungkin untuk menelaah segala hal dari segi pendidikan, dalam rapat hendaknya diadakan penilaian dari hasil rapat terdahulu, suasana rapat diusahakan sebisa mungkin untuk tetap nyaman, kondusif tanpa mendorong orang-orang yang ingin selalu dominan dan mendorong orang-orang yang pasif untuk aktif dalam rapat
- b. Kunjungan kelas dilakukan sebagai teknik supervisi yang ditujukan langsung pada perbaikan dan pengawasan dalam proses belajar-mengajar, penggunaan media, pemilihan metode belajar, dan kerja sama siswa di dalam kelas. Kunjungan kelas memiliki proses yang sistematis dalam pelaksanaannya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, penganalisisan, dan kesimpulan. Pada tahap kesimpulan inilah akan menemukan cara untuk mengadakan perbaikan bersama.

Teknik supervisi yang lain menurut Gunawan (1996:202-203) *supervisor* dapat menggunakan teknik kelompok dan individual. Teknik kelompok adalah teknik supervisi yang dilihat dari segi masalah yang dihadapi oleh guru. Jika masalah yang dihadapi sebagian besar guru adalah masalah yang sama, maka dapat diselesaikan dengan teknik kelompok, yaitu dengan rapat kerja sekolah, lokakarya, seminar, pelatihan, musyawarah. Teknik individual ini merupakan teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah oleh perorangan atau masalah yang bersifat “khusus”. Teknik ini dilaksanakan dengan bertemu secara pribadi atau “empat mata” dengan pihak yang bersangkutan. Tentu saja masalahnya pasti terjamin kerahasiannya. Biasanya teknik individual ini digunakan untuk menangani masalah internal di sekolah.

Berdasarkan pengertian dari teknik-teknik supervisi di atas, maka dapat disimpulkan teknik supervisi ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan dilakukan tergantung pada apa yang akan di supervisi. Kegiatan pastinya akan langsung tertuju pada sasaran yang di supervisi, dengan kegiatan inilah kepala sekolah melakukannya dengan sistematis hingga berakhir pada sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini yang akan dijadikan solusi untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi.

2.1.7 Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi menurut Burhanuddin (1994:343) dalam prosesnya harus melakukan perencanaan supervisi terlebih dahulu. Perencanaan supervisi sendiri meliputi tujuan dan sasaran pendidikan, lingkup kegiatan, teknik-teknik yang diterapkan, jadwal pelaksanaan, pelaksanaan, dan anggaran untuk pelaksanaan program. Sasaran supervisi sendiri menurut Burhanuddin (1994:297) meliputi kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa, orang tua, pengawas. Sasaran supervisi menurut Gunawan (1996:204) menyupervisi struktur organisasi, personel, jadwal kerja, tempat, sarana, biaya, dan laporan. Asas pelaksanaan supervisi menurut Burhanuddin (1994:343-344) yaitu, pelaksanaan supervisi harus terencana, demokratis, kooperatif, konstruktif, terpadu. Terencana adalah merencanakan kegiatan supervisi sebelum pelaksanaan. Demokratis dengan memperhatikan perbedaan masing-masing individu yang disupervisi. Kooperatif dengan melaksanakan supervisi secara dinamika kelompok dan kerja sama yang bersifat musyawarah. Konstruktif harus bersifat membantu dan mengembangkan bukan mencari kesalahan dan menjelek-jelekkkan. Terpadu dalam artian harus memiliki persepsi, arah, dan tujuan yang saling melengkapi. Menurut Hartanto & Purwanto (2019:18-19) ruang lingkup perencanaan supervisi yaitu, pengelolaan kurikulum, persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, pencapaian standar kompetensi, isi, dan proses, serta peninjauan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi menurut Gunawan (1996:204) yaitu menyupervisi rencana kegiatan kerja panitia, menyupervisi pelaksanaan dan menyaksikan langsung, menyupervisi hasil penerimaan siswa baru, evaluasi kegiatan. Pelaksanaan supervisi menurut Burhanuddin (1994:345-346) yang pertama dilakukan adalah penyusunan program, pelaksanaan program, tindak lanjut. Penyusunan program ini sama dengan perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan, dalam penyusunan program ini terdapat perencanaan, jadwal kegiatan, serta anggaran biaya untuk pelaksanaan. Pelaksanaan program yang selanjutnya dilaksanakan setelah penyusunan program, dengan berlandaskan asas pelaksanaan supervisi dan menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan sebagai arah dan pedoman dalam melaksanakan program supervisi pendidikan. Demi tercapainya

keberhasilan dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah harus profesional sebagai *supervisor* di sekolah. Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan dalam pelaksanaan supervisi adalah menindaklanjuti hasil dari kegiatan supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan, berupa pelaporan kepada pihak yang berwenang dan *monitoring* untuk memonitor aspek-aspek yang telah didapat menyempurnakan kegiatan supervisi selanjutnya.

Berdasarkan penjabaran dari pelaksanaan supervisi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penyusunan perencanaan program supervisi
 - 1) tujuan supervisi
 - 2) sasaran supervisi yang meliputi struktur organisasi, personel, jadwal program, lokasi, laporan
 - 3) lingkup kegiatan yang disupervisi
 - 4) teknik yang diterapkan
 - 5) jadwal pelaksanaan
 - 6) anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan
 - 7) tindak lanjut
- b. Pelaksanaan supervisi
Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui prosedur mekanisme yang baku dan alat supervisi harus yang baku pula. Pelaksanaan supervisi juga dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan
- c. Tindak lanjut
Tindak lanjut dari supervisi adalah bentuk evaluasi setelah supervisi dilaksanakan. Kegiatan tindak lanjut ini dapat berupa pelaporan yang berisi hasil dari pelaksanaan supervisi dan monitoring kegiatan setelah pelaksanaan supervisi.

Maka proses pelaksanaan supervisi pendidikan harus sistematis, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Pelaksanaan supervisi harus memperhatikan asas-asas pelaksanaan supervisi, dengan demikian pelaksanaan supervisi akan terselenggara dengan baik dan sesuai dengan tujuan

supervisi pendidikan. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, maka dibuat perencanaan supervisi yang terlampir di Lampiran E.

2.2 Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

2.2.1 Kompetensi Kepala Sekolah

Pengertian kompetensi menurut Mulyasa dalam Kompri (2017:1) adalah keterampilan, pengetahuan yang telah dikuasai seseorang hingga menjadi bagian dari dirinya. Adanya kompetensi menjadikan seseorang mampu melakukan perilaku kognitif, afektif, psikomotor dengan sangat baik. Menurut Kompri (2017:214-215) peran kepala sekolah sebagai *supervisor* bertugas mengawasi keseluruhan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat tercapai dengan efisien.

Menurut Gunawan (1996:198) tugas-tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan dan memberikan dorongan kepada guru-guru dalam meningkatkan mutu profesinya. Menurut Kompri (2017:40-50) kompetensi kepala sekolah sendiri terdiri dari empat kompetensi dasar, yaitu : (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi diutamakan untuk menguasai kompetensi supervisi.

Kompetensi supervisi kepala sekolah menurut Kompri (2017:50) adalah kompetensi kepala sekolah dalam memonitor, mengevaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai prosedur yang tepat. Kompetensi supervisi kepala sekolah menurut Manjta dalam Wibowo (2014:50) merupakan kompetensi yang terkait dalam hal mengobservasi, membina, serta memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah atau di kelas. Kompetensi supervisi kepala sekolah juga berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Kepala sekolah melaksanakan program supervisi tidak dapat dibantah bahwa perlu menguasai kompetensi supervisi. Kepala sekolah sebagai *supervisor* di sekolah memang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Menurut Sagala dalam Priansa (2017:96) mengemukakan pendapat bahwa sebagai *supervisor* kepala sekolah harus mampu menyupervisi kinerja dari guru, staf, dan pegawai lainnya

yang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan kepala sekolah dalam menyelenggarakan supervisi termasuk dalam kinerja kepala sekolah, menurut Priansa (2017:56) adalah unjuk kerja atau hasil pelaksanaan kerja kepala sekolah.

Berdasarkan pengertian dari kompetensi kepala sekolah dan kompetensi supervisi kepala sekolah maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

- 1) Melaksanakan supervisi dengan teknik-teknik yang tepat
- 2) Melakukan pembinaan untuk mengembangkan profesionalisme guru
- 3) Mampu menyusun dan melaksanakan supervisi sesuai prosedur.

Tugas utama kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai kompetensi-kompetensi kepala sekolah. Demi tercapainya penyelenggaraan program supervisi dengan baik, kepala sekolah harus memahami tugas pokok dan fungsi sebagai *supervisor* di sekolah. Peran kepala sekolah dalam supervisi sangat penting, maka diperlukan juga kesadaran internal dari kepala sekolah itu sendiri. Melalui kompetensi kepala sekolah yang sudah dikuasai, akan memberikan hasil yang optimal dalam penerapannya di lapangan. *Supervisor* bertindak menyupervisi perangkat sekolah demi tercapainya tujuan dan fungsi dari supervisi itu sendiri yaitu, perbaikan dan pembinaan terhadap guru, staf, dan pegawai sekolah lainnya.

2.2.2 Model Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru, staf, dan pegawai lainnya disekolah maka pelaksanaan supervisi juga dibedakan dalam beberapa jenis atau model. Menurut Kompri (2017:220-222) jenis atau model supervisi dibagi menjadi tiga model, yaitu supervisi akademik, supervisi klinis dan supervisi administratif. Pengertian supervisi akademik yaitu supervisi yang mengacu pada penguasaan materi yang dikuasai oleh guru dengan memperhatikan target kurikulum. Supervisi klinis yaitu supervisi yang berpusat pada kegiatan guru, atau supervisi yang bertujuan meningkatkan profesionalitas guru. Menurut Gunawan (1996:205-208) model supervisi pendidikan terdapat beberapa macam seperti supervisi klinis (*clinical supervision*) dan validasi teman sejawat (*peer validation*). Supervisi klinis merupakan pembinaan yang diberikan pada guru

untuk mengembangkan profesional guru secara sistematis, sedangkan validasi teman sejawat adalah pelaksana lembaga pendidikan secara terbuka ingin lembaga yang diasuhnya di validasi oleh pihak lain guna mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki di lembaga.

Berdasarkan penjabaran dari jenis-jenis supervisi kepala sekolah di atas, maka dapat disimpulkan model supervisi yang sesuai untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan model supervisi yang mengacu pada pembinaan, pengembangan, dan peningkatan profesionalisme guru. Supervisi klinis biasanya dipakai untuk mengembangkan profesional guru dalam mengajar dan penguasaan materi yang akan diajarkan.

2.3 Kompetensi Profesionalisme Guru

2.3.1 Kompetensi Guru

Guru memiliki empat keterampilan dasar yang wajib dikuasai, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut ini penjabaran dari masing-masing kompetensi.

- a. Kompetensi pedagogik menurut Priansa (2017:175) merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, perencanaan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:121) ilmu mendidik adalah kemampuan pedagogis, yaitu ilmu yang bukan hanya mengetahui keadaan objek ataupun makna objek itu sendiri, tetapi juga harus mengetahui keadaan objek tersebut supaya dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh objek tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka kemampuan pedagogik atau pedagogis merupakan ilmu atau kompetensi guru yang harus dikuasai. Tujuan kompetensi ini adalah supaya guru mampu memahami, mengenali, dan mengerti apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga wajib dikuasai oleh guru supaya dapat optimal dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menerapkan metode belajar, serta penggunaan media dalam pembelajaran.

- b. Kompetensi Kepribadian menurut Hamzah B. Uno dalam Priansa (2017:176) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan pencerminan sikap dan karakter guru yang matang sehingga pantas untuk diteladani oleh pelajar. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:156) dalam kompetensi kepribadian ideal guru adalah beliau yang memiliki kemampuan unggul dalam berpikir dan memiliki keluhuran budi dalam hati. Berdasarkan pengertian dari kompetensi kepribadian di atas, diartikan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sikap yang ditunjukkan guru dalam profesinya. Kompetensi kepribadian menjadikan guru memiliki kemampuan unggul dalam berpikir dan memiliki budi luhur dalam hati, sehingga menjadikannya pantas untuk ditiru oleh murid-muridnya.
- c. Kompetensi Sosial menurut Priansa (2017:177) adalah kompetensi yang wajib dikuasai guru untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Guru juga merupakan panutan sehari-hari yang diteladani oleh anak-anak di sekolah. Melalui kemampuan ini guru dapat menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Kompetensi ini juga dapat membangun hubungan yang harmonis yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Menurut Mukhtar & Iskandar dalam Barnawi dan Arifin (2012:170) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam bekerja sama dan berkontribusi dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dan harmonis antara sekolah dengan masyarakat.
- d. Kompetensi Profesional menurut Priansa (2017:178) guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkannya. Guru juga harus memiliki pengetahuan teoritis, mampu memilih model pembelajaran, strategi, dan mampu memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Kompetensi profesional pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan profesinya. Guru juga harus mengetahui tentang kurikulum dan landasan pendidikan. Kompetensi profesional guru menurut Ismail (2010:59) yaitu guru dikatakan profesional jika guru tersebut

memiliki kemampuan dasar dalam keahliannya. Kompetensi profesional merupakan kompetensi keahlian guru dalam bidangnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru merupakan keahlian guru dalam menguasai materi dan mengembangkan materi yang diajarkan, kreatif dan inovatif dalam penerapan bidang ilmu yang terkait dengan keahliannya. Guru dapat dikatakan profesional jika mampu menguasai semua kompetensi guru yang telah ditetapkan.

2.3.2 Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah bagaimana guru menjalankan profesinya sebagai pendidik. Profesionalisme guru menurut Priansa (2017:164) dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki guru sebagai faktor terwujudnya proses pendidikan melalui kinerja guru demi meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi profesionalisme guru meliputi, pengembangan materi secara kreatif, penguasaan materi, menguasai standar kompetensi untuk pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berlanjut, dan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk menunjang pengembangan diri.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor penentu yaitu, kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Kompetensi guru menurut Daryanto (2013:156) merupakan perpaduan kompleks dari pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya. Kompetensi sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu, pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Sertifikasi guru menurut Muslich (2007:2) adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki tujuan mewujudkan pendidikan nasional beserta peningkatan kesejahteraan yang layak. Tujuan dari pemberian sertifikasi kepada guru adalah untuk pemberian *reward* yang berupa tunjangan dari berlipat gaji yang diterima. Banyak guru khususnya guru PAUD yang mengeluhkan tentang gaji yang diterima berbanding terbalik dengan beban kerja yang dilaksanakan. Tunjangan guru menurut Arifin dan

Barnawi (2012:31) ialah selain gaji pokok atau gaji utama guru, tunjangan-tunjangan diberikan kepada guru seperti tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan tunjangan khusus. Nominal dari tunjangan yang diberikan ini masih kuasa dari lembaga atau yayasan yang menaungi guru tersebut. Adanya tunjangan ini diberikan kepada guru, menyebabkan pendapatan guru meningkat bahkan bisa melebihi gaji pegawai negeri sipil yang nonguru.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran dari profesionalisme guru di atas, maka profesionalisme guru dapat diartikan sebuah upaya guru dalam menjalankan profesinya, demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Kompetensi profesionalisme guru biasanya dilihat dari beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa kemampuan guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, menguasai materi yang diajarkan, menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. Secara umum, profesionalisme guru juga dapat dilihat dari penguasaan seluruh kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan guru yang diperoleh. Guru yang profesional biasanya telah memenuhi ketiga hal tersebut, karena dia telah mampu mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik dan memenuhi kualifikasi Standar Nasional untuk mendapatkan *reward* dalam bentuk sertifikasi guru.

2.3.3 Tugas Pokok Guru

Guru merupakan pendidik generasi penerus bangsa dan mengemban tugas-tugas yang mulia dalam profesinya. Tugas-tugas pokok guru menurut Mustari (2014:145) yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi pada pendidikan anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini terdapat pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Tugas guru sebagai pendidik akan mengacu pada kemampuan dasar yang dikuasai guru, kemampuan dasar guru menurut Hsb, Abd. Aziz (2018:2) meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, bahan ajar, pengelolaan kelas, hingga menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan penjabaran tugas guru di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Guru sebagai pembimbing
- b. Guru sebagai pengajar di kelas
- c. Guru melatih, menilai dan mengevaluasi sejak anak di pendidikan usia dini
- d. Guru dalam tugasnya harus menguasai kemampuan dasar guru
- e. Guru memiliki tugas mengajar di pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Penting bagi guru untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan profesinya. Maka dengan adanya kompetensi, kemampuan dasar, dan tugas guru diharapkan dapat mengembangkan guru dalam menguasai materi yang diajarkan dan mengembangkan kemampuannya mengajar di kelas, serta meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik. Guru ditetapkan sebagai teladan dan contoh bagi murid di sekolah, dengan bekal kompetensi guru serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik maka guru telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

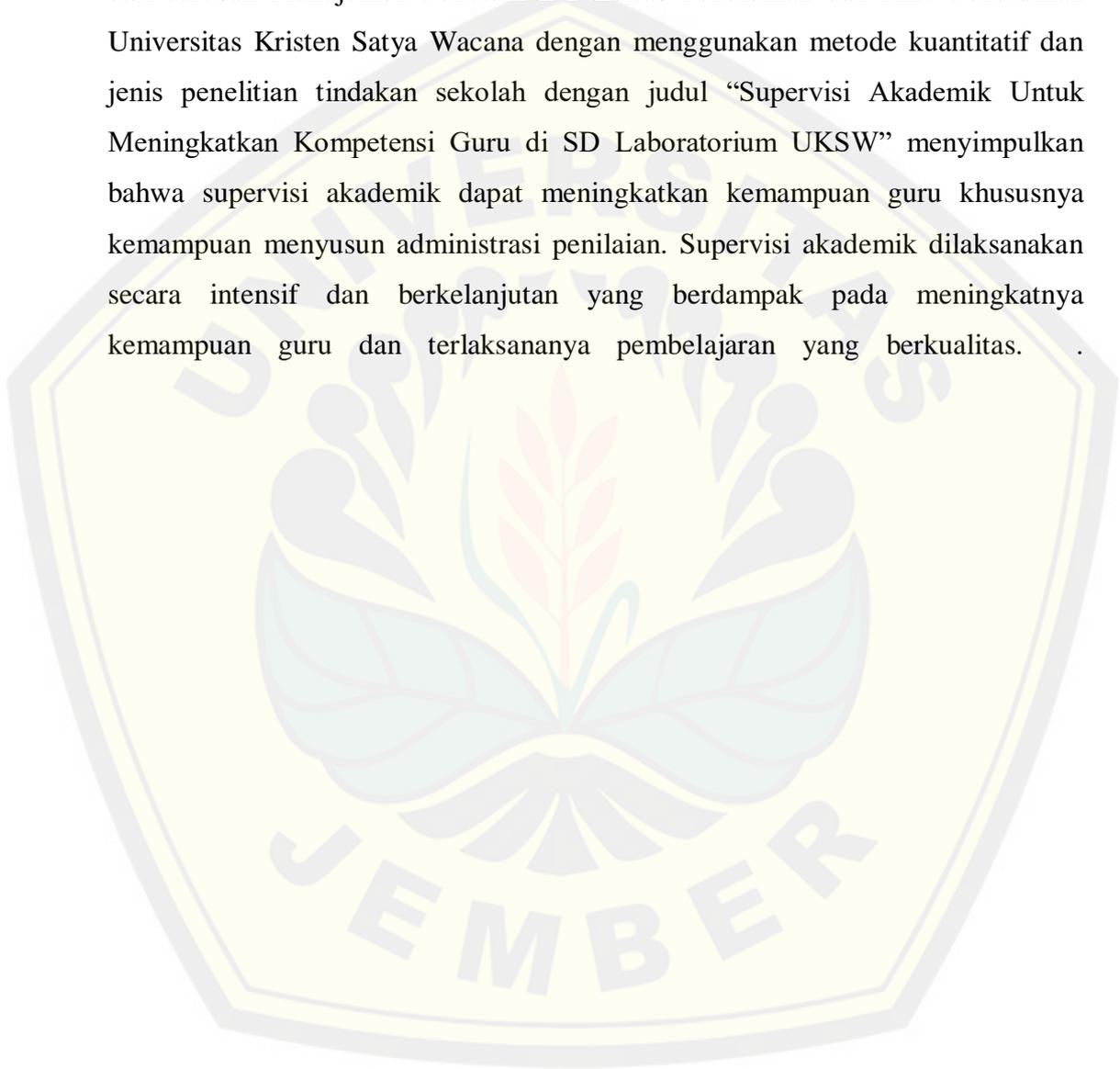
2.4 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini ditemukan penelitian yang relevan sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sabandi, Ahmad di tahun 2013 ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang menggunakan penelitian kualitatif dengan judul “Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan” menyimpulkan bahwa peran supervisor sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan supervisi untuk pengembangan profesionalitas guru, di antaranya teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran, dan kegiatan pelatihan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mu'min, Abdul di tahun 2011 ini mahasiswa dari Jurusan KI-Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan judul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Profesionalisme Guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang” menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor mengarahkan tenaga kependidikan telah mencapai skor 348 dengan rata-rata nilai 54.8 yaitu kategori cukup baik.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Suhandi di tahun 2017 ini mahasiswa dari Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana dengan menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian tindakan sekolah dengan judul “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW” menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan menyusun administrasi penilaian. Supervisi akademik dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan yang berdampak pada meningkatnya kemampuan guru dan terlaksananya pembelajaran yang berkualitas. .



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 subjek penelitian, 3.4 situasi sosial, 3.5 definisi operasional, 3.6 desain penelitian, 3.7 teknik pengumpulan data, 3.8 teknik analisis data, 3.9 uji kredibilitas. Berikut penjabarannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini salah satu jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau fakta tertentu tentang objek yang diamati atau diteliti. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengamati keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif menurut Sanjaya (2014:59) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, *factual*, akurat mengenai objek yang diteliti. Pada penelitian deskriptif ini peneliti hendak menggambarkan suatu fenomena atau sifat tertentu. Menurut Sukardi (2011:14) penelitian deskriptif ini diupayakan dalam penggambaran kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah secara sistematis dalam menggambarkan fakta dan karakteristik objek yang diteliti dengan tepat. Bentuk laporan penelitian dilaksanakan dalam bentuk deskripsi. Penelitian deskriptif sangat tepat digunakan untuk penelitian di bidang pendidikan. Tujuan lain dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena atau kejadian dengan serinci-rincinya yang dapat menggambarkan masalah yang sedang terjadi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu objek dengan menggambarkan keadaan objek tersebut secara jelas dan tepat. Penelitian kualitatif menurut Margono (1997:35) adalah kegiatan penelitian yang ditujukan untuk membentuk teori substantif yang didasarkan dari konsep yang timbul karena adanya data empiris. Penelitian kualitatif perlu ketajaman analisis, sistematis, objektivitas, serta sistemik. Tujuan diperlukannya hal tersebut untuk

mendapatkan interpretasi yang tepat, karena penelitian kualitatif itu berarti totalitas. Penelitian kualitatif menurut Drew dkk. (2017:30) merupakan penelitian yang merangkum tentang luas studi tapi mungkin tidak menentukan banyaknya detail operasinya. Penelitian kualitatif tidak mengubah keadaan alami di mana tempat data akan dikumpulkan. Data yang diperoleh melalui penelitian ini berupa deskripsi narasi yang menceritakan kisah proses saat penelitian berlangsung dan kejadian apa saja yang terjadi di sana. Kegiatan penelitian ini menceritakan tentang apa yang sedang terjadi dari banyak sumber dan mencoba menemukan apa yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan penjabaran tentang penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan jelas untuk mengamati suatu objek tertentu tanpa mengubah tempat alami di mana data akan diambil, dan laporan yang dihasilkan berupa deskripsi narasi yang menceritakan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru adalah TK Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur. Alasan melakukan penelitian di TK Al-Hujjah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah di TK ini melaksanakan supervisi pendidikan dalam upaya mendukung guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme
- b. Penelitian tentang peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap kompetensi profesionalisme guru masih belum ada yang melaksanakan di TK Al-Hujjah Kabupaten Jember
- c. Ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Al-Hujjah Kabupaten Jember

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah 6 (enam) minggu dalam mengkaji bagaimana peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian tentang peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme yang dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah dengan subjek penelitian ialah kepala sekolah dari TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember. Subjek penelitian sendiri adalah informan atau seseorang yang memberikan informasi, seorang informan kunci yang mengetahui sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian atau informan ini adalah orang yang mengerti dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan dengan tepat tentang permasalahan yang diteliti.

3.4 Situasi Sosial

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember, yang meneliti tentang peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah di TK Al-Hujjah Kabupaten Jember yang melaksanakan peran sebagai *supervisor* di sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember sudah berjalan cukup baik. Bentuk dari penyelenggaraan kegiatan supervisi salah satunya yaitu kunjungan kelas tanpa pemberitahuan, atau mendadak untuk mengecek kondisi kelas yang dikelola oleh masing-masing guru kelas. Satu kelas di TK tersebut dikelola oleh satu orang guru. Kegiatan supervisi pendidikan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu, mengadakan rapat secara berkala dan rapat tentang evaluasi setelah menyelenggarakan suatu kegiatan. Kegiatan supervisi pendidikan di TK Plus Al-Hujjah juga dilakukan secara tidak langsung. Supervisi dilakukan dengan cara

berbicara atau percakapan secara pribadi dengan guru lain tentang guru yang sedang di supervisi, tentang bagaimana kinerja guru tersebut selama di sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan juga dapat menjadi kompetitif, karena tujuan supervisi pendidikan adalah kepala sekolah harus membantu dan mendukung guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme, maka kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah menjadikan lomba menghias kelas sebagai kegiatan untuk mendorong semangat guru untuk mengeluarkan ide-ide, kreativitas, dan wawasannya untuk menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk belajar anak-anak.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari pendapat lain atau perbedaan persepsi mengenai judul maupun variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.5.1 Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah

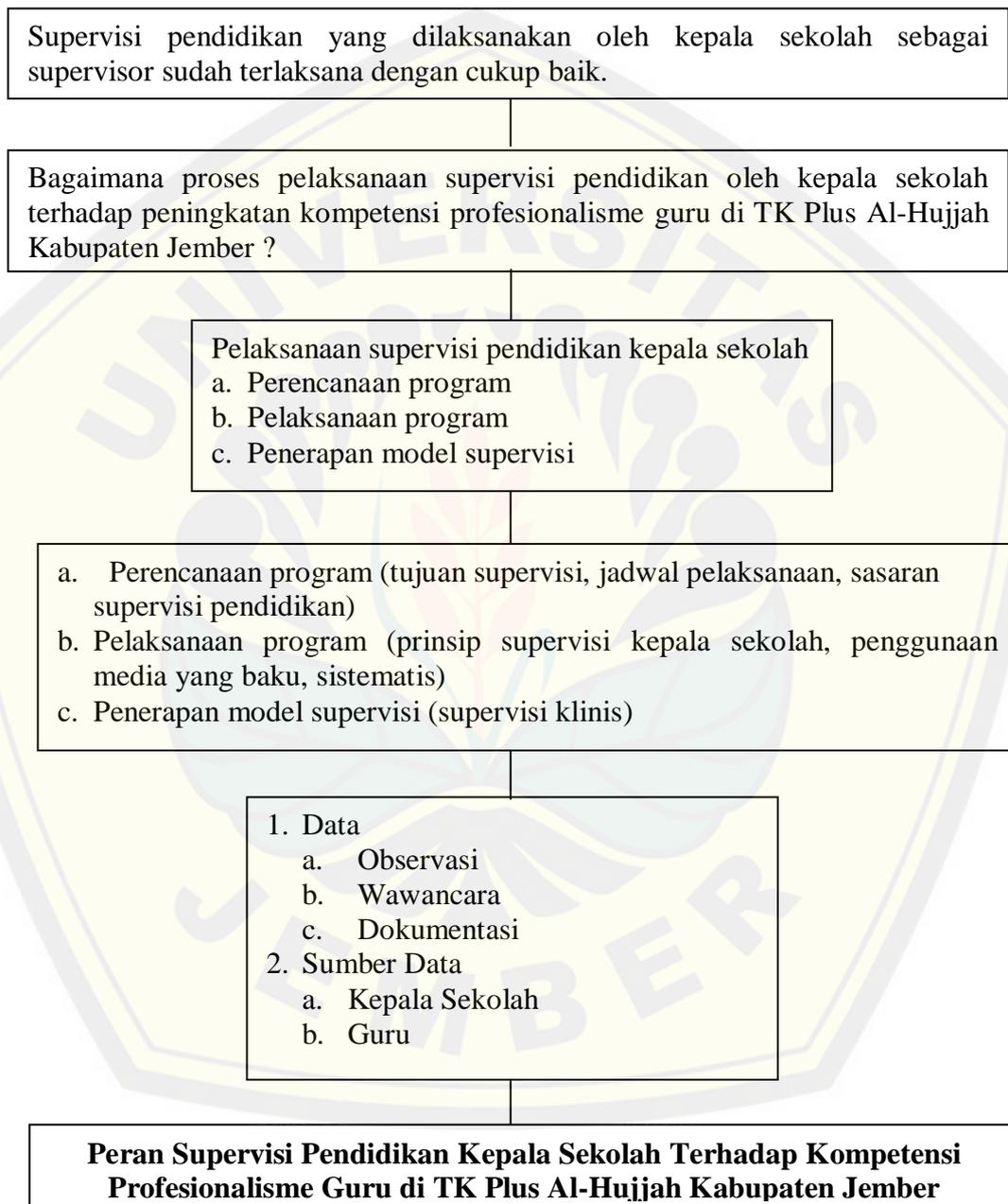
Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pengawasan, pembinaan, dan pengarahan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember yang melalui perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi.

3.5.2 Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kompetensi guru dalam melaksanakan dan menguasai profesinya sebagai guru yang meliputi menguasai materi dan konsep pengajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, mengembangkan materi pelajaran yang diampu, khususnya di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang langkah yang dilalui saat melaksanakan penelitian. Berikut penelitian dalam bentuk bagan pada gambar 3.1 di halaman selanjutnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Afrizal (2015:134) terdapat beberapa teknik yang biasa digunakan untuk pengumpulan data kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen serta dokumentasi. Menurut Rokhmah dkk. (2014:21) teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Berdasarkan penjabaran mengenai teknik pengumpulan data maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dan tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama dari penelitian, yaitu memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Diharapkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh secara tepat dan tidak ada yang terlewatkan.

a. Observasi

Menurut Herdiansyah (2013:129) observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud indra manusia yaitu, indra penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan lain sebagainya. Sebuah tindakan atau kegiatan yang dapat diobservasi yaitu sebuah tindakan atau kegiatan yang dapat dilihat oleh indra penglihatan, dapat didengar oleh indra pendengaran, dan bahkan ada observasi yang menggunakan indra perasa dan indra peraba, yaitu ketika penelitian yang meneliti tentang suhu, panas, atau macam-macam rasa manis, asin, pahit, dan lain sebagainya. Maka berdasarkan pengertian di atas, objek yang dapat diobservasi ialah objek yang tampak dan terencana, tentu saja didasari dengan tujuan tertentu. Menurut Fatchan dalam Rokhmah, dkk. (2014:24) metode observasi sering dihubungkan dengan upaya dalam merumuskan masalah, membandingkan masalah, pemahaman secara detail tentang permasalahan, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dengan tepat. Observasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif merupakan

keterlibatan langsung dalam kegiatan sehari-hari dari objek yang diteliti. Observasi terus terang dan tersamar yaitu observasi yang dilaksanakan secara terang-terangan dan menyatakan kepada narasumber bahwa dia melaksanakan penelitian. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Tahapan dalam melaksanakan observasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2017:315) adalah observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi terseleksi. Observasi deskriptif adalah observasi yang memasuki situasi sosial. Observasi terfokus adalah observasi yang dipersempit dengan tujuan supaya dapat fokus dengan objek yang akan diteliti. Observasi terseleksi adalah observasi yang menguraikan mengenai permasalahan yang diteliti agar lebih terperinci.

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam merencanakan program supervisi, melaksanakan kegiatan supervisi, tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi, serta penerapan model supervisi dalam pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif serta terus terang dan tersamar, untuk memudahkan komunikasi dengan narasumber dan orang-orang yang terkait dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang untuk membagikan informasi yang dibutuhkan. Menurut Herdiansyah (2013:31) wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah. Arah pembicaraan dalam wawancara mengacu pada tujuan utama yang telah ditetapkan dan menutamakan *trust* untuk memahami. Wawancara dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sangat tepat diterapkan dalam penelitian kualitatif, karena dalam melakukan wawancara diberikan kebebasan untuk bertanya dan kebebasan mengatur ulang alur dan *setting* dalam wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah

wawancara yang sangat longgar dalam melakukan wawancara, maksudnya adalah wawancara yang dilakukan dengan bentuk ini tidak jelas alur dan *setting*, karena tidak berpegang pada pedoman wawancara dan hasilnya apa yang ditanyakan bisa saja keluar dari apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara mendalam menurut Afrizal (2015:137) adalah sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan narasumbernya. Wawancara harus dilakukan dengan terkontrol, terarah, dan sistematis. Terkontrol berarti peneliti harus mengendalikan jalannya wawancara. Terarah yang berarti wawancara yang dilakukan harus jelas arah dan tujuannya sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan adanya tahapan-tahapan dan ada pencatatannya.

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dan untuk mendapatkan informasi lebih tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rokhmah, dkk. (2014:31) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang monumental dari seseorang. Menurut Afrizal (2015:21) mengumpulkan dokumen tertulis seperti berita di media, notulen rapat, surat, dan laporan-laporan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi diperlukan sebagai bukti bahwa penelitian ini telah terlaksana dan telah dilakukan proses pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa bukti gambar, dokumen, ataupun laporan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa profil sekolah, biodata kepala sekolah, biodata guru, dokumen perencanaan, dokumen pelaksanaan, serta dokumen hasil dari pelaksanaan program.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Afrizal (2015:175-176) adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian yang saling berkaitan dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan sebuah klasifikasi atau tipologi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Analisis data menurut Afifuddin dan Saebani (2012:145) adalah proses menganalisis, mengatur tentang urutan data, dan diorganisasikan dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Berdasarkan pengertian mengenai analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengolah, mengurutkan, serta merumuskan data yang telah diperoleh dari metode pengumpulan data secara rinci dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Afrizal (2015:178) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dilakukan dimulai dari tahap satu sampai tiga. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebelum adanya proses analisis data, maka diperlukan proses pengumpulan data terlebih dahulu.

- a. Pengumpulan data ini merupakan proses awal dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data. Pengumpulan data ini merupakan proses yang dibutuhkan untuk mendapat informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan catatan berkala atau catatan lapang. Wawancara dilakukan menggunakan model semi terstruktur pada narasumber atau subjek yang memahami tentang permasalahan yang diteliti. Dokumentasi yang dibutuhkan berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.
- b. Reduksi data menurut Afrizal (2015:178) setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya akan memberi tanda di dokumen yang telah dikumpulkan. Tujuan memberi tanda pada dokumen atau data yang telah dikumpulkan adalah untuk memberikan perhatian pada data yang penting

dan yang kurang penting. Memberi tanda pada bagian informasi atau data yang sesuai dengan yang dicari dan dibutuhkan dalam penelitian, sehingga kegiatan reduksi data ini akan memudahkan peneliti dalam memilah dan mengurutkan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. mereduksi data dalam program supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah akan terfokus pada perencanaan program, pelaksanaan program, tindak lanjut setelah pelaksanaan program, serta model supervisi yang diterapkan oleh *supervisor* yang dilakukan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

- c. Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam Afrizal (2015:179) adalah sebuah tahap analisis yang menyajikan temuan penelitian yang telah dikategorikan dan dikelompokkan. Miles dan Huberman dalam Afrizal (2015:179) menganjurkan bahwa penyajian data menggunakan diagram atau matrik untuk memudahkan mengelompokkan dan mengategorikan temuan penelitian. Di dalam penelitian ini penyajian data dilakukan setelah proses mereduksi data temuan-temuan dalam penelitian peran supervisi pendidikan oleh kepala sekolah.
- d. Penarikan kesimpulan menurut Miles Huberman dalam Afrizal (2015:180) adalah suatu tahap lanjutan yaitu tahap menarik kesimpulan dari hasil temuan data dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat diubah seiring adanya temuan atau bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang dibuat berdasarkan bukti yang kuat, valid, dan konsisten seperti di lapangan maka kesimpulan yang dibuat ini telah bersifat kredibel. Tahap penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari analisis data yaitu kesimpulan tentang peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

3.9 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas menurut Rokhmah, dkk. (2014:368) menguji uji kredibilitas data atau percaya terhadap data yang diperoleh data hasil penelitian dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus

negatif, diskusi dengan teman, memberi *check*. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Afrizal (2015:168) merupakan teknik kredibilitas data dengan cara informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias sebuah kelompok. Triangulasi sendiri berarti segitiga, jadi informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Teknik triangulasi menurut Sugiyono dalam Rokhmah, dkk. (2014:48-49) terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pengecekan kredibilitas dilakukan pada data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah data yang dihasilkan terdapat perbedaan atau ketiganya sama. Jika terjadi perbedaan maka akan dilanjutkan dengan pengecekan lanjutan pada sumber data untuk memastikan data mana yang benar atau memang ketiganya benar dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan membahas 5.1 kesimpulan dan 5.2 saran dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dilakukan secara kurang terprogram dan sistematis. Kepala sekolah tidak membuat perencanaan yang menjadi prosedur awal dan kewajiban dalam pelaksanaan supervisi di sekolah menyebabkan salah satu program sekolah ini masih kurang terprogram dengan baik. Jadwal pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di semester genap tahun ajaran 2019/2020 ini dilakukan dua kali pertemuan dalam satu semester untuk masing-masing guru. Kepala sekolah di lapangan memberikan pembinaan, pengarahan, pelatihan di luar sekolah, serta memberikan banyak masukan dan kesempatan pada guru untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah melakukan supervisi pada guru secara terjadwal dan tidak terjadwal. Supervisi terjadwal adalah supervisi kunjungan kelas, sedangkan supervisi tidak terjadwal adalah supervisi individual dan rapat intern yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah menilai kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan pengamatan langsung. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut pada guru tepat setelah kegiatan supervisi selesai. Model supervisi yang digunakan adalah supervisi klinis, yang bertujuan untuk membantu dan mendorong guru dalam peningkatan kompetensi profesionalisme.

Peran supervisi pendidikan Kepala Sekolah di TK Plus Al-Hujjah menghasilkan sedikit peningkatan kompetensi profesionalisme guru di sekolah. Profesionalisme guru cukup meningkat melalui pelatihan dan workshop yang diadakan di luar sekolah, sedangkan program supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah salah satu program sekolah dan sedikit meningkatkan kompetensi

profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah. Penyebab dari kegiatan supervisi yang sedikit meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalisme adalah Kepala Sekolah yang masih kurang terprogram melakukan kegiatan supervisi di sekolah serta tidak membuat dokumen perencanaan supervisi di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember, namun Kepala Sekolah cukup baik dalam mendukung guru dalam mengikuti pelatihan dan workshop di luar sekolah. Kepala Sekolah kurang baik dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui program supervisi pendidikan, namun dukungan Kepala Sekolah pada guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop sudah cukup baik. Faktor lain yang menyebabkan kompetensi profesionalisme guru belum meningkat melalui program supervisi karena kurangnya kemandirian guru untuk cepat tanggap dalam melakukan apa yang harus ditindak lanjuti berdasarkan hasil dari supervisi. Guru melakukan perbaikan dalam pengajaran ketika Kepala Sekolah memberikan pengarahan langsung dan menunggu Kepala Sekolah untuk melakukan pengawasan di masing-masing kelas. Kepala Sekolah merupakan *supervisor* yang melakukan serangkaian kegiatan supervisi, namun Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab yang lain, oleh karena itu Kepala Sekolah di TK Plus Al-Hujjah kurang baik menjalankan perannya sebagai *supervisor* dalam program supervisi dan hasilnya adalah sedikit meningkatkan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah hendaknya membuat dokumen perencanaan secara terstruktur dan sistematis sebelum melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah

- b. Kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi hingga waktu penutupan pembelajaran di kelas, tidak hanya sampai jam istirahat makan dan minum

5.2.2 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya terus melakukan tindakan nyata dalam perbaikan kegiatan pembelajaran dengan catatan supervisi guru yang sudah disampaikan kepala sekolah setelah kegiatan supervisi selesai
- b. Semua guru hendaknya saling membantu dan memotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesionalisme dengan lebih sering berkumpul dan saling berbagi ilmu yang di dapat pelatihan di luar sekolah

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru dengan menggunakan metode penelitian yang lain
- b. Peneliti lain hendaknya mampu menggali lebih dalam mengenai informasi kegiatan supervisi lain yang ada dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cetakan Kedua. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Suhandi. 2017. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*. 7(1): 49-59.
- Barnawi, dan Arifin, Mohammad. 2012. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Cetakan Ke-1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, M. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Drew, Clifford J., Hardman, Michael L., dan Hosp, John L. 2008. *Designing and Coducting Research in Education*. California: Sage Publications. Terjemahan Harsiwi Fajar. Sari. dan B. Sendra. Tanuwidjaja. 2017. *Penelitian Pendidikan: Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan*. Jakarta Barat: Indeks.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Cetakan Ke-1. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hsb, Abd. Aziz. 2018. Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*. 25(2): 1-20.
- Ismail, Muh. Ilyas. 2010. Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. 13(1): 44-63.
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Cetakan Ke-1. Jogjakarta: Diva Press.

- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukhtar, dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Mu'min, Abdul. 2011. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang*. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan KI-Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan Ke-1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 September 2009. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya)*. Cetakan Ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rokhmah, Dewi., Nafikadani, Iken., Istiaji, Erdi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-8. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- S, Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Cetakan ke-1. Bandung: Pustaka Setia.
- Sabandi, Ahmad. 2013. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Pedagogi*. 13(2): 1-9.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukawati. 2016. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Penelitian Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nuur Kampung Baru). *Tesis*. Bandar Lampung: Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Suryani, Cut. 2015. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Didaktika*. 16(1): 23-42.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator/ Aspek-aspek penggalian data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i> dalam melaksanakan supervisi pendidikan di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember?	Untuk mengetahui peran supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah?	Variabel : 1. Variabel Bebas: Supervisi Pendidikan 2. Variabel Terikat: Kompetensi Profesionalisme	1. Supervisi Pendidikan a. Perencanaan Program b. Jadwal Pelaksanaan c. Pelaksanaan Supervisi d. Tindak lanjut e. Model Supervisi f. Kepala Sekolah Sebagai <i>Supervisor</i> 2. Profesionalisme Guru a. Kompetensi Guru	1. Subjek Penelitian a. Kepala Sekolah 2. Dokumen 3. Literatur yang sesuai	1. Desain penelitian: Evaluatif 2. Lokasi penelitian: TK Plus Al Hujjah Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data:

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator/ Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
					<ol style="list-style-type: none">a. Observasib. Wawancarac. Dokumentasi4. Teknik analisis data :<ol style="list-style-type: none">a. Reduksi datab. Penyajian datac. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Proses pelaksanaan supervisi pendidikan	Kepala Sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana proses perencanaan program supervisi pendidikan di sekolah ini? Apa saja yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan?	Kepala Sekolah TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember
2.	Kapan jadwal pelaksanaan program supervisi di sekolah ini?	
3.	Apakah kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi?	
4.	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah?	
5.	Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi pendidikan telah sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi pendidikan?	
6.	Bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi pada masing-masing guru di sekolah?	
7.	Apakah ada tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan?	
8.	Kapan tindak lanjut ini akan dilakukan?	
9.	Bagaimana tindak lanjut dilakukan? Khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?	
10.	Teknik supervisi seperti apa yang diterapkan oleh kepala sekolah?	
11.	Apakah pelaksanaan supervisi di sekolah menggunakan model supervisi klinis?	
12.	Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i> dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan?	
13.	Bagaimana cara menilai kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi?	

No.	Pertanyaan	Sumber Data	
14.	Apakah di sekolah ini ada program pembinaan dan pelatihan bagi guru?		
15.	Bagaimana tahapan sekolah dalam membantu guru dalam meningkatkan setiap kompetensi yang harus dikuasai?		
16.	Bagaimana kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru melalui program supervisi pendidikan?		
17.	Apa saja kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah?		
18.	Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan supervisi di sekolah?		
19.	Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?		
20.	Faktor apa yang membuat guru di sekolah tersebut mengalami kendala dalam peningkatan kompetensi profesionalismenya?		
21.	Sebesar apa peran sekolah dalam pelaksanaan supervisi?		
22.	Apakah ada pelatihan atau bentuk pembinaan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?		Guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember
23.	Bagaimana bentuk dukungan atau pelatihan yang diberikan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?		
24.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi?		
25.	Apakah pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru?		
26.	Bagaimana tahap pengembangan dan peningkatan masing-masing kompetensi guru di sekolah?		
27.	Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi di masing-masing guru?		
28.	Bagaimana proses penilaian kompetensi profesionalisme dilakukan?		
29.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi?		

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah	Dokumen di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember
2.	Biodata kepala sekolah dan guru	
3.	Dokumen perencanaan	
4.	Dokumen pelaksanaan supervisi	
5.	Dokumen hasil penilaian profesionalisme guru dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan	

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-kisi Lembar Observasi**

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data
Supervisi Pendidikan	Perencanaan program supervisi pendidikan	Responden
	Jadwal pelaksanaan supervisi pendidikan	Responden
	Pelaksanaan supervisi pendidikan	Responden
	Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi	Responden
	Model supervisi pendidikan	Responden
	Kepala sekolah sebagai supervisor	Responden
Profesionalisme Guru	Kompetensi guru	Responden

C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Aspek yang diamati	Indikator	Komponen	No. Lembar wawancara
Supervisi pendidikan	Mengetahui informasi tentang kegiatan supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah	Perencanaan program	E.1 (1)
		Jadwal pelaksanaan program	E.1 (2)
		Pelaksanaan program	E.1 (3-6)
		Tindak lanjut program supervisi	E.1 (7-9)
		Model supervisi pendidikan	E.1 (10-11)
		Kepala sekolah sebagai supervisor	E.1 (12)

C.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

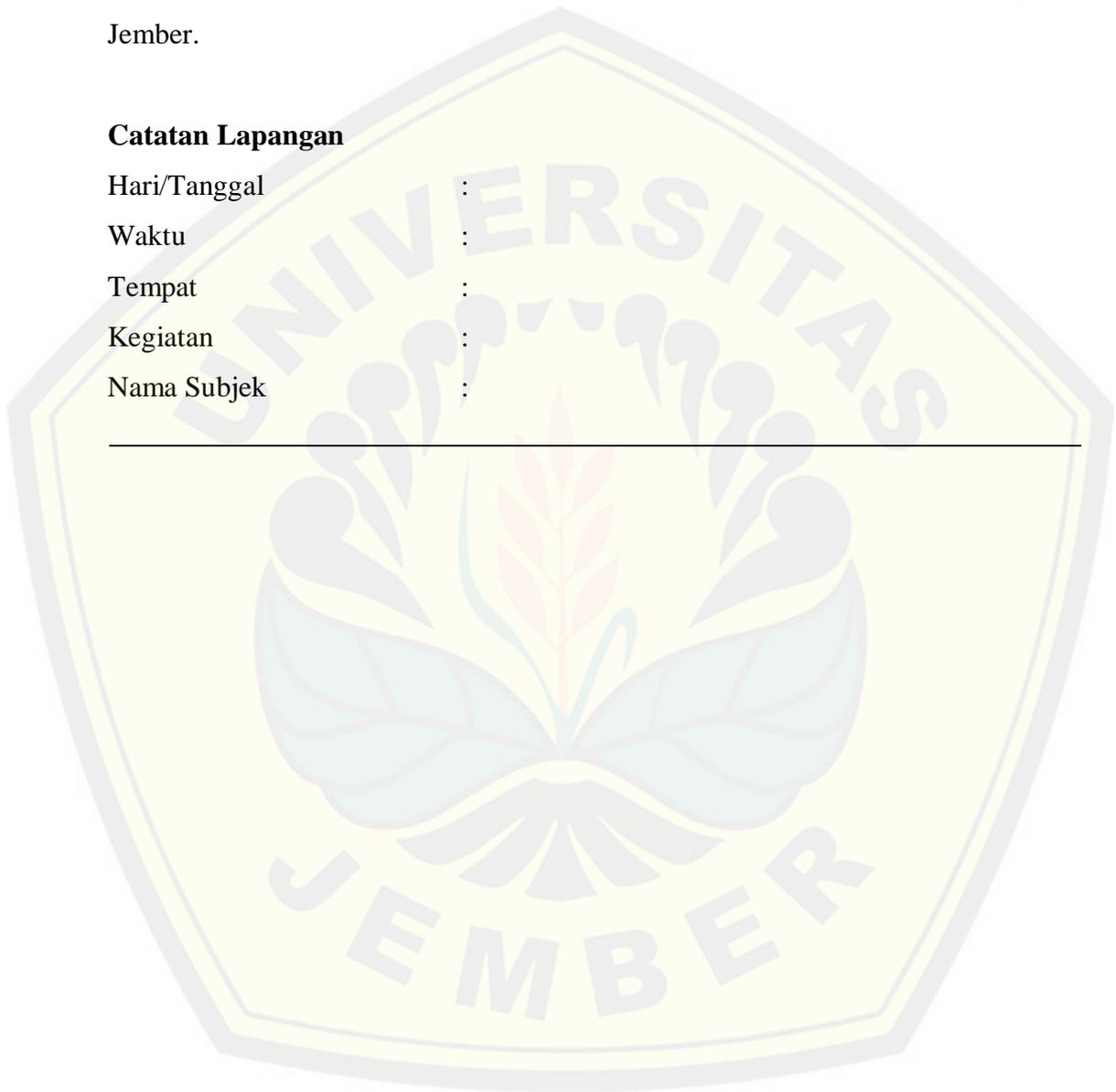
Aspek yang diamati	Indikator	Komponen	No. Lembar wawancara
Profesionalisme guru	Mengetahui informasi tentang proses pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru	Kompetensi guru	E.2 (22-29)

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL OBSERVASI**D.1 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan**

Lembar observasi catatan lapangan untuk mengamati proses supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di kelas sentra balok di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Kegiatan :
Nama Subjek :



LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA**F.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Plus Al-Hujjah****Kabupaten Jember**

Informan : Siti Zulaikah, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Januari 2020

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan program supervisi pendidikan di sekolah ini? Apa saja yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan?	Proses perencanaan program supervisi pendidikan melalui diskusi kepada dewan guru. kepala sekolah akan menentukan bulan terlebih dahulu, kemudian guru akan menentukan harinya kapan siap untuk disupervisi. Pembiayaan anggaran masih belum masuk perencanaan, harusnya memang ada tapi belum mengarah kesana. Dokumen perencanaan hanya sebatas hari, tanggal, dan guru yang akan di supervisi, lebih ke jadwal supervisi saja. Seharusnya memang ada dokumennya, tetapi selama ini saya masih belum membuat dokumen perencanaan supervisi
2.	Kapan jadwal pelaksanaan program supervisi di sekolah ini?	Jadwal pelaksanaan supervisi di semester kemarin masih belum terlaksana dengan terencana dan terstruktur. Mulai semester ini sudah mendapat himbauan dari IGTKI untuk melaksanakan supervisi dari awal semester. Supervisi yang terjadwal itu supervisi Kegiatan Belajar Mengajar, sedangkan supervisi yang tidak terjadwal adalah supervisi administrasi kelas, supervisi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>inventaris kelas, supervisi keadaan kelas. supervisi yang tidak terjadwal tidak memiliki penilaian sendiri, lebih seperti pengarahan pada guru kelas. Supervisi yang terjadwal memiliki penilaian sendiri. Supervisi terjadwal biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester, tetapi untuk semester genap ini akan dilaksanakan dua kali untuk masing-masing guru dalam satu semester. Supervisi yang tidak terjadwal itu dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, jika memang guru kelas memerlukan pengarahan dan bantuan untuk perbaikan dalam pengajaran.</p>
3.	<p>Apakah kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi?</p>	<p>Prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah ada banyak sekali. Sejauh ini saya melaksanakan supervisi tanpa memaksakan kehendak kepada guru untuk supervisi sekarang dan mencari-cari kesalahan guru. Mengutamakan demokratis dalam pelaksanaan supervisi, berusaha tidak menciptakan keadaan dimana guru dan kepala sekolah menjadi atasan dan bawahan di sekolah maka akan terasa tidak nyaman. Pelaksanaan supervisi sendiri bertujuan untuk memberikan arahan kepada guru dan memberikan pembinaan terkait seluruh perbaikan pengajaran untuk menyempurnakan kurikulum dan sistem pendidikan di sekolah.</p>
4.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah?</p>	<p>Proses pelaksanaan mulai pagi itu saya langsung masuk kelas, saya lihat RPPH, RPPM, Silabus, dan dokumen-dokumen lainnya. Mulai pembukaan sampai proses kegiatan inti selesai.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Sesekali saya masuk waktu penutup, tapi seringnya saya mulai masuk sampai kegiatan inti selesai. Saya biasanya duduk di meja guru untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan menilai dokumen-dokumen yang terkait hingga pembelajaran selesai.
5.	Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi pendidikan telah sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi pendidikan?	Proses pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi yaitu, membantu meningkatkan kemampuan guru dan memberikan pengarahan kepada guru.
6.	Bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi pada masing-masing guru di sekolah?	Pelaksanaan supervisi di masing-masing guru dilaksanakan dalam satu semester satu sampai dua kali supervisi. Cara pelaksanaannya adalah dengan masuk kelas mulai awal pembukaan hingga pembelajaran selesai, terkadang saya masuk ke kelas saat penutupan tapi hanya sesekali. Satu hari digunakan untuk menyupervisi satu guru, jadi saya bisa melaksanakan supervisi secara menyeluruh.
7.	Apakah ada tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan?	memperbaiki. Selain RPPH saya biasanya memberikan tindak lanjut supaya memperbaiki metode pembelajaran, supaya anak-anak tidak bosan dengan metode yang monoton. Selan itu ada APE atau alat peraga yang diberikan pada anak untuk divariasi, contohnya tema tanaman sebisa mungkin untuk memberikan contoh tanaman yang asli atau memberikan contoh yang konkret tidak hanya sebatas gambar. Tindak lanjut supervisi hampir seperti evaluasi.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Kapan tindak lanjut ini akan dilakukan?	Tindak lanjut supervisi dilaksanakan setelah proses pelaksanaan supervisi. Setelah selesai menilai secara langsung, saya biasanya berdiskusi empat mata dengan guru untuk menyampaikan hal-hal yang perlu ditindak lanjuti atau diperbaiki
9.	Bagaimana tindak lanjut dilakukan? Khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?	Biasanya saya meminta guru untuk segera memperbaiki, namun jika masih belum sempat memperbaiki saya mengawasi hingga satu minggu setelah supervisi, apakah ada kemajuan dan perbaikan. Jika masih belum ada perbaikan saya akan masuk kelas untuk memberikan pengarahan dan pembinaan pada guru. Tindak lanjut dalam hal profesionalisme guru, dilihat dari nilai yang diperoleh dalam supervisi untuk indicator profesionalisme guru jika dirasa kurang ataupun penting untuk ditindak lanjuti, solusinya adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dengan harapan guru bisa mendapat lebih banyak pengetahuan dan menjadi lebih profesional.
10.	Teknik supervisi seperti apa yang diterapkan oleh kepala sekolah?	Teknik supervisi yang digunakan di sekolah ini tidak tetap hanya satu teknik. Teknik supervisi yang digunakan adalah rapat intern, kunjungan kelas, dan teknik individual. Teknik individual dilakukan ketika ada masalah internal di sekolah, biasanya berhubungan dengan murid dan wali murid. Teknik-teknik supervisi diterapkan sesuai dengan masalah dan kebutuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		yang dihadapi.
11.	Apakah pelaksanaan supervisi di sekolah menggunakan model supervisi klinis?	Di sekolah ini menggunakan model supervisi klinis. Setiap supervisi memberikan pengarahan, pengawasan, pembinaan kepada setiap guru. memberikan dukungan dan bantuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan kinerja guru.
12.	Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i> dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan?	Kepala sekolah berperan sebagai <i>supervisor</i> terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, supervisi individual, memberikan bantuan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara memberikan dukungan penuh dan memberikan kesempatan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme. Dukungan berbentuk waktu yang diberikan oleh kepala sekolah, dan pembiayaan yang diberikan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mneingkatkan kompetensi guru termasuk juga kompetensi profesionalisme dan meningkatkan kinerja guru.
13.	Bagaimana cara menilai kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi?	Cara menilai kompetensi guru dengan menilai langsung dalam proses pelaksanaan supervisi. Indikator setiap guru dalam penilaian supervisi adalah sama Jadi, dalam pelaksanan supervisi dengan membawa lembar nilai supervisi guru kepala sekolah akan langsung memberikan nilai dan memberikan catatan apa saja yang harus diperbaiki. Setelah selesai menilai langsung, lembar supervisi

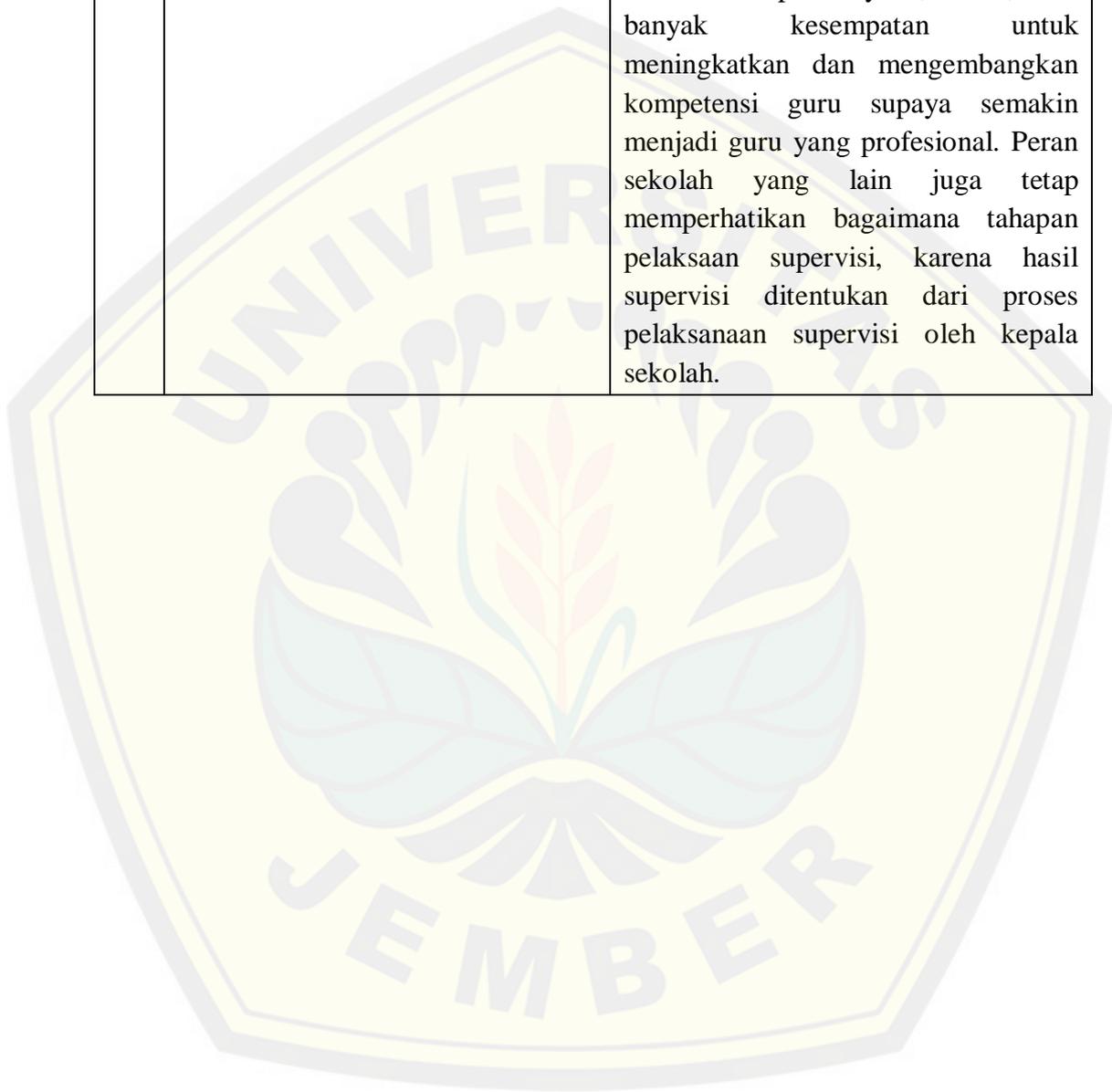
No.	Pertanyaan	Jawaban
		guru akan ditunjukkan kepada guru yang disebut prinsip demokratis. Kepala sekolah biasanya menunjukkan nilai dengan tujuan keterbukaan, apakah memang nilai sudah sesuai dengan apa yang guru kerjakan? Jika memang sesuai guru akan menerima tindak lanjut dari kepala sekolah.
14.	Apakah di sekolah ini ada program pembinaan dan pelatihan bagi guru?	Ada, kita mengikuti program pembinaan. Salah satu contoh program plus adalah mengaji bersama di setiap hari jum'at. Program itu diadakan oleh sekolah, supaya membangun rasa percaya masyarakat bahwa program plus bukan hanya sekedar program, tetapi memang selalu direalisasikan. Pelatihan yang diikuti ada K13, UKG, dan yang paling sering diikuti adalah dari gugus dan IGTKI. Dari gugus sendiri selalu menyelenggarakan program-program seperti pembinaan dan pelatihan meskipun secara sederhana. Contoh program yang diselenggarakan dari gugus adalah pelatihan membuat APE, pelatihan nari, metode pembelajaran.
15.	Bagaimana tahapan sekolah dalam membantu guru dalam meningkatkan setiap kompetensi yang harus dikuasai?	Peningkatan kompetensi guru dilakukan secara bersamaan. Pelatihan dan seminar biasanya mencakup seluruh kompetensi guru. guru memang harus menguasai keempat kompetensi guru, oleh karena itu guru sebisa mungkin diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan seluruh kompetensinya termasuk juga kompetensi profesional.

No.	Pertanyaan	Jawaban
16.	Bagaimana kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru melalui program supervisi pendidikan?	Meningkatkan kompetensi profesionalisme melalui program supervisi dengan memberikan pengarahan, pembinaan, dan bantuan serta masukan pada guru untuk terus belajar dan mencoba hal baru. Tidak hanya terpaku pada metode yang pernah dipakai di kelas. Guru profesional merupakan guru yang mahir dalam menyampaikan dan menguasai kelas secara garis besarnya. Saat ini memang guru harus diwajibkan menguasai IT, dalam pelaksanaan pembelajarn sebisa mungkin menggunakan berbagai media untuk membuat anak-anak semakin mengetahui apa yang di maksud secara konkret. Guru harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan keadaan kelas. peningkatan profesionalisme termasuk dalam peningkatan kompetensi guru keempatnya, jadi dalam pelatihan, seminar, dan workshop sudah mencakup secara keseluruhan. Pada dasarnya setiap kompetensi tidak dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara terpisah, harus ditingkatkan dan dikembangkan secara bersamaan.
17.	Apa saja kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah?	Kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru, kepala sekolah mengamati secara langsung kegiatan guru di lapangan. Kepala sekolah memberikan pembinaan dan pengarahan kepada guru. contohnya ketika membuat program semester, kepala sekolah mneganjurkan untuk saling berdiskusi antar teman sejawat untuk bertukar pikiran menyusun

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kegiatan apa saja yang akan ditetapkan di dalam Program Semester. Melalui kegiatan ini diharapkan guru saling memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kepala sekolah juga terus memberikan pengarahan mengenai cara meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
18.	Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan supervisi di sekolah?	Kendala yang sering dihadapi adalah waktu. Waktu kepala sekolah yang tidak menentu jadi faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan supervisi di sekolah. Ketika saya sudah menjadwalkan pelaksanaan supervisi di bulan ini, tapi mendadak saya banyak acara dan harus menghadiri rapat dimana-mana. Maka pelaksanaan supervisi harus ditunda sampai saya bisa melaksanakan kegiatan supervisi. Kedua yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu, guru-guru yang tidak segera mengajukan diri atau tidak segera siap untuk disupervisi, namun kejadian seperti ini jarang terjadi. Pelaksanaan supervisi untuk semester genap ini akan dilaksanakan secara rutin, supaya bisa mudah untuk mengontrol dan lebih membantu guru untuk terus meningkatkan kemahirannya atau kompetensi profesionalnya.
19.	Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?	Cara mengatasi untuk faktor yang pertama tadi adalah saya harus menentukan hari dimana saya bisa menyupervisi serta menentukan hari

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>untuk alternatif jika saya tidak bisa melaksanakan supervisi pada hari yang ditetapkan. Faktor yang kedua jika guru yang tidak siap disupervisi pada tanggal dan hari yang ditetapkan, maka akan diberikan toleransi dalam jangka waktu maksimal satu minggu untuk segera mempersiapkan diri dan kelas untuk disupervisi.</p>
20.	<p>Faktor apa yang membuat guru di sekolah tersebut mengalami kendala dalam peningkatan kompetensi profesionalismenya?</p>	<p>Faktor kendala pertama yang dihadapi guru lebih ke beban moral dan mental karena merasa gugup atau deg-deg an untuk disupervisi. Padahal kepala sekolah hanya duduk dan mengamati guru yang mengajar seperti hari-hari biasa. Beberapa dari mereka sempat mengutarakan bahwa mengajar biasa dengan mengajar yang dinilai oleh kepala sekolah sudah seperti ujian, oleh karena itu merasa gugup dan lama untuk mempersiapkan diri. Faktor kedua yaitu pekerjaan guru yang masih belum selesai, contohnya penilaian. Misalnya penilaian minggu pertama hingga minggu ketiga yang masih belum selesai. Jadi, menyebabkan guru memiliki kendala dalam mempersiapkan diri untuk disupervisi.</p>
21.	<p>Sebesar apa peran sekolah dalam pelaksanaan supervisi?</p>	<p>Peran sekolah sangat banyak untuk peningkatan profesionalisme melalui supervisi. Sekolah memperhatikan pelaksanaan supervisi dengan memperhatikan kesiapan, kenyamanan, dan tujuan, fungsi, serta prinsip supervisi. Tujuannya adalah supaya pelaksanaan supervisi menjadi kegiatan yang benar-benar membantu guru untuk meningkatkan</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kompetensinya. Sekolah mendukung guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar dengan memberikan pembiayaan, waktu, serta banyak kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru supaya semakin menjadi guru yang profesional. Peran sekolah yang lain juga tetap memperhatikan bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi, karena hasil supervisi ditentukan dari proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.</p>



LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA**F.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas Sentra Balok**

Informan : Lilik Komariyah, S.Pd

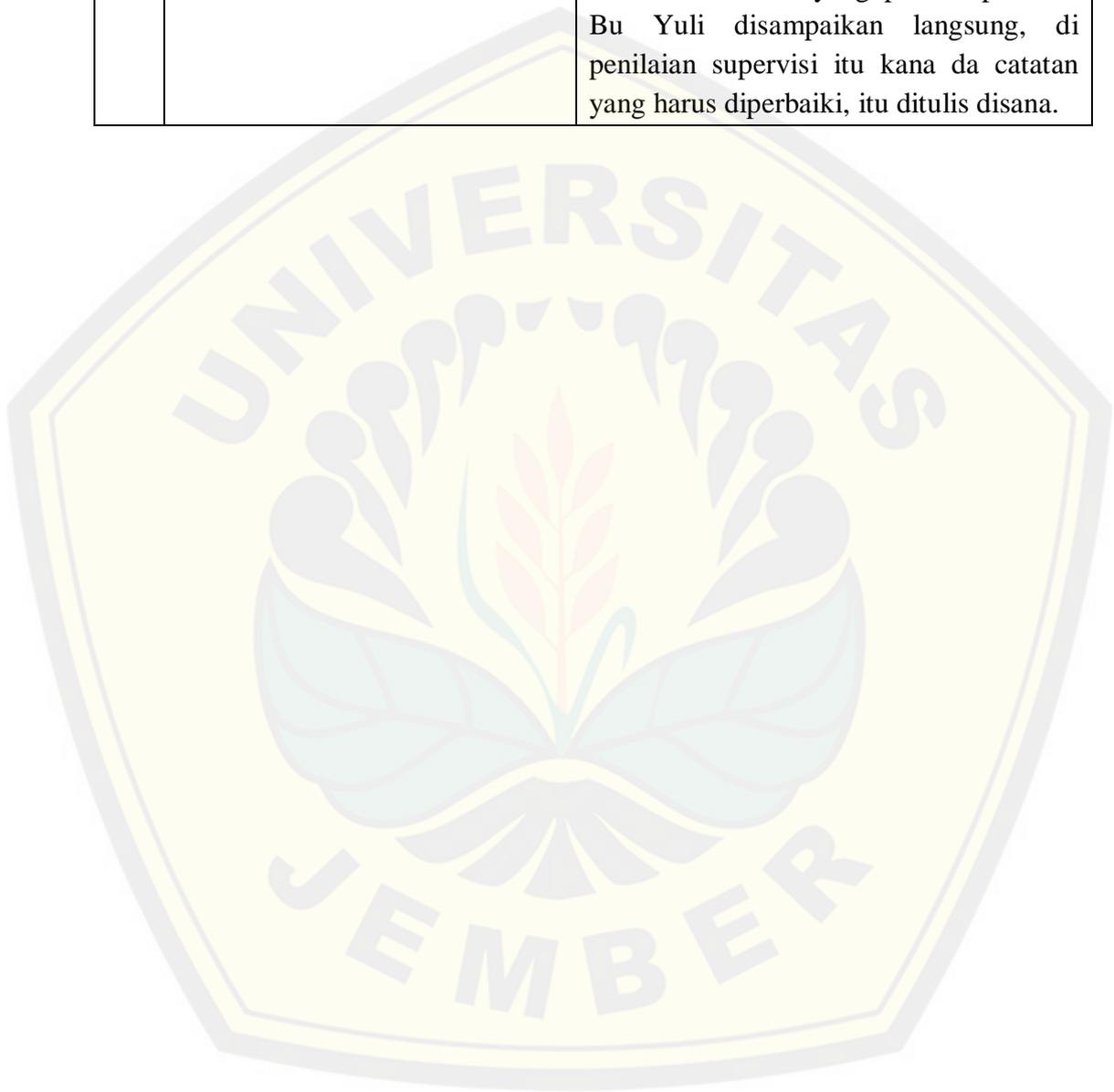
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pelatihan atau bentuk pembinaan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?	Ada pelatihan terakhir yang saya ikuti itu seperti K13, Penilaian Kinerja Guru, Pelatihan UKG. Pelatihan UKG itu mbak, dibagi per kelompok. Tempatnya di pakusari, dari TK Plus Al-Hujjah dibagi menjadi 3 kelompok mbak. Saya, Bu Yuli, Bu Nita di Pakusari trus yang lainnya di aula Al-Hujjah tapi dibagi lagi menjadi 2 kelompok.
2.	Bagaimana bentuk dukungan atau pelatihan yang diberikan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Bentuk dukungan lainnya itu ada workshop. Jika ada seminar, workshop seperti itu, guru wajib ikut semua. Jika acaranya di Al-Hujjah anak-anak biasanya pulang pagi mbak.
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi?	Kepala sekolah biasanya melakukan supervisi itu menilai RPPH, RPPM, buku-buku inventaris. Biasanya masuk kelas lalu mengamati dan bawa kertas langsung dinilai saat itu juga.
4.	Apakah pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru?	Sama seperti UKG itu mbak soalnya UKG itu sudah mencakup semuanya, kalau yang lain biasanya diadakan dari gugus dan kecamatan. Pemateri biasanya dari gugus atau kecamatan, tapi tempatnya di aula Al-Hujjah sini karena, yang punya tempat luas dalam kecamatan dan gugus kan Al-Hujjah mbak. Jadi, pelatihan di luar sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
		biasanya yang mengadakan itu dari Dinas tapi yang jadi pelaksananya IGTKI, itu pasti di luar sekolah.
5.	Bagaimana tahap pengembangan dan peningkatan masing-masing kompetensi guru di sekolah?	Pengembangannya biasanya ya hasil dari pelatihan-pelatihan itu di diskusikan bersama teman sejawat terus diterapkan dalam pembelajaran. Contohnya ada guru yang ikut pelatihan K13, selesai pelatihan itu di rapat intern disampaikan bagaimana kurikulum di sekolah itu sudah benar apa masih kurang dan harus diperbaiki, ya contohnya seperti itu mbak. Semuanya sama-sama belajar, kepala sekolah juga sama-sama belajar.
6.	Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi di masing-masing guru?	Kadang Bu Yuli tanya-tanya di kelas bagaimana Bu Lilik, apa ada yang diperbaiki? Mungkin biasanya media yang digunakan untuk pembelajaran itu yang sering disuruh untuk lebih bagus lagi. Pernah juga Bu Yuli masuk kelas untuk memberikan contoh cara mengajarkan anak-anak membaca huruf hijaiyah. Supervisi di masing-masing guru lebih sering disampaikan langsung pada rapat intern itu mbak, soalnya di rapat intern itu yang dibahas keseluruhan jadi, setiap guru nanti juga dapat masukan.
7.	Bagaimana proses penilaian kompetensi profesionalisme dilakukan?	Jadi selesai supervisi itu Bu Yuli biasanya tanya ke guru yang di supervisi, itu ada lembaran nilainya sama Bu Yuli ditunjukkan trus menanyakan bagaimana nilainya apa sudah sesuai? kita pasti jawab ya sudah sesuai mbak, tidak mungkin kita jawab pokoknya yang terbaik bu. Jadi ya, sudah tahu kekurangannya nanti dari lembar nilai itu disalin ke lembar penilaian yang diketik.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi?	Kalau saya seringnya itu RPPH yang salah mbak, biasanya salah ketik, trus ada yang kurang sesuai. tapi, juga ada selain RPPH ada yang perlu diperbaiki Bu Yuli disampaikan langsung, di penilaian supervisi itu kana da catatan yang harus diperbaiki, itu ditulis disana.



LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA**F.3 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas Sentra Seni dan Kreativitas**

Informan : Sri Hastutik, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pelatihan atau bentuk pembinaan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?	Ada mbak, tapi bukan dari sekolah seperti K13, UKG, trus penilaian kinerja guru juga ada. Sering dari K13, lalu yang sering dari gugus pematerynya dari dosen Universitas Muhammadiyah. UKG itu setiap setahun sekali itu biasanya mbak, kalau dari sekolah itu tidak ada mbak. Mungkin seperti dari kepala sekolah menyampaikan ada pelatihan disini atau disana, kalau dari gugus itu pelatihannya yang paling sering dan pelaksanaannya itu di aula Al-Hujjah mbak. Sekolah mau mengadakan sendiri itu tidak ada waktunya mbak. Disini itu biasanya, siapa yang ikut pelatihan diluar nanti kalau pelatihannya sudah selesai, diadakan rapat intern untuk membagikan ilmu yang didapat dari pelatihan. Jadi, kita semua sama-sama belajar dan biasanya langsung diterapkan ilmu yang dibagikan itu tadi di sekolah. Jika ada yang kurang sempurna nanti disempurnakan seperti itu, tapi bukan disebut pelatihan mbak lebih seperti pembinaan mbak. Ya intern cuman sekedar guru dan kepala sekolah sendiri mbak, itu seperti rapat untuk membahas kesulitan, dan permasalahan yang

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Bagaimana bentuk dukungan atau pelatihan yang diberikan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	<p>dihadapi masing-masing guru di sekolah.</p> <p>Bentuk dukungan dari kepala sekolah itu ya seperti guru-guru jika ada pelatihan besar-besaran itu diikuti semua mbak. Guru yang sertifikasi itu wajib ikut mbak, memang sama kepala sekolah diikuti yang sertifikasi, lalu yang belum sertifikasi itu tetap diikuti. Diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk ikut pelatihan, contohnya kemarin yang mengikuti PPG K13 itu selesai pelatihan ilmu yang didapat itu dibagi saat rapat intern. Jadi, K13 yang di sekolah ada yang kurang sempurna maka lebih disempurnakan lagi mbak. Kepala sekolah itu tidak memberikan batasan antara senior dan junior, dia sangat demokratis untuk bersama-sama belajar untuk lebih menyempurnakan dalam masalah pembelajaran. Bentuk dukungan lain itu, untuk guru yang sertifikasi ikut pelatihan wajib biaya sendiri karena memiliki penghasilan lebih, tapi kalau guru yang belum sertifikasi akan dibiayai sekolah. Jika biayanya masih dirasa cukup dijangkau oleh sekolah, maka 100% akan dibiayai sekolah, namun jika biayanya melebihi anggaran sekolah akan memberikan bantuan sekitar 50% untuk guru yang belum sertifikasi. Jadi, sekolah sangat memfasilitasi guru untuk lebih maju. Dukungan lain yang diberikan sekolah seperti mengaji bersama di hari jum'at itu. Pernah juga semua guru datang ke Al-Amin untuk mengajar ngaji mbak. Tujuannya karena sekolah kita ini TK Plus ya, jadi untuk membentuk kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi?	<p>Bu Yuli itu kalau supervisi yang dilihat cara guru mengajar di kelas, administrasi, buku-buku di kelas. ya Alhamdulillah nilai di kelas ini bagus ya, tapi yang paling penting itu administrasi dan buku-buku itu sudah mbak. Proses supervisimya sendiri, dari yang saya tahu itu kalau di kelas saya mulai dari luar mau masuk sampai pulang sebetulnya, namun karena waktu sering kepala sekolah sudah dipanggil ke kantor ada tamu, ada pekerjaan yang belum selesai seperti itu. Seringnya karena ada tamu itu ya mbak, jadi tidak bisa mengikuti sampai waktu pulang. Sering kepala sekolah itu masuk ke kelas untuk memberi masukan-masukan kepada guru, contohnya seperti mengajar ngaji anak-anak di kelas itu memberi saran melalui teorinya dia. Jadi, kegiatan supervisi kepala sekolah itu dilaksanakan mulai senam di depan itu, trus masuk kelas sampai jam 09.00 WIB waktu istirahat itu, jadi sampai kegiatan inti selesai. Supervisi sendiri, kepala sekolah itu sudah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mempersiapkan diri, jadi kepala sekolah memberitahukan bulan ini misalnya ada supervisi lalu siapa yang siap boleh mengajukan diri untuk disupervisi terlebih dahulu. Kebetulan di sekolah ini, guru-guru nilainya tidak ada yang jelek mbak. Hasil nilai supervisi ditunjukkan pada guru, sekalian dijadikan arsip guru. Di rumah ada, di sekolah juga ada, tujuannya jika dari Dinas mendadak butuh dokumen seperti itu, tidak perlu pulang ke rumah. Nilai supervisi itu ada yang di onlinekan</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dan ada yang di buku juga.
4.	Apakah pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru?	Iya pasti ada mbak, meskipun tidak terlalu bisa juga tetap ikut mbak. Contohnya ikut mewarnai, menari seperti itu. Seringnya dari gugus dan kecamatan. Acara pelatihan dari kabupaten juga diikuti semua guru mbak, tidak pilih0pilih kepala sekolah itu. Meskipun juga pelatihan kecil juga diikuti. Jika pelatihannya dianggap sangat penting, sekolah kadang juga diliburkan.
5.	Bagaimana tahap pengembangan dan peningkatan masing-masing kompetensi guru di sekolah?	Ya seperti tadi itu, dari pelatihan di luar langsung diterapkan. Seperti RPPH itu, jika ada yang salah itu Bu Yuli tidak mau tanda tangan. Tujuannya untuk mendisiplinkan diri juga, jika ada yang salah ya diperbaiki tidak perlu marah-marah. Jadi untuk guru yang tua seperti saya ini ya bagaimana caranya supaya bisa mengikuti guru-guru yang ahli IT mbak, sedikit-sedikit juga harus belajar supaya bisa.
6.	Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi di masing-masing guru?	Masuk kelas, mengamati, lalu melihat bagaimana cara menenangkan anak-anak, cara mengajar, lalu pemilihan media untuk anak-anak, jika media kurang pas itu juga diberi masukan. Saya tidak tahu ya kalau lainnya, tapi kalau ke saya itu begini mbak, “begini Bu Sri, ini edia nya kurang begini, KBM nya kurang begini, RPPH kurang begini, media kurang begini” seperti itu mbak. Saya yang paling sering salah RPPH nya mbak, soalnya saya kurang pintar IT mbak.
7.	Bagaimana proses penilaian kompetensi profesionalisme dilakukan?	Penilaiannya itu di kertas ditulis pulpen mbak, menilainya langsung di kelas mbak. Nanti jika sudah selesai supervisi, biasanya dimasukkan ke format penilaian supervisi punya Bu Yuli yang ada di

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kantor mbak. Nilai supervisinya juga sudah ditunjukkan pada gurunya mbak.
8.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi?	Tindak lanjut sendiri itu biasanya masih memberikan saran secara kekeluargaan. Jika masih terlihat kelas tidak kondusif sama kepala sekolah itu dibilangi baik-baik supaya bisa menenangkan kondisi kelas. Masih dipantau juga, kalau masih kurang baik kepala sekolah akan membantu memperbaiki. Contohnya ya waktu pagi-pagi mau senam itu mbak, kan anak-anak lari-lari kesana kesini kadang ada juga yang tidak mau baris, itu kepala sekolah ikut membantu guru supaya kondisi terkendali. Tindak lanjutnya seperti itu, memberi saran secara kekeluargaan dan membantu guru untuk melaksanakan tugasnya supaya lebih baik lagi.

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA**F.4 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas Sentra Olah Tubuh atau PAUD**

Informan : Nita Tri Nugraheni, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pelatihan atau bentuk pembinaan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?	Ada. Bentuk pelatihannya seperti workshop, seminar dan semua guru ikut. Seminar atau workshop kadang kala juga ada yang khusus untuk guru yang sertifikasi, contohnya seperti Bu Ana ikut pelatihan tari karena memang di bidangnya. Terakhir yang ikut pelatihan khusus IT itu kepala sekolah sama satu guru, Bu Dwi kemarin yang ikut pelatihan mbak.
2.	Bagaimana bentuk dukungan atau pelatihan yang diberikan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Bentuk dukungannya pembiayaan mbak. Jika ada pelatihan sekolah itu memberikan dana 100% tapi jika biayanya melebihi anggaran sekolah memberikan bantuan dana sebesar 50%. Guru yang sertifikasi dikecualikan, karena biaya penuh ditanggung sendiri. Jadi, bentuk dukungannya untuk meningkatkan profesionalisme ya pembiayaan untuk ikut seminar, pelatihan, workshop.
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi?	Supervisi ya masuk kelas, kemudian menilai kinerja guru di kelas selama satu hari. Jadi, satu guru itu satu hari. Di kelas PAUD Bu Yuli masuk mulai senam itu sampai pulang. Guru di kelas PAUD kan ada dua ya mbak tapi, supervisinya tetap satu hari satu guru. jadi, nanti siapa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		yang siap disupervisi dulu ya itu yang maju, misalnya hari ini saya kemudian Bu Risa seperti itu.
4.	Apakah pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru?	Pelatihan di luar sekolah itu ada, yang terbaru itu saya mengikuti workshop kreativitas yang diadakan dari kabupaten.
5.	Bagaimana tahap pengembangan dan peningkatan masing-masing kompetensi guru di sekolah?	Tahap pengembangannya ya setelah dapat ilmu dari luar, itu langsung diterapkan di sekolah mbak. Contohnya, seperti Bu Ana kan pegang ekstrakurikuler tari, waktu saya itu kan saya juga mengikuti workshop kreativitas jadi ya langsung diterapkan ke murid-murid. Kebetulan kelas saya kan sentra olah tubuh, jadi ya lebih banyak langsung diterapkan.
6.	Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi di masing-masing guru?	Dari kepala sekolah kan menawarkan kapan siap untuk di supervisi, jadi guru bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti supervisi. Jadi, nanti kepala sekolah menentukan bulan apa, kemudian menawarkan kepada guru siapa yang siap untuk disupervisi. Lebih ke pengarahan aja mbak, seringkali itu RPPH mbak. RPPH itu kan dari tahun ke tahun masih sering berubah-ubah ya sama Bu Yuli itu diseleksi. Jika ada RPPH yang kurang pas, atau masih salah ya langsung diberitahu ke guru, ini kurang seperti ini kurang bagaimana seperti itu. Kegiatan supervisi yang satu hari satu guru itu, Bu Yuli mengikuti kegiatan guru dalam sehari, lalu memberikan saran itu ya langsung setelah menilai dari kegiatan supervisi.
7.	Bagaimana proses penilaian kompetensi profesionalisme dilakukan?	Di lembar penilaian supervisi yang masih di catatan itu kan ada kolom catatan, jadi biasanya saya bertanya ke Bu Yuli "Bu,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		apa kekurangan saya bu? Bolehkah saya melihat nilainya?" Bu Yuli terbuka mbak, pasti dilihatkan nilainya. Jadi, saya mengetahui apa saja kekurangannya. Disampaikan langsung juga sama Bu Yuli.
8.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi?	Kepala sekolah memang jelas meminta guru untuk memperbaiki, dari kekurangan-kekurangan yang ada. Jadi langsung diperbaiki apa saja yang kurang sesuai. misalnya, kekurangan saya di RPPH itu ya langsung saya perbaiki mbak. Jadi, tindak lanjutnya langsung dilaksanakan selesai supervisi itu.

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA**F.5 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas Sentra Olah Tubuh atau PAUD**

Informan : Risa Fanani, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pelatihan atau bentuk pembinaan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?	Ada pelatihannya mbak. Dari K13, UKG, lalu seminar dan workshop seperti itu. Sering yang mengadakan itu dari gugus kemudian acaranya diselenggarakan di Aula Al-Hujjah. Pembinaan itu mengarahkan guru waktu hari-hari biasa itu mbak, mungkin ada yang kurang bagaimana ya langsung aja diberitahukan. Seperti memberikan arahan secara langsung pada guru.
2.	Bagaimana bentuk dukungan atau pelatihan yang diberikan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Bentuk dukungannya pembiayaan mbak. Saya sudah sertifikasi, jadi wajib ikut pelatihan karena butuh sertifikat dari berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop seperti itu. Tapi, guru-guru yang belum sertifikasi itu dibiayai dari sekolah, biasanya 100% dari sekolah namun, kalau melebihi anggaran sekolah ya dibantu 50% dananya. Seringnya ibiyai penuh 100%, kadang-kadang dibiayai 50%. Semua guru itu wajib ikut pelatihan-pelatihan mbak, pokoknya kita itu berusaha untuk lebih maju dari TK lain. Jadi, sebisa mungkin kita tidak bosan untuk belajar mbak. Apalagi sekarang juga butuh lebih banyak ilmu IT ya, jadi ya banyak-banyak belajar juga.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi?	Sama seperti Bu Nita, Bu Yuli itu mengikuti kegiatan mulai senam di depan sampai anak-anak pulang. Kepala sekolah ya duduk di meja guru mengamati cara mengajar, memilih media, cara guru menyampaikan materi. Lebih sering melihat RPPH, buku-buku inventaris kalo di kelas PAUD. Memang sering salah itu di RPPH mbak. Kepala sekolah mengamati kegiatan selama satu hari itu dan menilai langsung di lembar supervisi yang dibawa itu. Nilainya juga biasanya ditunjukkan ke saya, jadi tahu juga berapa nilainya dan apa saja kekurangannya. Lebih ke mengamati dan menilai langsung Bu Yuli kalau di kelas itu. Tidak jarang juga, kan di kelas PAUD itu anak-anak masih lari keliling-keliling ya itu Bu Yuli membantu mengkondisikan anak-anak meskipun sedang melakukan supervisi. Jadi ya, kegiatannya seperti itu mbak.
4.	Apakah pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru?	Pelatihan di luar sekolah itu ada, terakhir itu saya ikut pelatihan kreativitas dan pelatihan kinerja guru juga. Kemudian ada pelatihan khusus untuk guru sertifikasi itu seperti pelatihan IT. Pelatihan kreativitas itu yang menyelenggarakan kabupaten, kinerja guru itu dari kecamatan, yang pelatihan IT itu juga dari kabupaten yang mengadakan itu mbak. Pasti ada kalau pelatihan di luar sekolah.
5.	Bagaimana tahap pengembangan dan peningkatan masing-masing kompetensi guru di sekolah?	Tahap pengembangannya itu setelah pelatihan langsung dibagikan pengalaman, ilmunya sama guru-guru lewat rapat intern itu mbak biasanya. Jadi, dapat ilmu baru itu langsung diterapkan jadi kemampuan guru juga

No.	Pertanyaan	Jawaban
		ikut berkembang. Karena guru PAUD kan juga harus benar-benar kreatif ya mbak, jadi harus sering-sering cari-cari di google juga biar bisa lebih banyak referensi.
6.	Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi di masing-masing guru?	Kepala sekolah kalau mau supervisi itu biasanya menginfokan di grup WA itu mbak, bulan ini akan ada supervisi, kemudian dipersilahkan siapa guru yang siap untuk disupervisi terlebih dahulu bisa maju untuk supervisi. Supervisi untuk guru itu satu hari satu guru. Jadi, kepala sekolah melakukan supervisi mulai kegiatan senam di depan itu kemudian masuk kelas dan duduk di meja guru untuk mengamati serta mengikuti kegiatan pembelajaran sampai waktu anak-anak pulang sekolah. Sering juga karena keadaan dan memang kepala sekolah kan orang sibuk, jadi hanya mengikuti kegiatan supervisi sampai jam istirahat saja. Tapi kelas PAUD kan dekat ruang kepala sekolah jadi, Bu Yuli melakukan kegiatan supervisi sampai waktu pulang sekolah. Kemudian, nilai hasil supervisi itu ditunjukkan pada guru, tujuannya untuk saling terbuka dan guru juga bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dicantumkan di catatan, juga yang pasti disampaikan langsung oleh kepala sekolah setelah kegiatan supervisi.
7.	Bagaimana proses penilaian kompetensi profesionalisme dilakukan?	Proses penilaian kompetensi profesional sudah jadi satu bendel di lembar supervisi itu mbak. Ada kategori-kategorinya kan, nah itu Bu Yuli menilai langsung di kelas. berdasarkan apa yang diamati, di lembar nilai supervisi langsung diberikan nilai. Mulai dari cara

No.	Pertanyaan	Jawaban
		guru menyampaikan materi, penguasaan konsep materi, pemilihan media yang digunakan untuk anak-anak, sampai cara menangani anak-anak di kelas itu ada nilainya semua mbak. RPPH juga sering dilihat lagi, dari melihat RPPH itu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran sudah nyambung apa belum atau sudah bagus bahkan apakah perlu dikembangkan. Jadi, selain melihat penampilan guru mengajar, Bu Yuli juga menilai dokumen-dokumen di kelas seperti RPPH, RPPM, Silabus, dll. Cara menilainya itu secara langsung saat itu juga di kelas. Setelah supervisi selesai baru ditunjukkan nilainya pada guru yang disupervisi.
8.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi?	Kegiatan setelah supervisi, guru sudah pasti memperbaiki kekurangannya. Kepala sekolah setelah melaksanakan kegiatan supervisi itu mengawasi kegiatan guru dalam memperbaiki kekurangan ataupun kesalahan dari hasil supervisi yang lalu. Jika guru masih kesulitan untuk memperbaiki, kepala sekolah biasanya terjun langsung untuk mengarahkan dan membantu guru untuk memperbaikinya.

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA**F.6 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas Sentra Persiapan**

Informan : Yuliana Retno Ningsih, S.Pd
 Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pelatihan atau bentuk pembinaan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?	Dari sekolah biasanya ada, tapi biasanya dari IGTKI itu menginfokan kepada seluruh kepala sekolah supaya guru-gurunya mengikuti pelatihan tersebut. Selain dari IGTKI ada juga dari gugus PAUD, selain itu juga dari banner-banner misalnya dari Universitas Muhammadiyah juga pernah. Pembinaan untuk guru ya melalui supervisi, dari kegiatan supervisi itu bisa dilihat karena ada nilainya. Dari hasil nilai itu tadi bisa dilihat kekurangannya, karena pasti nilainya kurang. Jadi, pembinaan yang rutin biasanya selesai kegiatan supervisi, tapi jika ada sesuatu yang diluar dugaan atau suatu masalah itu kepala sekolah juga memberikan pembinaan pada guru. pembinaan sendiri ini tidak bisa dikatakan rutin, karena lebih <i>conditional</i> untuk dilakukan. Misalnya saja ada anak masalah dengan murid, kejadian seperti itu tidak bisa diprediksi juga. Pelatihan untuk guru itu namanya Guru Pembelajar, wajib diikuti oleh guru yang sertifikasi maupun yang belumsertifikasi. Khusus untuk pengembangan profesinya, itu ada sendiri mbak. Khusus 2017 ke atas itu nama pelatihan untuk

No.	Pertanyaan	Jawaban
		pengembangan profesinya PLPG, kalau saya 2017 ke bawah namanya PPG.
2.	Bagaimana bentuk dukungan atau pelatihan yang diberikan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Bentuk dukungannya melalui pelatihan, mengikuti lomba-lomba. Pembiayaan juga gratis biasanya dari gugus PAUD, karena program kerja dari gugus PAUD. Pelatihan juga kadang tidak semua guru ikut, karena dari penyelenggara yang membatasi jumlah guru yang boleh mengikuti kegiatan tersebut. Contohnya seperti Bu Dwi kemarin mengikuti pelatihan mandiri, dalam satu kecamatan itu diutus dari beberapa TK saja yang boleh ikut. Pelatihan mewarnai dan menggambar itu mbak, kreativitas namanya. Pelatihan yang diikuti semua guru itu pelatihan K13, semua guru wajib ikut mbak.
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi?	Kepala sekolah melakukan penilaian kegiatan pembelajaran di kelas, menilai RPPH, menilai kondisi kelasnya, menilai inventaris yang ada di kelas, pemilihan medianya. Kepala sekolah masuk kelas, duduk di meja guru kemudian mengamatai serta mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. kegiatan supervisi ini dimulai dari anak-anak sebelum masuk kelas sampai anak-anak pulang sekolah. Terkadang Bu Yuli itu sudah selesai menilai sebelum jam istirahat anak-anak.
4.	Apakah pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru?	Sering mengikuti pelatihan di luar sekolah mbak. Biasanya kita yang diundang. Saya terakhir mengikuti PPG itu di Universitas Muhammadiyah semester kemarin. Pelatihan di luar sekolah lainnya yang saya ikuti ada juga pelatihan nari mbak. Pelatihan nari yang menyelenggarakan itu IGTKI.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana tahap pengembangan dan peningkatan masing-masing kompetensi guru di sekolah?	Tahap pengembangannya sudah sesuai dengan kode etik, Permen 146, Permen 137. Kita sudah sesuai dengan itu. Tahap pengembangan dalam pengajaran, didapat dari pelatihan dan selesai pelatihan diterapkan langsung untuk menyempurnakan yang belum sesuai atau yang kurang sesuai.
6.	Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi di masing-masing guru?	Kepala sekolah melakukan supervisi itu tidak hanya mengamati. Pembelajaran sentra disini anak-anak yang muter dari kelas ke kelas mbak, missal pas saya hari saya disupervisi saya giliran kelas A2, Bu Yuli juga ikut mengkondisikan anak-anak. Kelas A2 memang luar biasa aktif, jadi waktu pelaksanaan supervisi itu juga Bu Yuli membantu saya untuk menangani anak-anak. Kegiatan supervisi itu dilakukan satu hari satu guru, jadi sangat menyeluruh dalam mengawasi dan mengamati serta menilai guru di dalam kelas. supervisi yang dinilai sama seperti tadi itu mbak, cara penyampaian, RPPH, Inventaris, kondiis kelas. jika ada yang salah atau kurang sesuai Bu Yuli biasanya menyampaikan langsung waktu jam istirahat anak-anak. Untuk masalah yang lain, kalau sekiranya perlu bertemu empat mata untuk masalah yang serius ya biasanya guru itu diajak bicara dengan Bu Yuli dan berdiskusi tentang masalah yang sedang dihadapi. Jika sekiranya bisa disampaikan bersama dengan rapat intern, itu juga dimasukkan ke dalam agenda rapat intern. Seperti itu juga masuk pembinaan kepala sekolah.
7.	Bagaimana proses penilaian kompetensi profesionalisme	Proses menilai untuk supervisi itu melalui pengamatan langsung. Jadi, Bu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dilakukan?	Yuli itu langsung mengecek di lapangan bagaimana kinerja gurunya, mengawasi kegiatan pembelajaran, memberikan arahan kepada guru. waktu supervisi itu nilainya juga langsung ditulis di lembar penilaiannya.
8.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi?	Tindak lanjut supervisi itu bisa dibicarakan secara empat mata atau lebih pribadi dan bisa juga dibicarakan waktu rapat intern. Setelah itu, guru akan langsung memperbaiki kekurangan-kekurangan ataupun hal yang tidak sesuai untuk disempurnakan dan disesuaikan.

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA**F.7 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas Sentra Persiapan**

Informan : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pelatihan atau bentuk pembinaan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?	Pelatihan itu ada. Workshop, pelatihan kurikulum K13. Pelatihan K13 diikuti semua guru mbak, untuk workshop sendiri biasanya menunggu pemberitahuan dari kepala sekolah untuk mengikuti workshop. Pembinaan untuk setiap guru biasanya disampaikan waktu rapat mbak, tapi rapat intern itu tidak ada jadwal secara tepat. Rapat intern biasanya diadakan jika sudah banyak hal yang harus dibahas bersama dan didiskusikan bersama. Di dalam rapat itu kepala sekolah menyampaikan hal yang harus diperbaiki kepada masing-masing guru, ataupun masalah baru yang dibahas supaya tidak terjadi di masa yang akan datang. Tidak hanya membahas permasalahan, tetapi juga membahas bagaimana untuk lebih meningkatkan mutu pengajaran.
2.	Bagaimana bentuk dukungan atau pelatihan yang diberikan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?	Dukungan sekolah pada guru untuk meningkatkan profesionalisme seperti pembiayaan untuk mengikuti pelatihan, seminar, ataupun workshop. Perbedaan dalam hal pembiayaan, untuk guru yang sudah sertifikasi itu biaya ditanggung sendiri, sedangkan untuk Ada guru-guru yang masih belum sertifikasi biaya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mengikuti pelatihan atau seminar ditanggung oleh sekolah. Jika biaya untuk mengikuti pelatihan melampaui anggaran, sekolah biasanya memberikan bantuan sebanyak 50% dan sisanya dari dana pribadi guru. selain dari pembiayaan untuk pelatihan, tetapi juga dukungan waktu yang diberikan. Jika dirasa pelatihan yang akan diikuti sangat penting maka sekolah biasanya pulang lebih awal atau bahkan diliburkan. Kepala sekolah tidak pernah pelit untuk masalah ilmu, karena ilmu itu akan dibagikan ke teman-teman sejawat dan sama-sama belajar untuk menjadi lebih maju.</p>
3.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi?</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah ketika supervisi itu di dalam kelas beliau mengamati, menilai guru secara langsung, dan setelah kegiatan supervisi itu menyampaikan apa saja yang harus diperbaiki atau disempurnakan, hamper seperti evaluasi. Kepala sekolah mengamati kegiatan guru mulai sebelum masuk kelas hingga anak-anak pulang sekolah, menilai cara guru menyampaikan materi, penguasaan materi, kegiatan yang dipilih guru untuk anak-anak apakah sudah sesuai dengan RPPH, pemilihan media pembelajaran untuk anak-anak. Jadi kepala sekolah sebagian besar mengamati dan duduk di meja guru dan menilai secara langsung.</p>
4.	<p>Apakah pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalisme?</p>	<p>Program pelatihan di luar sekolah itu saya mengikuti program pelatihan kreativitas dari gugus. Biasanya untuk yang di luar sekolah sering bergantian. Jadi tidak semua guru bisa ikut, karena ada batasan kuota dari pihak penyelenggara. Guru yang dikirim</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>biasanya disesuaikan dengan kemampuan yang dikuasai. Misalnya guru yang pandai menari dan bertanggung jawab atas ekstra kulikuler menari di sekolah dikirim untuk mengikuti pelatihan khusus menari. Sama dengan guru yang pandai menggambar dan mewarnai dikirim untuk pelatihan yang serupa. Tujuannya karena guru yang ahli di bidangnya dikirim untuk mengikuti pelatihan supaya mendapat lebih banyak wawasan dan ilmu lagi, ketika selesai pelatihan apa yang didapatkan dibagikan kepada guru-guru yang lain dalam rapat intern.</p>
5.	<p>Bagaimana tahap pengembangan dan peningkatan masing-masing kompetensi guru di sekolah?</p>	<p>Tahap pengembangan kompetensi guru biasanya dilakukan melalui satu kegiatan. Kompetensi guru tidak bisa dikembangkan dan ditingkatkan secara terpisah, meskipun pelatihan khusus satu kompetensi tetap saja di dalamnya mencakup keseluruhan. Setiap guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dari hasil pelatihan-pelatihan yang langsung diterapkan dalam system pengajaran. Memperbaiki dan mengembangkan hal-hal yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh guru.</p>
6.	<p>Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi di masing-masing guru?</p>	<p>Supervisi di masing-masing guru, sistemnya satu hari satu guru yang disupervisi. Kepala sekolah mengikuti kegiatan pembelajaran guru di kelas. Kepala sekolah menilai dokumen-dokumen di kelas, seperti RPPH, RPPM, Silabus, dan buku-buku inventaris, kondisi kelas juga dinilai. Satu kali supervisi, kepala sekolah sudah menilai secara keseluruhan dari penguasaan materi, cara guru menyampaikan materi,</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		pemilihan media pembelajaran untuk anak-anak, penggunaan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Kepala sekolah juga terkadang membantu guru di kelas untuk mengkondisikan anak-anak. Selesaiya menyupervisi kepala sekolah biasanya memberikan arahan kepada guru, apa saja yang kurang dan apa saja yang harus diperbaiki.
7.	Bagaimana proses penilaian kompetensi profesionalisme dilakukan?	Proses penilaian profesionalisme sudah jadi satu dengan supervisi itu mbak, kepala sekolah melakukan supervisi secara keseluruhan. Jadi, sudah termasuk penilaian kompetensi profesionalisme.
8.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi?	Setelah supervisi tindak lanjutnya tentu saja memperbaiki kekurangan yang harus diperbaiki saat itu juga. Tindak lanjut dari kepala sekolah biasanya memantau perkembangan dari guru-guru yang selesai disupervisi, jika guru tersebut masih ada kesulitan kepala sekolah akan membantu di lapangan.

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL OBSERVASI

G.1 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Pertama

Lembar observasi catatan lapangan pertama untuk mengamati proses supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di kelas sentra balok di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	: Selasa, 4 Februari 2020
Waktu	: 07.30-11.00 WIB
Tempat	: Kelas Sentra Balok di TK Plus Al-Hujjah
Kegiatan	: Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah
Nama Subjek	: Siti Zulaikah, S.Pd

Deskripsi Data :

Pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020 pukul 06.30 guru di sentra balok yang bernama Ibu Lilik Komariyah, S.Pd sedang mempersiapkan segala hal untuk pelaksanaan supervisi dari kepala sekolah. Beliau menyiapkan APE untuk di papan tulis, laptop untuk menampilkan video, serta menyiapkan silabus, RPPH, RPPM, dan menyiapkan penilaian siswa hingga minggu terakhir. Mempersiapkan segala hal di kelas, dan pukul 07.00 beliau menuju gerbang untuk menyambut anak-anak yang mulai berdatangan. Beliau berdiri di depan gerbang untuk menyapa anak-anak yang datang dengan canda seperti biasanya. Kegiatan sekolah dimulai pukul 07.30, karena itu beliau dapat mempersiapkan diri dan berbagai dokumen untuk supervisi kepala sekolah.

Pukul 07.30 bel berbunyi dan anak-anak mulai berkumpul di halaman sekolah yang berada di depan kelas TK B. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi yang dimulai saat bel berbunyi dan mulai mengamati guru sentra balok yaitu Bu Lilik Komariyah untuk disupervisi. Kepala sekolah mengikuti dan mengarahkan guru bagaimana supaya anak-anak bisa berbaris dengan rapi. Kegiatan ini sama dengan memberikan bantuan kepada guru untuk lebih cepat

mengkondisikan anak-anak supaya cepat berbaris. Setelah anak-anak berbaris, guru mulai memainkan musik untuk senam bersama. Kepala sekolah juga ikut senam bersama anak-anak dan guru lainnya, serta ikut mengawasi dari belakang dan menjaga kondisi supaya tetap kondusif di halaman. Pagi itu, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan berbagai kegiatan, salah satunya adalah membantu guru menyiapkan anak-anak untuk senam dan mengamati guru yang disupervisi. Kegiatan senam di halaman berlangsung selama 15 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan pembuka sesuai SOP di PAUD yaitu menyanyikan gerak dan lagu bersama sama hingga tepat pukul 08.00. Guru-guru memimpin anak-anak menyanyikan gerak lagu seperti contohnya, “aku pohon jambu tinggi dan rindang.. ini dahanku dan ini rantingku.. bila aku tumbang krek, krek, krek... bila aku tumbang krek, krek, krek..” dengan diikuti gerakan yang sesuai. Tidak hanya lagu tersebut, namun ada beberapa lagi yang dinyanyikan oleh guru dan anak-anak. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk membentuk mood senang dalam diri anak sebelum masuk kelas. Setelah bersenang-senang bersama di halaman, waktu telah menunjukkan pukul 08.00 WIB, maka guru langsung bernyanyi, “naik kereta api... tutt.. tutt.. tutt.. siapa hendak turun..” dan anak-anak dengan cepat membuat barisan panjang seperti kereta api. Guru-guru berjejer dan anak-anak dengan bergantian bersalaman dengan guru kemudian masuk ke kelas masing-masing.

Di kelas sentra balok, anak-anak kelas A2 melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu kemudian masuk ke dalam kelas. Guru kelas sentra balok yaitu bu lilik, masuk ke dalam kelas dengan kepala sekolah yang masuk ke dalam kelas juga untuk mulai melaksanakan supervisi. Guru kelas langsung mulai menyanyikan lagu bahasa Inggris dengan duduk melingkar bersama-sama, “*good morning, good morning... good morning mrs.... We are ready we are ready to learn*” dan dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar serta sholawat nabi. Guru bertanya kepada anak-anak siapa yang tidak masuk hari ini, dan yang tidak masuk hari itu adalah anak yang bernama Zafran. Kegiatan pembuka sudah dilakukan, saatnya anak-anak kelas A2 berpindah kelas ke sentra sains dan kreativitas dan kelas sentra balok dimasuki oleh kelas A1. Sistem kelas sentra di TK Plus Al-

Hujjah adalah bergiliran setiap harinya, kecuali hari senin anak-anak tetap di kelasnya masing-masing. Pukul 08.30 anak-anak mulai masuk ke kelas sentra sesuai dengan gilirannya. Di kelas sentra balok anak-anak kelas A1 mulai duduk dengan tenang dan rapi, dan bu lilik memulai pembelajaran seperti biasa. Kepala sekolah duduk di meja guru sambil mengamati dan menilai profesionalisme guru, cara menyampaikan, APE yang digunakan, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Tema minggu ini adalah dokter, maka guru menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan profesi dokter. Guru menggunakan APE gambar dokter, stetoskop, tensimeter, alat suntik, thermometer, rumah sakit, kursi roda, ruang tunggu rumah sakit. Guru juga menggunakan video yang diputar di laptop dan diletakkan di depan kelas untuk menunjukkan kepada anak-anak bagaimana dokter itu bekerja, bagaimana dokter mengobati, bagaimana dokter memberikan obat kepada pasien. APE berupa gambar yang ditempelkan di papan tulis, beberapa terdapat contoh gambar rumah sakit dari balok, sofa ruang tunggu dari balok, ranjang pasien yang dibuat dari balok. Setelah guru memutar video tersebut, guru mulai bertanya kepada anak-anak apa saja yang diketahui tentang dokter dan bagaimana pikiran anak-anak mengenai dokter. Tentu saja anak-anak memberikan tanggapan yang antusias dan sangat responsif. Anak-anak sangat senang saat guru memutar video hingga semuanya maju ke depan untuk berebut melihat video, ketika anak-anak sangat tidak kondusif kepala sekolah yang mengamati pembelajaran ikut membantu guru dengan menyuruh anak-anak kembali duduk di karpet dengan rapi dan mendengarkan bu guru. Ada anak bernama Nayla yang justru asik melihat-lihat loker milik kelas A2 dan tidak mendengarkan guru, kemudian kepala sekolah yang tahu membujuk Nayla untuk duduk bersama teman-temannya di karpet dan mendengarkan. Guru selesai memutar video dan menjelaskan tentang dokter, selanjutnya guru memberikan macam-macam balok kepada anak-anak dan memberikan tugas kepada anak-anak untuk membuat ranjang tempat tidur pasien tanpa diberikan contoh langsung oleh guru, anak-anak hanya melihat dari gambar yang sudah ditempel di papan tulis. Anak-anak mulai membuat sesuatu dari balok yang diberikan, namun hanya

sedikit yang mau membuat ranjang pasien, sebagian murid laki-laki justru membuat drone, robot, dan mobil dari balok. Ada beberapa juga yang masih mau membuat yang diperintahkan guru, yaitu Ihsan, Dipta, Haydar, dan Meisya masih membuat ranjang pasien dari balok. Tiba-tiba guru dipanggil oleh kepala sekolah, dan kepala sekolah menanyakan tentang buku-buku inventaris, silabus, RPPH, dan RPPM untuk dinilai. Guru melanjutkan pembelajaran yang belum selesai dan anak-anak menyelesaikan tugasnya. Kepala sekolah mengamati guru sambil menilai langsung bagaimana guru mengajar, bagaimana guru menguasai materi yang diajarkan, dan APE apa yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan RPPH, apakah kegiatan yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan tema hari tersebut, kepala sekolah sebagai *supervisor* menilai secara menyeluruh kegiatan yang dilakukan guru.

Kepala sekolah tiba-tiba berdiri dan berjalan ke arah guru yang duduk di karpet, dan memanggilnya untuk sedikit menjauh dari anak-anak. Kepala sekolah selesai melakukan penilaian menyeluruh termasuk kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah menyampaikan beberapa hal yang harus diperbaiki dan lebih dikembangkan, yaitu tentang bagaimana guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada anak-anak, pemilihan media di papan yang harus lebih dikembangkan lagi, guru sudah baik dalam penggunaan teknologi untuk menambah wawasan siswa secara konkret, dan masukan terakhir dari kepala sekolah yaitu guru sebaiknya memberikan contoh bagaimana membuat suatu bentuk dari balok sebelum anak-anak mulai membuatnya. Kepala sekolah sangat demokratis soal penilaian, setelah kepala sekolah menilai guru maka hasil penilaian akan ditunjukkan dan bertanya kepada guru, “apakah nilai ini sudah sesuai?” maka guru akan langsung mengetahui apa saja yang harus diperbaiki, dan guru menjawab bahwa nilainya sudah sesuai. Selesai melaksanakan kegiatan supervisi di kelas, kepala sekolah terburu-buru kembali ke kantor dan bersiap-siap untuk menghadiri rapat di luar sekolah. Jadi, kegiatan supervisi hanya dilaksanakan mulai pembukaan senam hingga selesainya kegiatan inti dan istirahat makan minum di kelas.

Pukul 09.00 guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca do'a sebelum makan secara bersama-sama, setelah berdo'a anak-anak kelas A1 kembali ke kelasnya dan anak-anak kelas A2 juga kembali ke kelas untuk makan minum di kelas. Anak-anak menyelesaikan makan dan minum kemudian diajak guru ke aula untuk mendengarkan acara promosi dari Yakult, di acara ini anak-anak diminta untuk mengikuti senam sehat yakult dan diberikan hadiah satu botol yakult per anak. Acara promosi ini tidak terlalu lama, hanya mulai 09.40 hingga pukul 10.00 kemudian anak-anak kembali ke kelas masing-masing untuk mengaji secara bergantian dengan guru kelas. selesai mengaji anak-anak diberi buku menebali huruf hijaiyah oleh guru untuk mengisi waktu kosong sambil menunggu waktu pulang. Pada pukul 10.50 guru meminta anak-anak untuk mengumpulkan buku menebali yang dikerjakan ke meja guru dan mulai bersiap-siap. Guru memimpin anak-anak untuk berdo'a sebelum pulang. Setelah 10 menit berlalu anak-anak juga selesai berdo'a, kemudian dipersilahkan memakai sepatu dan mengambil tas di depan dibagi menjadi dua barisan yaitu sholeh dan sholehah. Guru menyanyikan lagu naik kereta api dan diikuti anak-anak sambil berjalan menuju gerbang depan. Anak-anak yang antri untuk bersalaman dengan guru dan bagi yang sudah dijemput sudah boleh keluar gerbang, namun bagi yang belum dijemput harus masuk lagi dan belum boleh keluar gerbang. Seperti itulah serangkaian kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di kelas sentra balok.

G.2 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Kedua

Lembar observasi catatan lapangan kedua untuk mengamati proses supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di kelas sentra balok di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	: Senin, 10 Februari 2020
Waktu	: 07.30-11.00 WIB
Tempat	: Kelas Sentra Senin dan Kreativitas di TK Plus Al-Hujjah
Kegiatan	: Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah
Nama Subjek	: Siti Zulaikah, S.Pd

Deskripsi Data :

Pada hari Senin tanggal 10 Januari 2020 menurut jadwal pelaksanaan supervisi adalah waktunya untuk guru kelas sentra seni dan kreativitas yaitu Bu Sri Hastutik, S.Pd untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Sejak pukul 06.30 guru mempersiapkan dokumen-dokumen yang akan disupervisi di meja guru. guru mempersiapkan media-media yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru juga menyiapkan laptop untuk menunjang pembelajaran nanti. Pukul 07.30 bel berbunyi dan anak-anak mulai berkumpul di halaman di depan taman bermain dan kelas TK A. Guru-guru mulai merapikan barisan anak-anak untuk segera melaksanakan upacara bendera rutin setiap hari senin. Barisan kelas A1 disamping barisan kelas A2, kepala sekolah ikut serta membantu guru untuk segera merapikan semua barisan. Upacara dimulai dan guru yang menjadi inspektur upacara adalah Bu Risa dari kelas PAUD. Upacara berjalan dengan lancar, serta kepala sekolah yang terus mengawasi proses upacara di pagi hari dan banyak membantu kesulitan guru-guru dalam proses pelaksanaan upacara. Pembina upacara menyampaikan kepada anak-anak untuk rajin memotong kuku supaya bersih dan rapi, juga menghimbau anak-anak untuk selalu menutup kran setelah

digunakan. Upacara berakhir pada pukul 07.50 dan dilanjutkan untuk membuat lingkaran di halaman yang berada di depan kelas TK B, guru dan murid membuat lingkaran bersama-sama untuk bernyanyi dan menari. Waktu pukul 08.00 anak-anak mulai masuk ke kelas masing-masing, dan kepala sekolah juga masuk ke kelas sentra seni dan kreativitas untuk melaksanakan proses supervisi terhadap guru kelas. Tema pembelajaran minggu ini adalah pekerjaan dengan sub tema guru. Bu Sri mulai membuka kelas dengan lagu “*good morning good morning good morning mrs... we are ready we are ready to learn..*” kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Kepala sekolah duduk di meja guru untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dengan membawa lembar penilaian supervisi untuk guru, dan menilai langsung sesuai dengan indikator-indikator yang ada di dalam lembar penilaian. Kepala sekolah selain menilai kompetensi guru, juga menilai dokumen-dokumen seperti RPPM, RPPH, Silabus, dan buku-buku inventaris kelas. Indikator untuk penilaian guru semuanya sama, tidak ada yang berbeda.

Pembelajaran yang terjadi di kelas sentra seni dan kreativitas adalah mengenalkan profesi guru, dengan menampilkan video menggunakan laptop di depan kelas guru menjelaskan segala hal yang terkait dengan profesi guru. Anak-anak sangat antusias dengan video yang ditayangkan, mereka berebut untuk maju paling depan. Kepala sekolah yang melihat hal ini membantu guru untuk menenangkan dan mengondusifkan kelas. Setelah video selesai ditayangkan, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ada empat kegiatan yaitu, mewarnai gambar sepatu dengan kuas dan pewarna makanan, membuat kolase baju batik guru dengan gambar kertas dan potongan kecil-kecil kertas dengan motif batik, kemudian membuat apapn tulis dari stik es krim dan kertas buffalo, serta yang terakhir adalah mengarsir gambar spidol di buku gambar. Anak-anak mengerjakan empat kegiatan sekaligus dalam satu kali pembelajaran dan semua kegiatannya menghasilkan seni dan barang yang bisa dibawa pulang oleh anak. Kepala sekolah yang mulai menilai langsung di setiap indikator, indikator-indikator itu berisi seluruh aspek kompetensi guru termasuk juga kompetensi profesional guru. sesekali kepala sekolah memanggil

guru untuk meminta dokumen RPPM, RPPH, Silabus, dan dokumen inventaris lainnya. Kepala sekolah mulai melihat dokumen RPPH dan mengamati kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Tujuan dari kepala sekolah melihat RPPH dan mengamati adalah untuk menilai apakah kegiatan yang diberikan pada anak-anak sudah sesuai dengan tema dan sub tema serta apakah sudah sesuai dengan KD (kompetensi dasar). Anak-anak melakukan keempat kegiatan dan selesai pada pukul 09.30, waktu istirahat anak-anak terlewat selama 30 menit. Kepala sekolah memanggil guru kelas untuk memberikan tindak lanjut, yaitu menunjukkan nilai dan hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru. Kepala sekolah tetap melaksanakan supervisi dengan demokratis dan menciptakan keadaan dimana guru adalah teman sejawat bukan junior ataupun seperti atasan dan bawahan. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru sebelum pelaksanaan supervisi untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Anak-anak sudah menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran, dan dilanjutkan untuk makan dan minum. Guru memimpin anak-anak untuk berdoa sebelum makan dan minum kemudian anak-anak mencuci tangan sebelum makan di kelas.

Kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pembelajaran hingga waktu istirahat makan dan minum, beliau kemudian terburu-buru untuk kembali ke kantor karena sudah ditunggu oleh tamu yaitu ketua IGTKI. Sebelum beliau kembali ke kantor, kepala sekolah telah memberikan arahan dan tindak lanjut mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan lebih disesuaikan lagi. Anak-anak yang selesai makan dan minum oleh guru disuruh untuk mengambil peralatan untuk menggosok gigi, lalu anak-anak dengan antusias keluar ke tempat untuk menggosok gigi yang berada tepat di samping kelas A1. Pada pukul 10.10 WIB anak-anak masuk kembali untuk mengerjakan LKS yaitu, menghirung jumlah bangun geometrid an menghubungkan gambar orang dengan profesinya dengan nama profesi tersebut. Menunggu waktu pulang, anak-anak menyelesaikan LKS dan duduk melingkar. Guru mengisi waktu dengan memberikan pertanyaan pada anak-anak, contohnya seperti, “siapa nama nabi yang pertama?”. Jika anak-anak menjawab dengan benar, maka diperbolehkan baris di depan kelas dahulu. Maka pembelajaran hari senin diakhiri pukul 11.00 WIB. Kepala sekolah yang tidak bisa

mengikuti kegiatan pembelajaran hingga di penutup kegiatan pembelajaran, dikarenakan terkendala oleh kesibukan dan waktu beliau yang tidak banyak. Terkadang saja beliau bisa mengikuti hingga kegiatan penutup di pembelajaran. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk menilai guru dan kondisi kelas secara menyeluruh, karena terdapat banyak kendala dan faktor yang membuat kepala sekolah sangat sulit untuk mencari kesempatan melaksanakan supervisi di sekolah.



G.3 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Ketiga

Lembar observasi catatan lapangan ketiga untuk mengamati proses supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di kelas sentra balok di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020
Waktu : 07.30-10.00 WIB
Tempat : Kelas Sentra Olah Tubuh (PAUD) di TK Plus Al-Hujjah
Kegiatan : Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah
Nama Subjek : Siti Zulaikah, S.Pd

Deskripsi Data :

Supervisi pendidikan pada hari kamis, tanggal 13 februari 2020 dilaksanakan di kelas sentra olah tubuh atau di kelas PAUD. Guru yang disupervisi oleh kepala sekolah yaitu, Bu Nita Nugraheni, S.Pd satu dari dua guru kelas yang ada di sentra olah tubuh. Pagi hari pukul 07.00 guru sudah menyelesaikan seluruh persiapan untuk supervisi dan kegiatan pembelajaran. Guru mempersiapkan kegiatan di teras aula, dan guru sudah mempersiapkan kondisi kelas untuk penilaian supervisi. Pukul 07.30 bel berbunyi anak-anak mulai berbaris untuk senam pagi di halaman depan kelas A1 dan A2. Selesai melaksanakan senam pagi, adek PAUD membentuk lingkaran sendiri di depan aula bersiap untuk masuk kelas. Jam 08.00 anak-anak sentra olah tubuh masuk kelas, guru memulai kegiatan pembelajaran dan membuka dengan do'a sebelum belajar dan kepala sekolah masuk kelas untuk mulai melaksanakan supervisi tepat jam pembelajaran dimulai. Tema pembelajaran minggu ini adalah pekerjaan dengan sub tema guru, jadi Bu Nita menjelaskan kepada anak-anak peralatan yang digunakan guru untuk mengajar di kelas. Guru menjelaskan dan mulai tanya jawab dengan anak-anak tentang bolpoin, spidol, penggaris, buku absen,

penghapus, papan tulis, dll. Guru juga bertanya huruf apa saja yang ada dalam ejaan guru. Kepala sekolah mulai menilai guru saat menjelaskan materi kepada anak-anak dan dengan tenang mendengarkan guru yang menjelaskan. Kepala sekolah dengan tenang mengamati bagaimana guru mengajar, menguasai materi, bahasa yang dipilih, metode yang digunakan, serta APE yang dipilih. Sebelum melakukan kegiatan inti di teras aula, guru memberikan contoh dan *briefing* bagaimana cara melakukannya. Anak-anak berbaris di depan kelas bersiap menuju ke teras aula untuk melakukan kegiatan inti. Guru membuat perjanjian dengan anak-anak, bahwa anak-anak diluar kelas tidak boleh lari-lari dan melakukan kegiatan ketika guru memberi perintah. Anak-anak setuju untuk mematuhi peraturan, kemudian guru dan anak sentra olah tubuh menuju ke aula.

Di pintu masuk aula guru sudah menyiapkan lorong yang dibuat dari papan yang dibuat memanjang hingga menyerupai dinding. Guru memberi contoh untuk merangkak melewati lorong tersebut, guru memberikan contoh untuk merangkak seperti bayi, ketika anak-anak sudah memahami aturannya maka guru mulai memanggil satu persatu untuk melakukan kegiatan tersebut. Kepala sekolah tertawa karena melihat anak-anak PAUD merangkak bersama-sama. Kepala sekolah mengamati kegiatan ini di pintu aula. Kepala sekolah akan menilai apakah kegiatan ini sudah sesuai dengan sentra dan RPPH, kepala sekolah juga menilai pemilihan kegiatan oleh guru. Kepala sekolah sesekali menanyakan waktu, tujuannya untuk menilai apakah kegiatan ini efektif dan dapat dilaksanakan dengan efisien. Setelah anak-anak selesai merangkak melewati lorong, ada seutas tali di antara tiang pondasi aula yang sudah digantung huruf G,U,R,U dan akan diambil anak-anak dengan cara melompat setinggi-tingginya untuk mengambil kertas-kertas tersebut. Pertama yang maju untuk mengambil kertas-kertas itu adalah anak sholeha, atau perempuan dahulu. Guru mulai menghitung 1,2,3 dan anak-anak melompat-lompat untuk mengambil kertas ejaan kata guru. Sebelumnya kepala sekolah sempat bertanya kepada guru, apakah talinya tidak terlalu tinggi? guru menjawab bahwa sudah diukur dengan tinggi anak sebelumnya. Kegiatan berlangsung sangat menyenangkan, dan kegiatan supervisi berjalan dengan menyenangkan, tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi

kepala sekolah yang bisa dengan santai menilai guru beserta seluruh kegiatan. Anak-anak yang sangat senang karena kegiatan pembelajaran justru mirip dengan lomba 17 agustus, sangat jarang ditemui. Anak sholeha yang selesai melompat-lompat untuk mengambil kertas ejaan, dilanjutkan dengan anak sholeh yang akan mengambil kertas ejaan yang digantung di atas. Guru memulai dan menghitung 1,2,3 kemudian anak-anak mulai melompat untuk mengambil kertas ejaan tersebut. Kegiatan melompat-lompat telah selesai, guru mengajak anak-anak untuk kembali ke kelas karena sudah jam 09.00 waktunya makan minum. Anak-anak kembali ke kelas dan membaca do'a sebelum makan dan minum secara bersama-sama. Selesai berdo'a anak-anak duduk di karpet untuk makan bekal yang dibawa.

Kepala sekolah memanggil Bu Nita untuk melakukan tindak lanjut supervisi dengan cara menunjukkan hasil penilaian dan memberitahukan apa saja yang harus diperbaiki, ditambahkan, dan disempurnakan. Kepala sekolah dengan terbuka menunjukkan nilai, dan guru menerima dengan baik untuk memperbaiki apa saja yang kurang dalam supervisi kali ini. Kepala sekolah memberikan pengarah langsung pada guru bagaimana yang harus dilakukan, dan meminta guru untuk memperbaikinya dengan cepat. Proses supervisi berakhir pukul 09.06 karena kepala sekolah harus segera bersiap untuk rapat kepala sekolah yang diselenggarakan di aula TK Plus Al-Hujjah. Maka serangkaian kegiatan supervisi hingga kini tetap berlangsung sama, dan prosesnya di semua kelas adalah sama.

G.4 Lembar Hasil Observasi Catatan Lapangan Keempat

Lembar observasi catatan lapangan keempat untuk mengamati proses supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di kelas sentra balok di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020
Waktu : 07.30-10.00 WIB
Tempat : Kelas Sentra Olah Tubuh (PAUD) di TK Plus Al-Hujjah
Kegiatan : Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah
Nama Subjek : Siti Zulaikah, S.Pd

Deskripsi Data :

Pada tanggal 17 Februari 2020 pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan di kelas sentra olah tubuh (PAUD) dan guru yang disupervisi adalah Bu Risa Fanani, S.Pd dengan tema pembelajaran pekerjaan dan sub tema tentara. Hari senin pagi pukul 07.30 bel masuk berbunyi dan anak-anak mulai berkumpul di halaman yang berada di depan kelas sentra seni dan sentra balok. Guru-guru mulai merapikan anak-anak untuk mengikuti upacara dengan tertib. Pagi itu di barisan kelas PAUD atau kelas sentra olah tubuh ada anak yang menangis dengan keras dan tak kunjung berhenti. Bu Nita sebagai salah satu guru kelas mencoba menenangkan namun, tangisannya justru semakin keras. Kejadian itu berlangsung hingga pembina upacara memberikan pidato. Pembina upacara hari senin adalah guru kelas sentra seni dan kreativitas yaitu Bu Sri Hastutik, S.Pd. Pembina menyampaikan pada anak-anak untuk tetap rapi dalam baris saat upacara, jangan maju ke depan semua dan jangan jongkok. Pembina juga meminta anak-anak untuk memeriksa kelengkapan seragam untuk hari senin. Upacara berlangsung hingga pukul 07.50, untuk anak TK membentuk lingkaran di halaman depan kelas sentra sains dan bahan alam dan sentra persiapan. Anak PAUD atau kelas sentra

olah tubuh membentuk lingkaran sendiri di depan aula bersama dua guru kelas, yaitu Bu Nita dan Bu Risa. Kepala sekolah datang dari kantor dan mulai mengamati langsung dan melaksanakan supervisi pada Bu Risa.

Selesai bermain dan bernyanyi membentuk lingkaran, anak-anak diajak bermain di dalam aula untuk menirukan pak tentara tiarap menggunakan kursi dan holahop. Pertama-tama guru memberikan contoh pada anak bagaimana cara tiarap yang benar, bagaimana tangannya dan seperti apa seharusnya. Guru juga memutar video menggunakan HP untuk lebih jelas memberikan gambaran pada anak. Setelah memberikan contoh, anak-anak mulai dipanggil untuk mencoba meniru tentara yang sedang latihan berjalan dengan tiarap. Mulai satu persatu anak dipanggil untuk meniru tentara tiarap. Pukul 08.10 guru dan anak-anak masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran. Bu Nita membantu Bu Risa mempersiapkan media untuk memutar video di kelas. Kepala sekolah masuk kelas dan duduk di meja guru dengan membawa lembar penilaian supervisi guru, kepala sekolah mulai mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas. Media untuk memutar video telah siap, Bu Risa mengajak anak-anak melihat bersama. Video tersebut adalah lagu tentara untuk anak-anak, jadi guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama menirukan lirik lagu tersebut. Anak-anak sentra olah tubuh meskipun masih PAUD tetapi bisa dibilang sangat rapi untuk mendengarkan guru di kelas. Kepala sekolah mulai menilai guru melalui pengamatan langsung di kelas, kepala sekolah juga mulai menilai dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti RPPH, RPPM, Silabus dan buku-buku inventaris kelas.

Selesai bernyanyi bersama dan menonton video, guru mulai menyampaikan pembelajaran pada anak tentang pekerjaan seorang tentara. Guru menyampaikan pada anak-anak bagaimana tentara berpakaian, bagaimana tentara menyamar, apa warna baju dari tentara, seberapa hebat tentara itu. Guru menggunakan media gambar yang di print untuk menunjukkan pada anak-anak gambaran tentara yang sebenarnya. Guru bertanya pada anak tentang apa yang diketahui anak tentang tentara. Setelah itu guru memberikan kegiatan pada anak-anak dengan menempel huruf-huruf yang membentuk kata T.E.N.T.A.R.A dibawah gambar tentara dan memipihkan plastisin berbentuk lingkaran yang diberikan guru dan ditempel batu

warna warni yang membentuk huruf T. Sebelumnya guru sudah memberikan contoh pada anak-anak bagaimana cara melakukannya. Kepala sekolah mulai mengamati dan berkeliling untuk melihat apakah anak-anak sudah mampu untuk diberikan kegiatan yang dipilih guru.

Kegiatan inti berlangsung hingga pukul 09.00 dan kepala sekolah telah selesai melaksanakan supervisi di kelas sentra olah tubuh. Kepala sekolah memberikan tindak lanjut pada guru yang disupervisi dengan berdiskusi empat mata dan menunjukkan nilai hasil supervisi hari ini, dan beberapa pengarah dan pembinaan diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah meminta guru untuk lebih memperhatikan hal-hal yang telah ditulis di catatan lembar penilaian supervisi. Kepala sekolah selesai menilai guru pukul 09.10 dan langsung keluar ke kantor untuk mengolah nilai hasil supervisi. Kelas sentra olah tubuh pukul 09.40 keluar untuk bermain di luar, dan anak-anak pulang jam 10.00. Pelaksanaan supervisi di kelas sentra olah tubuh, kepala sekolah melaksanakan supervisi hingga waktu anak-anak makan dan minum di kelas, dan memberikan tindak lanjut secara langsung pada guru.

LAMPIRAN H. TRANSKRIP REDUKSI DATA PENELITIAN**Transkrip Reduksi Data Triangulasi****Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember**

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
Perencanaan Program Supervisi	-	<p>Hasil wawancara dengan kepala sekolah</p> <p>Rabu, 29 Januari 2020</p> <p>“Proses perencanaan program supervisi pendidikan melalui diskusi kepada dewan guru. kepala sekolah akan menentukan bulan terlebih dahulu, kemudian guru akan menentukan harinya kapan siap untuk disupervisi. Pembiayaan anggaran masih belum masuk perencanaan, harusnya memang ada tapi</p>	-	Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepala sekolah TK Plus Al-Hujjah belum memiliki dokumen perencanaan supervisi secara terstruktur dan sistematis. Dokumen perencanaan supervisi hanya berupa jadwal yang sederhana, tetapi belum bisa disenut sebagai dokumen perencanaan karena masih belum lengkap, terstruktur, dan sistematis.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>belum mengarah kesana. Dokumen perencanaan hanya sebatas hari, tanggal, dan guru yang akan di supervisi, lebih ke jadwal supervisi saja. Seharusnya memang ada dokumennya, tetapi selama ini saya masih belum membuat dokumen perencanaan supervisi”</p>		
<p>Jadwal Pelaksanaan Supervisi</p>	<p>Observasi 1 Selasa, 4 Februari 2020</p> <p>Pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020 pukul 06.30 guru di sentra balok yang bernama Ibu Lilik Komariyah, S.Pd sedang mempersiapkan segala hal untuk pelaksanaan supervisi dari kepala sekolah</p> <p>Observasi 2 Senin, 10 Februari 2020</p>	<p>Hasil wawancara dengan kepala sekolah</p> <p>Rabu, 29 Januari 2020</p> <p>“Jadwal pelaksanaan supervisi di semester kemarin masih belum terlaksana dengan terencana dan terstruktur. Mulai semester ini sudah mendapat himbuan dari IGTKI untuk melaksanakan supervisi dari awal semester. Supervisi</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan jadwal pelaksanaan supervisi di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dibuktikan dengan dokumen berupa foto jadwal pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah pada guru kelas di TK Plus Al-Hujjah</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jadwal pelaksanaan supervisi di kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah dilaksanakan pada bulan Februari dengan 4 guru yang disupervisi.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Pada hari Senin tanggal 10 Januari 2020 menurut jadwal pelaksanaan supervisi adalah waktunya ntuk guru kelas sentra seni dan kreativitas yaitu Bu Sri Hastutik, S.Pd untuk disupervisi oleh kepala sekolah.</p> <p>Observasi 3</p> <p>Kamis, 13 Februari 2020</p> <p>Supervisi pendidikan pada hari kamis, tanggal 13 februari 2020 dilaksanakan di kelas sentra olah tubuh atau di kelas PAUD. Guru yang disupervisi oleh kepala sekolah yaitu, Bu Nita Nugraheni, S.Pd satu dari dua guru kelas yang ada di sentra olah tubuh.</p> <p>Observasi 4</p> <p>Senin, 17 Februari 2020</p>	<p>yang terjadwal itu supervisi Kegiatan Belajar Mengajar, sedangkan supervisi yang tidak terjadwal adalah supervisi administrasi kelas, supervisi inventaris kelas, supervisi keadaan kelas. supervisi yang tidak terjadwal tidak memiliki penilaian sendiri, lebih seperti pengarahan pada guru kelas. Supervisi yang terjadwal memiliki penilaian sendiri. Supervisi terjadwal biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester, tetapi untuk semester genap ini akan dilaksanakan dua kali untuk masing-masing guru dalam satu semester. Supervisi yang tidak terjadwal itu dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, jika memang guru kelas memerlukan pengarahan dan bantuan untuk perbaikan dalam pengajaran.”</p>	Kabupaten Jember	

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Pada tanggal 17 Februari 2020 pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan di kelas sentra oleh tubuh (PAUD) dan guru yang disupervisi adalah Bu Risa Fanani, S.Pd dengan tema pembelajaran pekerjaan dan sub tema tentara.</p>			
Pelaksanaan Supervisi	<p>Observasi 1 Selasa, 4 Februari 2020</p> <p>Guru kelas sentra balok yaitu bu lilik, masuk ke dalam kelas dengan kepala sekolah yang masuk ke dalam kelas juga untuk mulai melaksanakan supervisi. Kepala sekolah duduk di meja guru sambil mengamati dan menilai profesionalisme guru, cara menyampaikan, APE yang digunakan, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Kepala sekolah mengamati guru sambil menilai langsung bagaimana guru mengajar,</p>	<p>Hasil wawancara dengan kepala sekolah Rabu, 29 Januari 2020</p> <p>“Proses pelaksanaan mulai pagi itu saya langsung masuk kelas, saya lihat RPPH, RPPM, Silabus, dan dokumen-dokumen lainnya. Mulai pembukaan sampai proses kegiatan inti selesai. Sesekali saya masuk waktu penutup, tapi seringkali saya mulai masuk sampai kegiatan inti selesai. Saya biasanya duduk di meja guru untuk mengamati proses</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dibuktikan dengan dokumen berupa foto pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah pada guru kelas di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah pada masing-masing guru menggunakan teknik kunjungan kelas dan pengamatan langsung. Proses pelaksanaan di masing-masing kelas adalah sama, yaitu supervisi dilakukan mulai anak-anak masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pembukaan hingga berakhirnya kegiatan inti</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>bagaimana guru menguasai materi yang diajarkan, dan APE apa yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan RPPH, apakah kegiatan yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan tema hari tersebut, kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i> menilai secara menyeluruh kegiatan yang dilakukan guru. Jadi, kegiatan supervisi hanya dilaksanakan mulai pembukaan senam hingga selesainya kegiatan inti dan istirahat makan minum di kelas.</p> <p>Observasi 2</p> <p>Senin, 10 Februari 2020</p> <p>Waktu pukul 08.00 anak-anak mulai masuk ke kelas masing-masing, dan kepala sekolah juga masuk ke kelas sentra seni dan kreativitas untuk melaksanakan proses supervisi terhadap guru kelas. Kepala sekolah duduk di</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan menilai dokumen-dokumen yang terkait hingga pembelajaran selesai.”</p> <p>“Pelaksanaan supervisi di masing-masing guru dilaksanakan dalam satu semester satu sampai dua kali supervisi. Cara pelaksanaannya adalah dengan masuk kelas mulai awal pembukaan hingga pembelajaran selesai, terkadang saya masuk ke kelas saat penutupan tapi hanya sesekali. Satu hari digunakan untuk menyupervisi satu guru, jadi saya bisa melaksanakan supervisi secara menyeluruh.”</p> <p>“kepala sekolah akan langsung memberikan nilai dan memberikan catatan apa saja yang harus diperbaiki.</p>		<p>atau sampai waktu anak-anak istirahat makan dan minum.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dimulai pukul 07.30 hingga jam 09.00 - Pelaksanaan supervisi menilai cara guru mengajar, penguasaan konsep materi yang diajarkan, pemilihan APE untuk anak, kesesuaian kegiatan dengan RPPH - Pelaksanaan supervisi menilai dokumen RPPH, RPPM, Silabus, dan buku inventaris - Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas untuk yang terjadwal sedangkan yang tidak terjadwal menggunakan teknik supervisi

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>meja guru untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dengan membawa lembar penilaian supervisi untuk guru, dan menilai langsung sesuai dengan indicator-indikator yang ada di dalam lembar penilaian. Kepala sekolah selain menilai kompetensi guru, juga menilai dokumen-dokumen seperti RPPM, RPPH, Silabus, dan buku-buku inventaris kelas. Indikator untuk penilaian guru semuanya sama, tidak ada yang berbeda. Kepala sekolah yang mulai menilai langsung di setiap indikator, indikator-indikator itu berisi seluruh aspek kompetensi guru termasuk juga kompetensi profesional guru. sesekali kepala sekolah memanggil guru untuk meminta dokumen RPPM, RPPH, Silabus, dan dokumen inventaris lainnya. Kepala sekolah mulai melihat dokumen RPPH dan mengamati kegiatan</p>	<p>Setelah selesai menilai langsung, lembar supervisi guru akan ditunjukkan kepada guru yang disebut prinsip demokratis. Kepala sekolah biasanya menunjukkan nilai dengan tujuan keterbukaan, apakah memang nilai sudah sesuai dengan apa yang guru kerjakan? Jika memang sesuai guru akan menerima tindak lanjut dari kepala sekolah.”</p> <p>“Proses pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi yaitu, membantu meningkatkan kemampuan guru dan memberikan pengarahan kepada guru.”</p> <p>“Prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah ada banyak sekali. Sejauh ini saya melaksanakan supervisi tanpa memaksakan kehendak</p>		<p>individual dan rapat intern</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah telah sesuai dengan fungsi dan tujuan supervisi - Kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip supervisi dalam pelaksanaan supervisi di TK Plus Al-Hujjah - Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah di TK Plus Al-Hujjah menggunakan model supervisi klinis - Pelaksanaan supervisi oleh Kepala sekolah dilakukan secara terbuka dan demokratis - Guru sangat kooperatif dalam pelaksanaan supervisi di TK Plus Al-Hujjah - Kepala sekolah sebagai supervisor sudah

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>yang dilakukan di dalam kelas. tujuan dari kepala sekolah melihat RPPH dan mengamati adalah untuk menilai apakah kegiatan yang diberikan pada anak-anak sudah sesuai dengan tema dan sub tema serta apakah sudah sesuai dengan KD (kompetensi dasar). Kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pembelajaran hingga waktu istirahat makan dan minum, beliau kemudian terburu-buru untuk kembali ke kantor karena sudah ditunggu oleh tamu yaitu ketua IGTKI.</p> <p>Observasi 3</p> <p>Kamis, 13 Februari 2020</p> <p>Kepala sekolah masuk kelas untuk mulai melaksanakan supervisi tepat jam pembelajaran dimulai. Kepala sekolah mulai menilai guru saat menjelaskan materi kepada anak-anak dan</p>	<p>kepada guru untuk supervisi sekarang dan mencari-cari kesalahan guru. Mengutamakan demokratis dalam pelaksanaan supervisi, berusaha tidak menciptakan keadaan dimana guru dan kepala sekolah menjadi atasan dan bawahan di sekolah maka akan terasa tidak nyaman. Pelaksanaan supervisi sendiri”</p> <p>“Teknik supervisi yang digunakan di sekolah ini tidak tetap hanya satu teknik. Teknik supervisi yang digunakan adalah rapat intern, kunjungan kelas, dan teknik individual. Teknik individual dilakukan ketika ada masalah internal di sekolah, biasanya berhubungan dengan murid dan wali murid. Teknik-teknik supervisi diterapkan sesuai dengan masalah dan</p>		<p>mampu melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan program supervisi di sekolah</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>dengan tenang mendengarkan guru yang menjelaskan. Kepala sekolah dengan tenang mengamati bagaimana gur mengajar, menguasai materi, bahasa yang dipilih, metode yang digunakan, serta APE yang dipilih. Kepala sekolah mengamati kegiatan ini di pintu aula. Kepala sekolah akan menilai apakah kegiatan ini sudah sesuai dengan sentra dan RPPH, kepala sekolah juga menilai pemilihan kegiatan oleh guru. Kepala sekolah sesekali menanyakan waktu, tujuannya untuk menilai apakah kegiatan ini efektif dan dapat dilaksanakan dengan efisien.</p> <p>Observasi 4</p> <p>Senin, 17 Februari 2020</p> <p>Anak PAUD atau kelas sentra olah tubuh membentuk lingkaran sendiri di depan aula bersama</p>	<p>kebutuhan yang dihadapi.”</p> <p>“Di sekolah ini menggunakan model supervisi klinis. Setiap supervisi memberikan pengarahan, pengawasan, pembinaan kepada setiap guru. memberikan dukungan dan bantuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan kinerja guru.”</p> <p>“Kendala yang sering dihadapi adalah waktu. Waktu kepala sekolah yang tidak menentu jadi faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan supervisi di sekolah. Ketika saya sudah menjadwalkan pelaksanaan supervisi di bulan ini, tapi mendadak saya banyak acara dan harus menghadiri rapat dimana-mana. Maka pelaksanaan supervisi harus ditunda sampai saya bisa</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>dua guru kelas, yaitu Bu Nita dan Bu Risa. Kepala sekolah datang dari kantor dan mulai mengamati langsung dan melaksanakan supervisi pada Bu Risa. Kepala sekolah masuk kelas dan duduk di meja guru dengan membawa lembar penilaian supervisi guru, kepala sekolah mulai mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mulai menilai guru melalui pengamatan langsung di kelas, kepala sekolah juga mulai menilai dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti RPPH, RPPM, Silabus dan buku-buku inventaris kelas. Kepala sekolah mulai mengamati dan berkeliling untuk melihat apakah anak-anak sudah mampu untuk diberikan kegiatan yang dipilih guru. Kegiatan inti berlangsung hingga pukul 09.00 dan kepala sekolah telah selesai melaksanakan supervisi di kelas</p>	<p>melaksanakan kegiatan supervisi. Kedua yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu, guru-guru yang tidak segera mengajukan diri atau tidak segera siap untuk disupervisi, namun kejadian seperti ini jarang terjadi. Pelaksanaan supervisi untuk semester genap ini akan dilaksanakan secara rutin, supaya bisa mudah untuk mengontrol dan lebih membantu guru untuk terus meningkatkan kemahirannya atau kompetensi profesionalnya.”</p> <p>“Cara mengatasi untuk faktor yang pertama tadi adalah saya harus menentukan hari dimana saya bisa menyupervisi serta menentukan hari untuk alternatif jika saya tidak bisa melaksanakan supervisi pada hari yang ditetapkan. Faktor</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	sentra olah tubuh.	<p>yang kedua jika guru yang tidak siap disupervisi pada tanggal dan hari yang ditetapkan, maka akan diberikan toleransi dalam jangka waktu maksimal satu minggu untuk segera mempersiapkan diri dan kelas untuk disupervisi.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra balok</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p> <p>“Kepala sekolah biasanya melakukan supervisi itu menilai RPPH, RPPM, buku-buku inventaris. Biasanya masuk kelas lalu mengamati dan bawa kertas langsung dinilai saat itu juga.”</p> <p>“Kadang Bu Yuli tanya-tanya di kelas bagaimana Bu Lilik, apa ada yang diperbaiki?”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>Mungkin biasanya media yang digunakan untuk pembelajaran itu yang sering disuruh untuk lebih bagus lagi. Pernah juga Bu Yuli masuk kelas untuk memberikan contoh cara mengajarkan anak-anak membaca huruf hijaiyah. Supervisi di masing-masing guru lebih sering disampaikan langsung pada rapat intern itu mbak, soalnya di rapat intern itu yang dibahas keseluruhan jadi, setiap guru nanti juga dapat masukan.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra seni dan kreativitas</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p> <p>“Bu Yuli itu kalau supervisi yang dilihat cara guru mengajar di kelas, administrasi, buku-buku di</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>kelas. ya Alhamdulillah nilai di kelas ini bagus ya, tapi yang paling penting itu administrasi dan buku-buku itu sudah mbak. Proses supervisimya sendiri, dari yang saya tahu itu kalau di kelas saya mulai dari luar mau masuk sampai pulang sebetulnya, namun karena waktu sering kepala sekolah sudah dipanggil ke kantor ada tamu, ada pekerjaan yang belum selesai seperti itu. Seringnya karena ada tamu itu ya mbak, jadi tidak bisa mengikuti sampai waktu pulang. Sering kepala sekolah itu masuk ke kelas untuk memberi masukan-masukan kepada guru, contohnya seperti mengajar ngaji anak-anak di kelas itu memberi saran melalui teorinya dia. Jadi, kegiatan supervisi kepala sekolah itu dilaksanakan mulai senam di</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>depan itu, trus masuk kelas sampai jam 09.00 WIB waktu istirahat itu, jadi sampai kegiatan inti selesai. Supervisi sendiri, kepala sekolah itu sudah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mempersiapkan diri, jadi kepala sekolah memberitahukan bulan ini misalnya ada supervisi lalu siapa yang siap boleh mengajukan diri untuk disupervisi terlebih dahulu. Kebetulan di sekolah ini, guru-guru nilainya tidak ada yang jelek mbak. Hasil nilai supervisi ditunjukkan pada guru, sekalian dijadikan arsip guru. Di rumah ada, di sekolah juga ada, tujuannya jika dari Dinas mendadak butuh dokumen seperti itu, tidak perlu pulang ke rumah. Nilai supervisi itu ada yang di onlinekan dan ada yang di</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>buku juga.”</p> <p>“Masuk kelas, mengamati, lalu melihat bagaimana cara menenangkan anak-anak, cara mengajar, lalu pemilihan media untuk anak-anak, jika media kurang pas itu juga diberi masukan. Saya tidak tahu ya kalau lainnya, tapi kalau ke saya itu begini mbak, “begini Bu Sri, ini edia nya kurang begini, KBM nya kurang begini, RPPH kurang begini, media kurang begini” seperti itu mbak. Saya yang paling sering salah RPPH nya mbak, soalnya saya kurang pintar IT mbak.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru sentra olah tubuh 1</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>“Supervisi ya masuk kelas, kemudian menilai kinerja</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>guru di kelas selama satu hari. Jadi, satu guru itu satu hari. Di kelas PAUD Bu Yuli masuk mulai senam itu sampai pulang. Guru di kelas PAUD kan ada dua ya mbak tapi, supervisinya tetap satu hari satu guru. jadi, nanti siapa yang siap disupervisi dulu ya itu yang maju, misalnya hari ini saya kemudian gantian Bu Risa seperti itu.”</p> <p>“Dari kepala sekolah kan menawarkan kapan siap untuk di supervisi, jadi guru bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti supervisi. Jadi, nanti kepala sekolah menentukan bulan apa, kemudian menawarkan kepada guru siapa yang siap untuk disupervisi. Lebih ke pengarahannya aja mbak, seringnya itu RPPH mbak. RPPH itu kan dari tahun ke</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>tahun masih sering berubah-berubah ya sama Bu Yuli itu diseleksi. Jika ada RPPH yang kurang pas, atau masih salah ya langsung diberitahu ke guru, ini kurang seperti ini kurang bagaimana seperti itu. Kegiatan supervisi yang satu hari satu guru itu, Bu Yuli mengikuti kegiatan guru dalam sehari, lalu memberikan saran itu ya langsung setelah menilai dari kegiatan supervisi.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru sentra olah tubuh 2</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>“Sama seperti Bu Nita, Bu Yuli itu mengikuti kegiatan mulai senam di depan sampai anak-anak pulang. Kepala sekolah ya duduk di meja guru mengamati cara mengajar, memilih media ,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>cara guru menyampaikan materi. Lebih sering melihat RPPH, buku-buku inventaris kalo di kelas PAUD. Memang sering salah itu di RPPH mbak. Kepala sekolah mengamati kegiatan selama satu hari itu dan menilai langsung di lembar supervisi yang dibawa itu. Nilainya juga biasanya ditunjukkan ke saya, jadi tahu juga berapa nilainya dan apa saja kekurangannya. Lebih ke mengamati dan menilai langsung Bu Yuli kalau di kelas itu. Tidak jarang juga, kan di kelas PAUD itu anak-anak masih lari keliling-keliling ya itu Bu Yuli membantu mengkondisikan anak-anak meskipun sedang melakukan supervisi. Jadi ya, kegiatannya seperti itu mbak.”</p> <p>“Kepala sekolah kalau mau</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>supervisi itu biasanya menginfokan di grup WA itu mbak, bulan ini akan ada supervisi, kemudian dipersilahkan siapa guru yang siap untuk disupervisi terlebih dahulu bisa maju untuk supervisi. Supervisi untuk guru itu satu hari satu guru. Jadi, kepala sekolah melakukan supervisi mulai kegiatan senam di depan itu kemudian masuk kelas dan duduk di meja guru untuk mengamati serta mengikuti kegiatan pembelajaran sampai waktu anak-anak pulang sekolah. Sering juga karena keadaan dan memang kepala sekolah kan orang sibuk, jadi hanya mengikuti kegiatan supervisi sampai jam istirahat saja. Tapi kelas PAUD kan dekat ruang kepala sekolah jadi, Bu Yuli melakukan kegiatan supervisi sampai waktu pulang sekolah.</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>Kemudian, nilai hasil supervisi itu ditunjukkan pada guru, tujuannya untuk saling terbuka dan guru juga bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dicantumkan di catatan, juga yang pasti disampaikan langsung oleh kepala sekolah setelah kegiatan supervisi.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra persiapan</p> <p>Kamis, 23 Januari 2020</p> <p>“Kepala sekolah melakukan penilaian kegiatan pembelajaran di kelas, menilai RPPH, menilai kondisi kelasnya, menilai inventaris yang ada di kelas, pemilihan medianya. Kepala sekolah masuk kelas, duduk di meja guru kemudian mengamatai serta mengikuti kegiatan pembelajaran di</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>kelas. kegiatan supervisi ini dimulai dari anak-anak sebelum masuk kelas sampai anak-anak pulang sekolah. Terkadang Bu Yuli itu sudah selesai menilai sebelum jam istirahat anak-anak.”</p> <p>“Kepala sekolah melakukan supervisi itu tidak hanya mengamati. Pembelajaran sentra disini anak-anak yang muter dari kelas ke kelas mbak, missal pas saya hari saya disupervisi saya giliran kelas A2, Bu Yuli juga ikut mengkondisikan anak-anak. Kelas A2 memang luar biasa aktif, jadi waktu pelaksanaan supervisi itu juga Bu Yuli membantu saya untuk menangani anak-anak. Kegiatan supervisi itu dilakukan satu hari satu guru, jadi sangat menyeluruh dalam mengawasi dan mengamati serta menilai guru di dalam</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>kelas. supervisi yang dinilai sama seperti tadi itu mbak, cara penyampaian, RPPH, Inventaris, kondiis kelas. jika ada yang salah atau kurang sesuai Bu Yuli biasanya menyampaikan langsung waktu jam istirahat anak-anak. Untuk masalah yang lain, kalau sekiranya perlu bertemu empat mata untuk masalah yang serius ya biasanya guru itu diajak bicara dengan Bu Yuli dan berdiskusi tentang masalah yang sedang dihadapi. Jika sekiranya bisa disampaikan bersama dengan rapat intern, itu juga dimasukkan ke dalam agenda rapat intern. Seperti itu juga masuk pembinaan kepala sekolah.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra sains dan bahan alam</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>Senin, 27 Januari 2020</p> <p>“Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah ketika supervisi itu di dalam kelas beliau mengamati, menilai guru secara langsung, dan setelah kegiatan supervisi itu menyampaikan apa saja yang harus diperbaiki atau disempurnakan, hamper seperti evaluasi. Kepala sekolah mengamati kegiatan guru mulai sebelum masuk kelas hingga anak-anak pulang sekolah, menilai cara guru menyampaikan materi, penguasaan materi, kegiatan yang dipilih guru untuk anak-anak apakah sudah sesuai dengan RPPH, pemilihan media pembelajaran untuk anak-anak. Jadi kepala sekolah sebagian besar mengamati dan duduk di meja guru dan menilai secara langsung.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>“Supervisi di masing-masing guru, sistemnya satu hari satu guru yang disupervisi. Kepala sekolah mengikuti kegiatan pembelajaran guru di kelas. Kepala sekolah menilai dokumen-dokumen di kelas, seperti RPPH, RPPM, Silabus, dan buku-buku inventaris, kondisi kelas juga dinilai. Satu kali supervisi, kepala sekolah sudah menilai secara keseluruhan dari penguasaan materi, cara guru menyampaikan materi, pemilihan media pembelajaran untuk anak-anak, penggunaan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Kepala sekolah juga terkadang membantu guru di kelas untuk mengkondisikan anak-anak. Selesaiya menyupervisi kepala sekolah biasanya memberikan arahan kepada</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		guru, apa saja yang kurang dan apa saja yang harus diperbaiki.”		
Tindak Lanjut	<p>Observasi 1</p> <p>Selasa, 4 Februari 2020</p> <p>Kepala sekolah tiba-tiba berdiri dan berjalan ke arah guru yang duduk di karpet, dan memanggilnya untuk sedikit menjauh dari anak-anak. Kepala sekolah selesai melakukan penilaian menyeluruh termasuk kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah menyampaikan beberapa hal yang harus diperbaiki dan lebih dikembangkan, yaitu tentang bagaimana guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada anak-anak, pemilihan media di</p>	<p>Hasil wawancara dengan kepala sekolah</p> <p>Rabu, 29 Januari 2020</p> <p>“Ada tindak lanjut setelah supervisi. Contohnya seperti ini, saya melihat RPPH dan ada kekeliruan kemudian saya langsung meminta guru untuk memperbaiki. Selain RPPH saya biasanya memberikan tindak lanjut supaya memperbaiki metode pembelajaran, supaya anak-anak tidak bosan dengan metode yang monoton. Selain itu ada APE atau alat peraga yang diberikan pada anak</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan tindak lanjut supervisi oleh pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dibuktikan dengan dokumen berupa foto tindak lanjut supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah pada guru kelas di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dilakukan tepat setelah penilaian supervisi pada guru selesai. Pelaksanaan tindak lanjut dilakukan dengan cara <i>face to face</i> antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi setelah menilai secara menyeluruh pada guru dan dokumen terkait

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>papan yang harus lebih dikembangkan lagi, guru sudah baik dalam penggunaan teknologi untuk menambah wawasan siswa secara konkret, dan masukan terakhir dari kepala sekolah yaitu guru sebaiknya memberikan contoh bagaimana membuat suatu bentuk dari balok sebelum anak-anak mulai membuatnya. Kepala sekolah sangat demokratis soal penilaian, setelah kepala sekolah menilai guru maka hasil penilaian akan ditunjukkan dan bertanya kepada guru, “apakah nilai ini sudah sesuai?” maka guru akan langsung mengetahui apa saja yang harus diperbaiki, dan guru menjawab bahwa nilainya sudah sesuai. Selesainya melaksanakan kegiatan supervisi di kelas, kepala sekolah terburu-buru kembali ke kantor dan bersiap-siap untuk menghadiri rapat di luar sekolah.</p>	<p>untuk divariasi, contohnya tema tanaman sebisa mungkin untuk memberikan contoh tanaman yang asli atau memberikan contoh yang konkret tidak hanya sebatas gambar. Tindak lanjut supervisi hampir seperti evaluasi.”</p> <p>“Tindak lanjut supervisi dilaksanakan setelah proses pelaksanaan supervisi. Setelah selesai menilai secara langsung, saya biasanya berdiskusi empat mata dengan guru untuk menyampaikan hal-hal yang perlu ditindak lanjuti atau diperbaiki.”</p> <p>“Biasanya saya meminta guru untuk segera memperbaiki, namun jika masih belum sempat memperbaiki saya mengawasi hingga satu minggu setelah supervisi,</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah melakukan tindak lanjut pada guru dengan menunjukkan nilai hasil supervisi dan catatan yang harus diperbaiki - Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki dalam waktu seminggu setelah pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut - Kepala sekolah akan tetap mengawasi dan akan memberikan pengarahan dan pembinaan pada guru jika dalam waktu yang diberikan belum melakukan perbaikan - Kepala sekolah memberikan pengarahan dan pembinaan lebih sering di luar kegiatan

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Observasi 2</p> <p>Senin, 10 Februari 2020</p> <p>Anak-anak sudah menyelesaikan semua kegiatan pembelajarn, dan dilanjutkan untuk makan dan minum. Guru memimpin anak-anak untuk berdo'a sebelum makan dan minum kemudian anak-anak mencuci tangan sebelum makan di kelas. Kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pembelajaran hingga waktu istirahat makan dan minum, beliau kemudian terburu-buru untuk kembali ke kantor karena sudah ditunggu oleh tamu yaitu ketua IGTKI. Sebelum beliau kembali ke kantor, kepala sekolah telah memberikan arahan dan tindak lanjut mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan lebih disesuaikan lagi.</p> <p>Observasi 3</p>	<p>apakah ada kemajuan dan perbaikan. Jika masih belum ada perbaikan saya akan masuk kelas untuk memberikan pengarahan dan pembinaan pada guru. Tindak lanjut dalam hal profesionalisme guru, dilihat dari nilai yang diperoleh dalam supervisi untuk indicator profesionalisme guru jika dirasa kurang ataupun penting untuk ditindak lanjuti, solusinya adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dengan harapan guru bisa mendapat lebih banyak pengetahuan dan menjadi lebih profesional.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra balok</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p>		<p>supervisi terjadwal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah memberikan tindak lanjut dengan cara kekeluargaan - Kepala sekolah terbuka dalam penilaian kompetensi profesionalisme - Kepala sekolah memberikan pelatihan pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Kamis, 13 Februari 2020</p> <p>Kepala sekolah memanggil Bu Nita untuk melakukan tindak lanjut supervisi dengan cara menunjukkan hasil penilaian dan memberitahukan apa saja yang harus diperbaiki, ditambahkan, dan disempurnakan. Kepala sekolah dengan terbuka menunjukkan nilai, dan guru menerima dengan baik untuk memperbaiki apa saja yang kurang dalam supervisi kali ini. Kepala sekolah memberikan pengarah langsung pada guru bagaimana yang harus dilakukan, dan meminta guru untuk memperbaikinya dengan cepat. Proses supervisi berakhir pukul 09.06 karena kepala sekolah harus segera bersiap untuk rapat kepala sekolah yang diselenggarakan di aula TK Plus Al-Hujjah.</p>	<p>“Kalau saya seringnya itu RPPH yang salah mbak, biasanya salah ketik, trus ada yang kurang sesuai. tapi, juga ada selain RPPH ada yang perlu diperbaiki Bu Yuli disampaikan langsung, di penilaian supervisi itu kana da catatan yang harus diperbaiki, itu ditulis disana.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra seni dan kreativitas</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p> <p>“Tindak lanjut sendiri itu biasanya masih memberikan saran secara kekeluargaan. Jika masih terlihat kelas tidak kondusif sama kepala sekolah itu dibilangi baik-baik supaya bisa menenangkan kondisi kelas. Masih dipantau juga, kalau masih kurang baik</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Observasi 4</p> <p>Senin, 17 Februari 2020</p> <p>Kegiatan inti berlangsung hingga pukul 09.00 dan kepala sekolah telah selesai melaksanakan supervisi di kelas sentra olah tubuh. Kepala sekolah memberikan tindak lanjut pada guru yang disupervisi dengan berdiskusi empat mata dan menunjukkan nilai hasil supervisi hari ini, dan beberapa pengarahan dan pembinaan diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah meminta guru untuk lebih memperhatikan hal-hal yang telah ditulis di catatan lembar penilaian supervisi.</p>	<p>kepala sekolah akan membantu memperbaiki. Contohnya ya waktu pagi-pagi mau senam itu mbak, kan anak-anak lari-lari kesana kesini kadang ada juga yang tidak mau baris, itu kepala sekolah ikut membantu guru supaya kondisi terkendali. Tindak lanjutnya seperti itu, memberi saran secara kekeluargaan dan membantu guru untuk melaksanakan tugasnya supaya lebih baik lagi.</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra olah tubuh 1</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>“Kepala sekolah memang jelas meminta guru untuk memperbaiki, dari kekurangan-kekurangan yang</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>ada. Jadi langsung diperbaiki apa saja yang kurang sesuai. misalnya, kekurangan saya di RPPH itu ya langsung saya perbaiki mbak. Jadi, tindak lanjutnya langsung dilaksanakan selesai supervisi itu.</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra olah tubuh 2</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>“Kegiatan setelah supervisi, guru sudah pasti memperbaiki kekurangannya. Kepala sekolah setelah melaksanakan kegiatan supervisi itu mengawasi kegiatan guru dalam memperbaiki kekurangan ataupun kesalahan dari hasil supervisi yang lalu. Jika guru masih kesulitan untuk memperbaiki, kepala</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>sekolah biasanya terjun langsung untuk mengarahkan dan membantu guru untuk memperbaikinya.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas persiapan</p> <p>Kamis, 23 Januari 2020</p> <p>“Tindak lanjut supervisi itu bisa dibicarakan secara empat mata atau lebih pribadi dan bisa juga dibicarakan waktu rapat intern. Setelah itu, guru akan langsung memperbaiki kekurangan-kekurangan ataupun hal yang tidak sesuai untuk disempurnakan dan disesuaikan.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru sentra sains dan bahan alam</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>Senin, 27 Januari 2020</p> <p>“Setelah supervisi tindak lanjutnya tentu saja memperbaiki kekurangan yang harus diperbaiki saat itu juga. Tindak lanjut dari kepala sekolah biasanya memantau perkembangan dari guru-guru yang selesai disupervisi, jika guru tersebut masih ada kesulitan kepala sekolah akan membantu di lapangan.”</p>		
Model Supervisi	<p>Observasi 1</p> <p>Selasa, 4 Februari 2020</p> <p>Kepala sekolah selesai melakukan penilaian menyeluruh termasuk kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah menyampaikan beberapa hal yang harus diperbaiki dan lebih dikembangkan, yaitu tentang bagaimana guru menyampaikan</p>	<p>Hasil wawancara dengan kepala sekolah</p> <p>Rabu, 29 Januari 2020</p> <p>“Di sekolah ini menggunakan model supervisi klinis. Setiap supervisi memberikan pengarahan, pengawasan, pembinaan kepada setiap guru. memberikan dukungan dan bantuan untuk</p>	Hasil dokumentasi terkait dengan model supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dibuktikan dengan dokumen berupa foto penerapan model supervisi klinis dalam pelaksanaan	Berdasarkan hasil penelitian di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember bahwa kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis. Dapat diketahui dengan kepala sekolah memberikan pengarahan dan pembinaan pada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>materi yang diajarkan kepada anak-anak, pemilihan media di papan yang harus lebih dikembangkan lagi, guru sudah baik dalam penggunaan teknologi untuk menambah wawasan siswa secara konkret, dan masukan terakhir dari kepala sekolah yaitu guru sebaiknya memberikan contoh bagaimana membuat suatu bentuk dari balok sebelum anak-anak mulai membuatnya.</p> <p>Observasi 3</p> <p>Senin, 13 Januari 2020</p> <p>Kepala sekolah memberikan pengarah langsung pada guru bagaimana yang harus dilakukan, dan meminta guru untuk memperbaikinya dengan cepat.</p>	<p>meningkatkan kompetensi profesionalnya dan kinerja guru.”</p>	<p>supervisi kepala sekolah pada guru kelas di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember</p>	<p>dalam pembelajaran serta mengarahkan guru untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan pada sistem pengajaran. Kepala sekolah mengamati langsung dan memberikan pembinaan secara langsung untuk mendorong guru meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Guru akan cepat memperbaiki kekurangannya jika diberikan pembinaan langsung.</p>
Kepala Sekolah Sebagai	<p>Observasi 1</p> <p>Selasa, 4 Februari 2020</p>	<p>Hasil wawancara dengan kepala sekolah</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan peran kepala sekolah</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i></p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
<i>Supervisor</i>	Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi yang dimulai saat bel berbunyi dan mulai mengamati guru sentra balok yaitu Bu Lilik Komariyah untuk disupervisi. Kepala sekolah mengikuti dan mengarahkan guru bagaimana supaya anak-anak bisa berbaris dengan rapi. Kegiatan ini sama dengan memberikan bantuan kepada guru untuk lebih cepat mengkondisikan anak-anak supaya cepat berbaris. Setelah anak-anak berbaris, guru mulai memainkan musik untuk senam bersama. Kepala sekolah juga ikut senam bersama anak-anak dan guru lainnya, serta ikut mengawasi dari belakang dan menjaga kondisi supaya tetap kondusif di halaman. Pagi itu, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan berbagai kegiatan, salah satunya adalah membantu guru menyiapkan	Rabu, 29 Januari 2020 “Kepala sekolah berperan sebagai <i>supervisor</i> terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, supervisi individual, memberikan bantuan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara memberikan dukungan penuh dan memberikan kesempatan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme. Dukungan berbentuk waktu yang diberikan oleh kepala sekolah, dan pembiayaan yang diberikan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk juga	sebagai <i>supervisor</i> di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dibuktikan dengan dokumen berupa foto kepala sekolah yang berperan membantu guru dan dukungan kepala sekolah untuk guru dalam setiap kegiatan supervisi dan kegiatan pelatihan yang diberikan pada guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember	di TK Plus Al-Hujjah bahwa kepala sekolah memiliki berbagai peran sebagai pengawas di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan bantuan pada guru. Peran sebagai <i>supervisor</i> sendiri kepala sekolah melaksanakan dan memberikan tindak lanjut pada proses pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah melalui program supervisi mengetahui apa yang dibutuhkan guru dalam peningkatan profesionalismenya, karena itu kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop. - Kepala sekolah memberikan pengarahan dan pembinaan pada guru

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>anak-anak untuk senam dan mengamati guru yang disupervisi.</p> <p>Observasi 2</p> <p>Senin, 10 Februari 2020</p> <p>Guru-guru mulai merapikan barisan anak-anak untuk segera melaksanakan upacara bendera rutin setiap hari senin. Barisan kelas A1 disamping barisan kelas A2, kepala sekolah ikut serta membantu guru untuk segera merapikan semua barisan. Upacara berjalan dengan lancar, serta kepala sekolah yang terus mengawasi proses upacara di pagi hari dan banyak membantu kesulitan guru-guru dalam proses pelaksanaan upacara. Pembelajaran yang terjadi di kelas sentra seni dan kreativitas adalah mengenalkan profesi guru, dengan menampilkan video menggunakan laptop di</p>	<p>kompetensi profesionalisme dan meningkatkan kinerja guru.”</p> <p>“Ada, kita mengikuti program pembinaan. Salah satu contoh program plus adalah mengaji bersama di setiap hari jum’at. Program itu diadakan oleh sekolah, supaya membangun rasa percaya masyarakat bahwa program plus bukan hanya sekedar program, tetapi memang selalu direalisasikan. Pelatihan yang diikuti ada K13, UKG, dan yang paling sering diikuti adalah dari gugus dan IGTKI. Dari gugus sendiri selalu menyelenggarakan program-program seperti pembinaan dan pelatihan meskipun secara sederhana. Contoh program yang diselenggarakan dari gugus adalah pelatihan membuat APE, pelatihan nari, metode</p>		<p>dalam kegiatan tindak lanjut supervisi di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah memberikan bantuan pada guru meskipun di luar pelaksanaan supervisi di sekolah - Kepala sekolah berperan untuk mendukung guru mengembangkan kompetensi profesionalismenya dalam bentuk memberikan pengarahan secara langsung melalui kegiatan kunjungan kelas dan pengamatan langsung di kelas untuk mengetahui kesulitan yang sedang dihadapi guru - Kepala sekolah memberikan kesempatan mengikuti

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>depan kelas guru menjelaskan segala hal yang terkait dengan profesi guru. Anak-anak sangat antusias dengan video yang ditayangkan, mereka berebut untuk maju paling depan. Kepala sekolah yang melihat hal ini membantu guru untuk menenangkan dan mengondusifkan kelas. Kepala sekolah yang mulai menilai langsung di setiap indikator, indikator-indikator itu berisi seluruh aspek kompetensi guru termasuk juga kompetensi profesional guru.</p> <p>Observasi 3</p> <p>Kamis, 13 Februari 2020</p> <p>Kepala sekolah mulai menilai guru saat menjelaskan materi kepada anak-anak dan dengan tenang mendengarkan guru yang menjelaskan. Kepala sekolah dengan tenang mengamati</p>	<p>pembelajaran.”</p> <p>“Kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru, kepala sekolah mengamati secara langsung kegiatan guru di lapangan. Kepala sekolah memberikan pembinaan dan pengarahan kepada guru. contohnya ketika membuat program semester, kepala sekolah mneganjurkan untuk saling berdiskusi antar teman sejawat untuk bertukar pikiran menyusun kegiatan apa saja yang akan ditetapkan di dalam Program Semester. Melalui kegiatan ini diharapkan guru saling memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kepala sekolah juga terus memberikan pengarahan mengenai cara meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran</p>		<p>pelatihan di luar sekolah seperti K13 dan UKG. Seminar yang diadakan di luar sekolah seperti yang di adakan oleh Universitas Muhammadiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah sering memberikan pelatihan yang diselenggarakan oleh Gugus PAUD yang diadakan di aula sekolah TK Plus Al-Hujjah - Kepala sekolah memberikan dukungan pada pembiayaan pada guru yang belum sertifikasi untuk mengikuti setiap pelatihan - Kepala sekolah memberikan bentuk dukungan lain seperti waktu untuk guru mengikuti pelatihan di

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>bagaimana guru mengajar, menguasai materi, bahasa yang dipilih, metode yang digunakan, serta APE yang dipilih. Kepala sekolah tertawa karena melihat anak-anak PAUD merangkak bersama-sama. Kepala sekolah mengamati kegiatan ini di pintu aula. Kepala sekolah akan menilai apakah kegiatan ini sudah sesuai dengan sentra dan RPPH, kepala sekolah juga menilai pemilihan kegiatan oleh guru. Kepala sekolah sesekali menanyakan waktu, tujuannya untuk menilai apakah kegiatan ini efektif dan dapat dilaksanakan dengan efisien. Sebelumnya kepala sekolah sempat bertanya kepada guru, apakah talinya tidak terlalu tinggi? guru menjawab bahwa sudah diukur dengan tinggi anak sebelumnya.</p> <p>Observasi 4</p>	<p>di kelas.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru sentra balok</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p> <p>“Bentuk dukungan lainnya itu ada workshop. Jika ada seminar, workshop seperti itu, guru wajib ikut semua. Jika acaranya di Al-Hujjah anak-anak biasanya pulang pagi mbak.”</p> <p>“Ada pelatihan terakhir yang saya ikuti itu seperti K13, Penilaian Kinerja Guru, Pelatihan UKG. Pelatihan UKG itu mbak, dibagi per kelompok. Tempatnya di pakusari, dari TK Plus Al-Hujjah dibagi menjadi 3 kelompok mbak. Saya, Bu Yuli, Bu Nita di Pakusari trus yang lainnya di aula Al-Hujjah tapi dibagi lagi</p>		<p>luar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah juga adil dalam memberikan kesempatan pada guru yang memiliki setiap bidang keahlian untuk lebih mengasah kemampuannya melalui pelatihan khusus di bidangnya - Peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya dalam pelaksanaan supervisi, akan tetapi pada tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Senin, 17 Februari 2020</p> <p>Kepala sekolah mulai mengamati dan berkeliling untuk melihat apakah anak-anak sudah mampu untuk diberikan kegiatan yang dipilih guru. Kegiatan inti berlangsung hingga pukul 09.00 dan kepala sekolah telah selesai melaksanakan supervisi di kelas sentra olah tubuh. Kepala sekolah memberikan tindak lanjut pada guru yang disupervisi dengan berdiskusi empat mata dan menunjukkan nilai hasil supervisi hari ini, dan beberapa pengarah dan pembinaan diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah meminta guru untuk lebih memperhatikan hal-hal yang telah ditulis di catatan lembar penilaian supervisi. Kepala sekolah selesai menilai guru pukul 09.10 dan langsung keluar ke kantor untuk mengolah nilai hasil supervisi.</p>	<p>menjadi 2 kelompok.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra seni dan kreativitas</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p> <p>“Bentuk dukungan dari kepala sekolah itu ya seperti guru-guru jika ada pelatihan besar-besaran itu diikutkan semua mbak. Guru yang sertifikasi itu wajib ikut mbak, memang sama kepala sekolah diikutkan yang sertifikasi, lalu yang belum sertifikasi itu tetap diikutkan. Diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk ikut pelatihan, contohnya kemarin yang mengikuti PPG K13 itu selesai pelatihan ilmu yang didapat itu dibagi saat rapat intern. Jadi, K13 yang di sekolah ada yang kurang</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>sempurna maka lebih disempurnakan lagi mbak. Kepala sekolah itu tidak memberikan batasan antara senior dan junior, dia sangat demokratis untuk bersama-sama belajar untuk lebih menyempurnakan dalam masalah pembelajaran. Bentuk dukungan lain itu, untuk guru yang sertifikasi ikut pelatihan wajib biaya sendiri karena memiliki penghasilan lebih, tapi kalau guru yang belum sertifikasi akan dibiayai sekolah. Jika biayanya masih dirasa cukup dijangkau oleh sekolah, maka 100% akan dibiayai sekolah, namun jika biayanya melebihi anggaran sekolah akan memberikan bantuan sekitar 50% untuk guru yang belum sertifikasi. Jadi, sekolah sangat memfasilitasi guru untuk lebih maju. Dukungan lain yang diberikan sekolah</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>seperti mengaji bersama di hari jum'at itu. Pernah juga semua guru datang ke Al-Amin untuk mengajar ngaji mbak. Tujuannya karena sekolah kita ini TK Plus ya, jadi untuk membentuk kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.”</p> <p>“Ada mbak, tapi bukan dari sekolah seperti K13, UKG, trus penilaian kinerja guru juga ada. Sering dari K13, lalu yang sering dari gugus pematerynya dari dosen Universitas Muhammadiyah. UKG itu setiap setahun sekali itu biasanya mbak, kalau dari sekolah itu tidak ada mbak. Mungkin seperti dari kepala sekolah menyampaikan ada pelatihan disini atau disana, kalau dari gugus itu pelatihannya yang paling sering dan pelaksanaannya itu di aula Al-Hujjah mbak.</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>Sekolah mau mengadakan sendiri itu tidak ada waktunya mbak. Disini itu biasanya, siapa yang ikut pelatihan diluar nanti kalau pelatihannya sudah selesai, diadakan rapat intern untuk membagikan ilmu yang didapat dari pelatihan. Jadi, kita semua sama-sama belajar dan biasanya langsung diterapkan ilmu yang dibagikan itu tadi di sekolah. Jika ada yang kurang sempurna nanti disempurnakan seperti itu, tapi bukan disebut pelatihan mbak lebih seperti pembinaan mbak. Ya intern cuman sekedar guru dan kepala sekolah sendiri mbak, itu seperti rapat untuk membahas kesulitan, dan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru di sekolah.</p> <p>Hasil wawancara dengan</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>guru kelas sentra olah tubuh 1</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>Bentuk dukungannya pembiayaan mbak. Jika ada pelatihan sekolah itu memberikan dana 100% tapi jika biayanya melebihi anggaran sekolah memberikan bantuan dana sebesar 50%. Guru yang sertifikasi dikecualikan, karena biaya penuh ditanggung sendiri. Jadi, bentuk dukungannya untuk meningkatkan profesionalisme ya pembiayaan untuk ikut seminar, pelatihan, workshop.</p> <p>“Ada. Bentuk pelatihannya seperti workshop, seminar dan semua guru ikut. Seminar atau workshop kadang kala</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>juga ada yang khusus untuk guru yang sertifikasi, contohnya seperti Bu Ana ikut pelatihan tari karena memang di bidangnya. Terakhir yang ikut pelatihan khusus IT itu kepala sekolah sama satu guru, Bu Dwi kemarin yang ikut pelatihan mbak.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra olah tubuh 2</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>“Bentuk dukungannya pembiayaan mbak. Saya sudah sertifikasi, jadi wajib ikut pelatihan karena butuh sertifikat dari berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop seperti itu. Tapi, guru-guru yang belum sertifikasi itu dibiayai dari sekolah, biasanya 100% dari</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>sekolah namun, kalau melebihi anggaran sekolah ya dibantu 50% dananya. Seringnya ibiyai penuh 100%, kadang-kadang dibiayai 50%. Semua guru itu wajib ikut pelatihan-pelatihan mbak, pokoknya kita itu berusaha untuk lebih maju dari TK lain. Jadi, sebisa mungkin kita tidak bosan untuk belajar mbak. Apalagi sekarang juga butuh lebih banyak ilmu IT ya, jadi ya banyak-banyak belajar juga.”</p> <p>“Ada pelatihannya mbak. Dari K13, UKG, lalu seminar dan workshop seperti itu. Sering yang mengadakan itu dari gugus kemudian acaranya diselenggarakan di Aula Al-Hujjah. Pembinaan itu mengarahkan guru waktu hari-hari biasa itu mbak, mungkin ada yang kurang bagaimana ya langsung aja</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>diberitahukan. Seperti memberikan arahan secara langsung pada guru.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru sentra persiapan</p> <p>Kamis, 23 Januari 2020</p> <p>“Bentuk dukungannya melalui pelatihan, mengikuti lomba-lomba. Pembiayaan juga gratis biasanya dari gugus PAUD, karena program kerja dari gugus PAUD. Pelatihan juga kadang tidak semua guru ikut, karena dari penyelenggara yang membatasi jumlah guru yang boleh mengikuti kegiatan tersebut. Contohnya seperti Bu Dwi kemarin mengikuti pelatihan mandiri, dalam satu kecamatan itu diutus dari beberapa TK saja yang boleh ikut. Pelatihan mewarnai dan menggambar itu mbak,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>keaktivitas namanya. Pelatihan yang diikuti semua guru itu pelatihan K13, semua guru wajib ikut mbak.”</p> <p>“Dari sekolah biasanya ada, tapi biasanya dari IGTKI itu menginfokan kepada seluruh kepala sekolah supaya guru-gurunya mengikuti pelatihan tersebut. Selain dari IGTKI ada juga dari gugus PAUD, selain itu juga dari banner-banner misalnya dari Universitas Muhammadiyah juga pernah. Pembinaan untuk guru ya melalui supervisi, dari kegiatan supervisi itu bisa dilihat karena ada nilainya. Dari hasil nilai itu tadi bisa dilihat kekurangannya, karena pasti nilainya kurang. Jadi, pembinaan yang rutin biasanya selesai kegiatan supervisi, tapi jika ada sesuatu yang diluar dugaan</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>atau suatu masalah itu kepala sekolah juga memberikan pembinaan pada guru. pembinaan sendiri ini tidak bisa dikatakan rutin, karena lebih <i>conditional</i> untuk dilakukan. Misalnya saja ada anak masalah dengan murid, kejadian seperti itu tidak bisa diprediksi juga. Pelatihan untuk guru itu namanya Guru Pembelajar, wajib diikuti oleh guru yang sertifikasi maupun yang belum sertifikasi. Khusus untuk pengembangan profesinya, itu ada sendiri mbak. Khusus 2017 ke atas itu nama pelatihan untuk pengembangan profesinya PLPG, kalau saya 2017 ke bawah namanya PPG.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru sentra sains dan bahan alam</p> <p>Senin, 27 Januari 2020</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>“Dukungan sekolah pada guru untuk meningkatkan profesionalisme seperti pembiayaan untuk mengikuti pelatihan, seminar, ataupun workshop. Perbedaan dalam hal pembiayaan, untuk guru yang sudah sertifikasi itu biaya ditanggung sendiri, sedangkan untuk Ada guru-guru yang masih belum sertifikasi biaya mengikuti pelatihan atau seminar ditanggung oleh sekolah. Jika biaya untuk mengikuti pelatihan melampaui anggaran, sekolah biasanya memberikan bantuan sebanyak 50% dan sisanya dari dana pribadi guru. selain dari pembiayaan untuk pelatihan, tetapi juga dukungan waktu yang diberikan. Jika dirasa pelatihan yang akan diikuti sangat penting maka sekolah biasanya pulang lebih</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>awalatau bahkan diliburkan. Kepala sekolah tidak pernah pelit untuk masalah ilmu, karena ilmu itu akan dibagikan ke teman-teman sejawat dan sama-sama belajar untuk menjadi lebih maju.”</p> <p>“Pelatihan itu ada. Workshop, pelatihan kurikulum K13. Pelatihan K13 diikuti semua guru mbak, untuk workshop sendiri biasanya menunggu pemberitahuan dari kepala sekolah untuk mengikuti workshop. Pembinaan untuk setiap guru biasanya disampaikan waktu rapat mbak, tapi rapat intern itu tidak ada jadwal secara tepat. Rapat intern biasanya diadakan jika sudah banyak hal yang harus dibahas bersama dan didiskusikan bersama. Di dalam rapat itu kepala sekolah</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		menyampaikan hal yang harus diperbaiki kepada masing-masing guru, ataupun masalah baru yang dibahas supaya tidak terjadi di masa yang akan datang. Tidak hanya membahas permasalahan, tetapi juga membahas bagaimana untuk lebih meningkatkan mutu pengajaran.”		
Kompetensi Profesionalisme Guru	<p>Observasi 1</p> <p>Selasa, 4 Februari 2020</p> <p>Tema minggu ini adalah dokter, maka guru menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan profesi dokter. Guru menggunakan APE gambar dokter, stetoskop, tensimeter, alat suntik, thermometer, rumah sakit, kursi roda, ruang tunggu rumah sakit. Guru juga menggunakan video yang diputar di laptop dan diletakkan di depan kelas untuk</p>	<p>Hasil wawancara dengan kepala sekolah</p> <p>Rabu, 29 Januari 2020</p> <p>“Cara menilai kompetensi guru dengan menilai langsung dalam proses pelaksanaan supervisi. Indikator setiap guru dalam penilaian supervisi adalah sama Jadi, dalam pelaksanaan supervisi dengan membawa lembar nilai supervisi guru kepala sekolah akan langsung</p>	Hasil dokumentasi terkait dengan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dibuktikan dengan dokumen berupa foto kegiatan peningkatan kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah dan di luar Tk Plus Al-Hujjah	Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesionalisme guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember dengan penerapan langsung dari hasil pelatihan di luar sekolah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Guru menggunakan APE yang variatif dalam proses pembelajaran di kelas. Proses penilaian kompetensi guru pada

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>menunjukkan kepada anak-anak bagaimana dokter itu bekerja, bagaimana dokter mengobati, bagaimana dokter memberikan obat kepada pasien. APE berupa gambar yang ditempelkan di papan tulis, beberapa terdapat contoh gambar rumah sakit dari balok, sofa ruang tunggu dari balok, ranjang pasien yang dibuat dari balok. Setelah guru memutar video tersebut, guru mulai bertanya kepada anak-anak apa saja yang diketahui tentang dokter dan bagaimana pikiran anak-anak mengenai dokter. Pada pukul 10.00 anak-anak di kelas masing-masing untuk mengaji secara bergantian dengan guru kelas. selesai mengaji anak-anak diberi buku menebali huruf hijaiyah oleh guru untuk mengisi waktu kosong sambil menunggu waktu pulang.</p> <p>Observasi 2</p>	<p>memberikan nilai dan memberikan catatan apa saja yang harus diperbaiki. Setelah selesai menilai langsung, lembar supervisi guru akan ditunjukkan kepada guru yang disebut prinsip demokratis. Kepala sekolah biasanya menunjukkan nilai dengan tujuan keterbukaan, apakah memang nilai sudah sesuai dengan apa yang guru kerjakan? Jika memang sesuai guru akan menerima tindak lanjut dari kepala sekolah.”</p> <p>“Peningkatan kompetensi guru dilakukan secara bersamaan. Pelatihan dan seminar biasanya mencakup seluruh kompetensi guru. guru memang harus menguasai keempat kompetensi guru, oleh karena itu guru sebisa mungkin diberi kesempatan untuk</p>		<p>pelaksanaan supervisi yaitu dengan menilai langsung pada saat kegiatan kunjungan kelas di proses pembelajaran guru di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah menilai kompetensi profesionalisme guru dengan indikator penguasaan konsep materi yang diajarkan, pemilihan media yang digunakan untuk anak-anak, cara guru menyampaikan materi pada anak - Peningkatan kompetensi guru dilakukan secara bersamaan dalam satu kegiatan - Pelatihan, seminar, dan workshop sudah mencakup seluruh kompetensi guru - Guru saling berbagi ilmu untuk meningkatkan

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Senin, 10 Februari 2020</p> <p>Pembelajaran yang terjadi di kelas sentra seni dan kreativitas adalah mengenalkan profesi guru, dengan menampilkan video menggunakan laptop di depan kelas guru menjelaskan segala hal yang terkait dengan profesi guru. Anak-anak sangat antusias dengan video yang ditayangkan, mereka berebut untuk maju paling depan. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ada empat kegiatan yaitu, mewarnai gambar sepatu dengan kuas dan pewarna makanan, membuat kolase baju batik guru dengan gambar kertas dan potongan kecil-kecil kertas dengan motif batik, kemudian membuat apapn tulis dari stik es krim dan kertas buffalo, serta yang terakhir adalah mengarsir gambar spidol di buku gambar. Anak-anak</p>	<p>mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan seluruh kompetensinya termasuk juga kompetensi profesional.”</p> <p>“Meningkatkan kompetensi profesionalisme melalui program supervisi dengan memberikan pengarahan, pembinaan, dan bantuan serta masukan pada guru untuk terus belajar dan mencoba hal baru. Tidak hanya terpaku pada metode yang pernah dipakai di kelas. Guru profesional merupakan guru yang mahir dalam menyampaikan dan menguasai kelas secara garis besarnya. Saat ini memang guru harus diwajibkan menguasai IT, dalam pelaksanaan pembelajarn sebisa mungkin menggunakan berbagai media untuk membuat anak-anak</p>		<p>kompetensi profesionalisme sesama guru melalui rapat intern di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalisme dengan memberikan pengarahan, pembinaan, dan pelatihan di luar sekolah - Guru di TK Plus Al-Hujjah sudah mengemabngkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme nya dari pelatihan K13 dan dari rapat intern yang disampaikan oleh bagian kurikulum mengenai penerapan sentra yang baik dan benar, diketahui dari pemilihan media dan penguasaan

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>mengerjakan empat kegiatan sekaligus dalam satu kali pembelajaran dan semua kegiatannya menghasilkan seni dan barang yang bisa dibawa pulang oleh anak.</p> <p>Observasi 3</p> <p>Kamis, 13 Februari 2020</p> <p>Sebelum melakukan kegiatan inti di teras aula, guru memberikan contoh dan briefing bagaimana cara melakukannya. Anak-anak berbaris di depan kelas bersiap menuju ke teras aula untuk melakukan kegiatan inti. Guru membuat perjanjian dengan anak-anak, bahwa anak-anak diluar kelas tidak boleh lari-lari dan melakukan kegiatan ketika guru memberi perintah. Anak-anak setuju untuk mematuhi peraturan, kemudian guru dan anak sentra olah tubuh menuju ke aula.</p>	<p>semakin mengetahui apa yang di maksud secara konkret. Guru harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan keadaan kelas. peningkatan profesionalisme termasuk dalam peningkatan kompetensi guru keempatnya, jadi dalam pelatihan, seminar, dan workshop sudah mencakup secara keseluruhan. Pada dasarnya setiap kompetensi tidak dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara terpisah, harus ditingkatkan dan dikembangkan secara bersamaan.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra balok</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p> <p>“Pengembangannya biasanya ya hasil dari pelatihan-</p>		<p>konsep materi di dalam pembelajaran di kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru sudah menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran - Guru di TK Plus Al-Hujjah kreatif dalam merencanakan kegiatan pembelajaran - Indikator untuk penilaian supervisi guru adalah sama meskipun pembelajaran kelas sentra

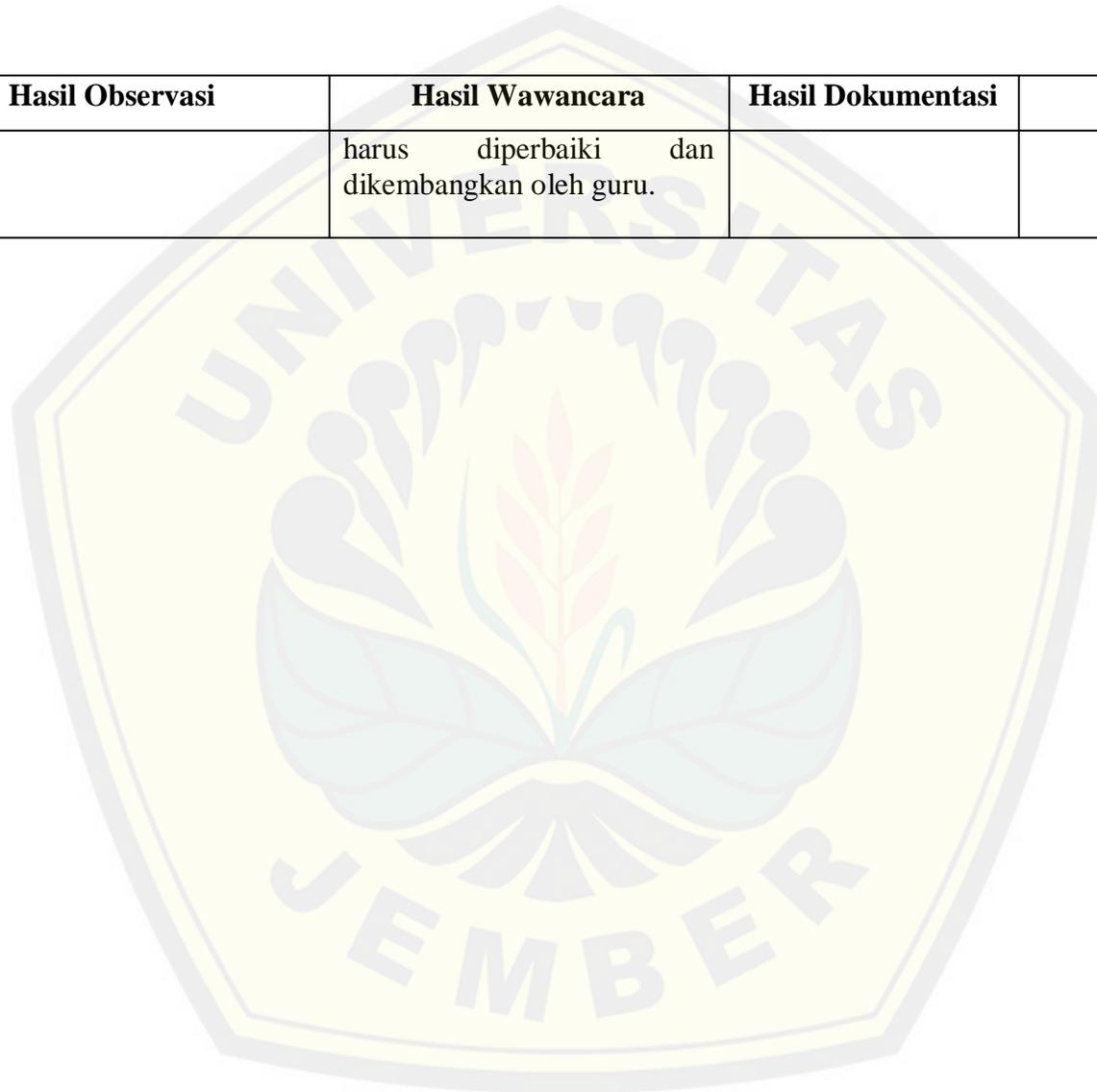
Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>Observasi 4</p> <p>Senin, 17 Februari 2020</p> <p>Pertama-tama guru memberikan contoh pada anak bagaimana cara tiarap yang benar, bagaimana tangannya dan seperti apa seharusnya. Guru juga memutar video menggunakan HP untuk lebih jelas memberikan gambaran pada anak. Di kelas media untuk memutar video telah siap, Bu Risa mengajak anak-anak melihat bersama. Video tersebut adalah lagu tentara untuk anak-anak, jadi guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama menirukan lirik lagu tersebut. Anak-anak sentra olah tubuh meskipun masih PAUD tetapi bisa dibilang sangat rapi untuk mendengarkan guru di kelas. Guru menggunakan media gambar yang di print untuk</p>	<p>pelatihan itu di diskusikan bersama teman sejawat terus diterapkan dalam pembelajaran. Contohnya ada guru yang ikut pelatihan K13, selesai pelatihan itu di rapat intern disampaikan bagaimana kurikulum di sekolah itu sudah benar apa masih kurang dan harus diperbaiki, ya contohnya seperti itu mbak. Semuanya sama-sama belajar, kepala sekolah juga sama-sama belajar.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra seni dan kreativitas</p> <p>Selasa, 21 Januari 2020</p> <p>“Ya seperti tadi itu, dari pelatihan di luar langsung diterapkan. Seperti RPPH itu, jika ada yang salah itu Bu</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
	<p>menunjukkan pada anak-anak gambaran tentara yang sebenarnya. Guru bertanya pada anak tentang apa yang diketahui anak tentang tentara. Setelah itu guru memberikan kegiatan pada anak-anak dengan menempel huruf-huruf yang membentuk kata T.E.N.T.A.R.A dibawah gambar tentara dan memipihkan plastisin berbentuk lingkaran yang diberikan guru dan ditempel batu warna warni yang membentuk huruf T. Sebelumnya guru sudah memberikan contoh pada anak-anak bagaimana cara melakukannya.</p>	<p>Yuli tidak mau tanda tangan. Tujuannya untuk mendisiplinkan diri juga, jika ada yang salah ya diperbaiki tidak perlu marah-marah. Jadi untuk guru yang tua seperti saya ini ya bagaimana caranya supaya bisa mengikuti guru-guru yang ahli IT mbak, sedikit-sedikit juga harus belajar supaya bisa.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra olah tubuh 1</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>“Tahap pengembangannya ya setelah dapat ilmu dari luar, itu langsung diterapkan di sekolah mbak. Contohnya, seperti Bu Ana kan pegang ekskul tari, waktu saya itu kan saya juga mengikuti</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>workshop kreativitas jadi ya langsung diterapkan ke murid-murid. Kebetulan kelas saya kan sentra olah tubuh, jadi ya lebih banyak langsung diterapkan.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra olah tubuh 2</p> <p>Rabu, 22 Januari 2020</p> <p>“Tahap pengembangannya itu setelah pelatihan langsung dibagikan pengalaman, ilmunya sama guru-guru lewat rapat intern itu mbak biasanya. Jadi, dapat ilmu baru itu langsung diterapkan jadi kemampuan guru juga ikut berkembang. Karena guru PAUD kan juga harus benar-benar kreatif ya mbak, jadi harus sering-sering cari-cari di google juga biar bisa</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		<p>lebih banyak referensi.”</p> <p>Hasil wawancara dengan guru kelas sentra sains dan bahan alam</p> <p>Senin, 27 Januari 2020</p> <p>Tahap pengembangan kompetensi guru biasanya dilakukan melalui satu kegiatan. Kompetensi guru tidak bisa dikembangkan dan ditingkatkan secara terpisah, meskipun pelatihan khusus satu kompetensi tetap saja di dalamnya mencakup keseluruhan. Setiap guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dari hasil pelatihan-pelatihan yang langsung diterapkan dalam sistem pengajaran. Memperbaiki dan mengembangkan hal-hal yang</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesan
		harus diperbaiki dan dikembangkan oleh guru.		



LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN

I.1 DOKUMENTASI BANGUNAN SEKOLAH



Gambar 1. Bangunan Aula TK Plus Al-Hujjah



Gambar 2. Bangunan Kelas TK A

I.2 DOKUMENTASI BANGUNAN SEKOLAH



Gambar 3. Bangunan Kelas TK B



Gambar 4. Alat Permainan Luar Ruangan TK Plus Al-Hujjah

I.3 DOKUMENTASI PELAKSANAAN SUPERVISI



Gambar 5. Kepala Sekolah Mengamati Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas

I.4 DOKUMENTASI PELAKSANAAN SUPERVISI



Gambar 7. Kepala Sekolah Melakukan Tindak Lanjut Pada Guru



Gambar 8. Kepala Sekolah Memberikan Pengarahan Langsung

I.5 DOKUMENTASI PELAKSANAAN SUPERVISI



Gambar 9. Kepala Sekolah Membantu Guru Mengondusifkan Anak



Gambar 10. Kepala Sekolah Menunjukkan Nilai Hasil Supervisi Pada Guru

I.6 DOKUMENTASI PELATIHAN GURU DI LUAR SEKOLAH



Gambar 11. Guru Mengikuti Workshop di Hotel Daffam Jember

I.7 DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



Gambar 12. Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Gambar 13. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Kelas Sentra Olah Tubuh



Gambar 14. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Kelas Sentra Olah Tubuh



Gambar 15. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Persiapan



Gambar 16. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Sains Dan Bahan Alam



Gambar 17. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Balok



Gambar 18. Kegiatan Wawancara Bersama Guru Sentra Seni Dan Kreativitas

LAMPIRAN J. JADWAL PELAKSANAAN SUPERVISI

**JADWAL SUPERVISI KELAS
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	BULAN	HARI	TANGGAL	NAMA GURU	SENTRA	TANDA TANGAN
1	JANUARI 2020			RISA FANANI,S.Pd	BAHASA	
				NITA TRI NUGRAHENI,S.Pd	OLAH TUBUH	
2	FEBRUARI			SRI HASTUTIK,S.Pd	SENI DAN KREATIVITAS	
				LILIK KOMARIYAH,S.Pd	BALOK	
3	MARET 2020			CITRA ISRUL MAHALANI,S.Pd	SAINS DAN BAHAN ALAM	
				YULIANA RETNO NINGSIH,S.Pd	PERSIAPAN	
4	APRIL 2020			RISA FANANI,S.Pd	BAHASA	
				NITA TRI NUGRAHENI,S.Pd	OLAH TUBUH	
5	MEI 2020			SRI HASTUTIK,S.Pd	SENI DAN KREATIVITAS	
				LILIK KOMARIYAH,S.Pd	BALOK	
6	JUNI 2020			CITRA ISRUL MAHALANI,S.Pd	SAINS DAN BAHAN ALAM	
				YULIANA RETNO NINGSIH,S.Pd	PERSIAPAN	

Jember, 2 Januari 2020
Kepala TK Plus Al-Hujjah

**LAMPIRAN LAMPIRAN K. LEMBAR PENILAIAN SUPERVISI GURU
K.1 LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN GURU SENTRA BALOK**

INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : Lilik Komariyah, S.Pd
 2. Sentra/Kelompok/Semester : Balok/A1/II
 3. Tema/Sub : Pekerjaan/Dokter
 4. Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2020

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menyusun RPPM				√
2.	Menyusun RPPH				√
3.	Menentukan Metode			√	
4.	Menentukan Kegiatan				√
5.	Melaksanakan KBM sesuai dengan RPPH			√	
6.	Kesesuaian media dengan materi			√	
7.	Pengorganisasian waktu				√
8.	Interaksi guru dan anak			√	
9.	Pengorganisasian kelas			√	
10.	Melaksanakan evaluasi atau penilaian			√	
Jumlah skor yang dicapai = 34		-	-	18	16
Jumlah skor maksimum = 40		Kualifikasi : Baik			
Nilai = 85 %					

SARAN PEMBINAAN :

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 70% - 85%
C : Cukup	: 55% - 69%
D : Kurang	: di bawah 55%

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al-Hujjah

Jember, 4 Februari 2020
Guru yang diobservasi


Siti Zulafah, S.Pd


Lilik Komariyah, S.Pd

K.2 LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI KELAS SENTRA BALOK

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS
Satuan Pendidikan: TAMAN KANAK-KANAK

1. Nama sekolah : TK Plus Al-Hujjah
 2. Nama guru : Lilik Komariyah, S.Pd
 3. Tema/Sub : Pekerjaan/Dokter
 4. Sentra/Kelompok/semester : Balok/A1/II
 5. Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2020
 6. Jumlah siswa : 17 anak

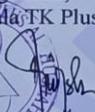
No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
	A. PENDAHULUAN				
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi			√	
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			√	
	B. KEGIATAN INTI				
1	Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)			√	
2	Guru mengelola kelas dengan baik			√	
3	Metode/pendekatan variatif			√	
4	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran				√
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik			√	
6	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar			√	
7	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)				√
8	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran				√
9	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi			√	
10	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar			√	
11	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)			√	
12	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP			√	
13	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu			√	
	C. PENUTUP				
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran			√	
2	Pemberian tugas pertemuan berikutnya			√	
Jumlah skor yang dicapai = 54		-	-	42	12
Jumlah skor maksimum = 68		Kualifikasi :			
Nilai = 79,41 %					

K.3 LEMBAR NILAI AKHIR SUPERVISI GURU SENTRA BALOK

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara: Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal dikali 100%; skor ideal adalah $17 \times 4=68$, skor yang diperoleh guru 54, maka Nilainya:
 $\frac{54}{68} \times 100\% = 79,41$ (Baik)

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 70% - 85%
C : Cukup	: 55% - 69%
D : Kurang	: di bawah 55%

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al-Hujjah



Siti Zuhairah, S.Pd

Jember, 4 Februari 2020
Guru yang diobservasi



Lilik Komariyah, S.Pd

K.4 LEMBAR TINDAK LANJUT SUPERVISI GURU SENTRA BALOK

Nama : Lilik Komarivah,S.Pd
 Hari,tgl : Selasa, 4 Februari 2020
 Tema : Pekerjaan / Dokter

MASALAH YANG DITEMUKAN	PENYEBAB TERJADINYA MASALAH	SOLUSI TERHADAP MASALAH	KENDALA	TINDAK LANJUT
RPPH HARI Senin-Kamis perlu direvisi pada bagian "Alat dan Bahan"	Kurang teliti dalam penyusunan RPPH	Perbaiki Penyusunan RPPH	Kurang adanya waktu dalam penyusunan RPPH	Tinjauan ulang penyusunan RPPH

Mengetahui,
 Ketua Yayasan Al-Hujjah


 Gusen Ali

Jember, 4 Februari 2020
 Kepala TK Plus Al-Hujjah


 Siti Zulaikah, S.Pd

K.5 LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU SENTRA SENI DAN KREATIVITAS

INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : Sri Hastutik, S.Pd
 2. Sentra/Semester : Seni dan Kreativitas /II
 3. Tema/Sub : Pekerjaan/Guru
 4. Hari/tanggal : Senin, 10 Februari 2020

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menyusun RPPM			√	
2.	Menyusun RPPH			√	
3.	Menentukan Metode				√
4.	Menentukan Kegiatan				√
5.	Melaksanakan KBM sesuai dengan RPPH				√
6.	Kesesuaian media dengan materi				√
7.	Pengorganisasian waktu				√
8.	Interaksi guru dan anak			√	
9.	Pengorganisasian kelas			√	
10.	Melaksanakan evaluasi atau penilaian			√	
Jumlah skor yang dicapai = 35				15	20
Jumlah skor maksimum = 40		Kualifikasi : Baik Sekali			
Nilai = 87,5 %					

SARAN PEMBINAAN :

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 70% - 85%
C : Cukup	: 55% - 69%
D : Kurang	: di bawah 55%

Mengetahui,
 Kepala TK Plus Al-Hujjah

Jember, 10 Februari 2020
 Guru yang diobservasi


 Siti Zulaikah, S.Pd


 Sri Hastutik, S.Pd

K.6 LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI KELAS SENTRA SENI DAN KREATIVITAS

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS
Satuan Pendidikan: TAMAN KANAK-KANAK

1. Nama sekolah : TK Plus Al-Hujjah
 2. Nama guru : Sri Hastutik, S.Pd
 3. Tema/Sub : Pekerjaan/Guru
 4. Sentra/Semester : Seni dan Kreativitas /II
 5. Hari/tanggal : Senin, 10 Februari 2020
 6. Jumlah siswa : 17 anak

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
	A. PENDAHULUAN				
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi			√	
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			√	
	B. KEGIATAN INTI				
1	Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)			√	
2	Guru mengelola kelas dengan baik			√	
3	Metode/pendekatan variatif			√	
4	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran				√
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik			√	
6	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar			√	
7	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)				√
8	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran			√	
9	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi			√	
10	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar			√	
11	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)			√	
12	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP				√
13	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu				√
	C. PENUTUP				
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran			√	
2	Pemberian tugas pertemuan berikutnya			√	
Jumlah skor yang dicapai = 55				39	16
Jumlah skor maksimum = 68		Kualifikasi : Baik			
Nilai = 80,88 %					

K.7 LEMBAR NILAI AKHIR SUPERVISI GURU SENTRA SENI DAN KREATIVITAS

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara: Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal dikali 100%; skor ideal adalah $17 \times 4 = 68$, contoh: skor yang diperoleh guru 55, maka Nilainya: $\frac{55}{68} \times 100\% = 80,88$ (Baik)

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 70% - 85%
C : Cukup	: 55% - 69%
D : Kurang	: di bawah 55%

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al-Hujjah

Siti Zulakha, S.Pd

Jember, 10 Februari 2020
Guru yang diobservasi


Sri Hastutik, S.Pd

K.8 LEMBAR TINDAK LANJUT SUPERVISI GURU SENTRA SENI DAN KREATIVITAS

Nama : Sri Hastutik, S.Pd
 Hari, tgl : Senin, 10 Februari 2020
 Tema/Sub : Pekerjaan/ Guru

MASALAH YANG DITEMUKAN	PENYEBAB TERJADINYA MASALAH	SOLUSI TERHADAP MASALAH	KENDALA	TINDAK LANJUT
<p>*Pada RPPM belum dicantumkan hari dan tanggal.</p> <p>*Tanya jawab setelah menonton video diputar masih kurang.</p> <p>*Peraga/Sumber belajar bisa menggunakan guru kelas itu sendiri (sesuai Sub tema : Guru).</p>	<p>*Ketelitian dalam penulisan RPPM.</p> <p>*Guru sering kali menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.</p> <p>*Guru belum mengenalkan bahwa ada profesi Guru di dalam kelas (peraga langsung)</p>	<p>*Pemberian format hari dan tanggal pada RPPM untuk semester selanjutnya.</p> <p>*Hendaknya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.</p> <p>*Gunakan peraga/sumber belajar yang paling dekat dengan anak</p>	<p>*Kurangunya Waktu dalam penyusunan RPPM.</p> <p>*Kesabaran guru menunggu jawaban dari anak dari pertanyaan yang diajukan.</p> <p>*Kurang adanya Pengetahuan tentang peraga/sumber belajar dalam tema/Sub tema tersebut..</p>	<p>*Untuk selanjutnya mohon ditambah hari dan tanggal.</p> <p>*Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada anak-anak dan guru semaksimal mungkin memberikan kesempatan anak untuk menjawab.</p> <p>*Tinjauan ulang tentang peraga/sumber belajar.</p>

Mengetahui,
 Ketua Yayasan Al-Hujjah

Husen Ali

Jember, 10 Februari 2020
 Kepala TK Plus Al-Hujjah



Siti Zulakah, S.Pd

K.9 LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU SENTRA OLAH TUBUH 1

INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : Nita Tri Nugraheni, S.Pd
 2. Sentra/Semester : Olah Tubuh/II
 3. Tema/Sub : Pekerjaan/ Guru
 4. Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menyusun RPPM				√
2.	Menyusun RPPH				√
3.	Menentukan Metode				√
4.	Menentukan Kegiatan				√
5.	Melaksanakan KBM sesuai dengan RPPH				√
6.	Kesesuaian media dengan materi				√
7.	Pengorganisasian waktu				√
8.	Interaksi guru dan anak			√	
9.	Pengorganisasian kelas			√	
10.	Melaksanakan evaluasi atau penilaian				√
Jumlah skor yang dicapai = 37		-	-	6	32
Jumlah skor maksimum = 40		Kualifikasi : Baik sekali			
Nilai = 95 %					

SARAN PEMBINAAN :

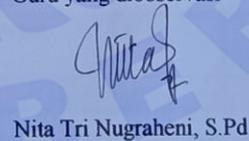
A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 70% - 85%
C : Cukup	: 55% - 69%
D : Kurang	: di bawah 55%

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al-Hujjah



Siti Zulakha, S.Pd

Jember, 13 Februari 2020
Guru yang diobservasi



Nita Tri Nugraheni, S.Pd

K.10 LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI KELAS SENTRA OLAH TUBUH 1

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS
Satuan Pendidikan: TAMAN KANAK-KANAK

1. Nama sekolah : TK Plus Al-Hujjah
 2. Nama guru : Nita Tri Nugraheni, S.Pd
 3. Tema/Sub : Pekerjaan/ Guru
 4. Sentra/Kelompok/Semester : Olah Tubuh / A3/II
 5. Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2020
 6. Jumlah siswa : 19 anak

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
	A. PENDAHULUAN				
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi				√
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			√	
	B. KEGIATAN INTI				
1	Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)				√
2	Guru mengelola kelas dengan baik			√	
3	Metode/pendekatan variatif				√
4	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran				√
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik			√	
6	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar			√	
7	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)			√	
8	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran			√	
9	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi				√
10	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar				√
11	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)				√
12	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH				√
13	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu				√
	C. PENUTUP				
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran			√	
2	Pemberian tugas pertemuan berikutnya			√	
Jumlah skor yang dicapai = 60				24	36
Jumlah skor maksimum = 68		Kualifikasi :			
Nilai = 88,23%		Baik Sekali			

K.11 LEMBAR NILAI AKHIR SUPERVISI GURU SENTRA OLAH TUBUH 1

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara: Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal dikali 100%; skor ideal adalah $17 \times 4=68$, skor yang diperoleh guru 60, maka Nilainya: $\frac{60}{68} \times 100\% = 88,23$ (Baik Sekali)

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 70% - 85%
C : Cukup	: 55% - 69%
D : Kurang	: di bawah 55%

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al-Hujjah

Siti Zuhrah, S.Pd

Jember, 13 Februari 2020
Guru yang diobservasi

Nita Tri Nugraheni, S.Pd

K.12 LEMBAR TINDAK LANJUT SUPERVISI GURU SENTRA OLAH TUBUH 1

Nama : Nita Tri Nugraheni, S.Pd
 Hari,tgl : Kamis, 13 Februari 2020
 Tema/Sub : Pekerjaan/Guru

MASALAH YANG DITEMUKAN	PENYEBAB TERJADINYA MASALAH	SOLUSI TERHADAP MASALAH	KENDALA	TINDAK LANJUT
*Pada Prosem ditambah format hari dan tanggal.	*Ketelitian dalam penulisan Prosem.	*Penambahan format dalam Prosem untuk semester selanjutnya.	*Kuranganya Waktu dalam penyusunan Prosem.	*Tinjauan ulang pada penyusunan Prosem semester selanjutnya.
*Pada RPPM ditambah format hari, tanggal, bulan dan tahun.	*Ketelitian dalam penulisan RPPM.	*Penambahan format dalam RPPM untuk semester selanjutnya.	*Kuranganya Waktu dalam penyusunan RPPM.	* Tinjauan ulang pada RPPM semester selanjutnya.
*Kartu peraga bergambar peralatan dokter kurang besar	*Anak kesulitan mengenali gambar pada kartu peraga.	*Buat kartu peraga gambar yang mudah dikenali anak.	*Kuranganya pemahaman tentang pembuatan kartu peraga gambar.	*Tinjauan ulang tentang alat peraga kartu bergambar

Mengetahui,
 Ketua Yayasan Al-Hujjah

Husen Ali

Jember, 13 Februari 2020
 Kepala FK Plus Al-Hujjah

 Siti Zulaikah, S.Pd

K.13 LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU SENTRA OLAH TUBUH 2

INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : Risa fanani,S.Pd
 2. Sentra/Kelompok/Semester : Bahasa/KB/II
 3. Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Tentara
 4. Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2020

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menyusun RPPM				√
2.	Menyusun RPPH				√
3.	Menentukan Metode				√
4.	Menentukan Kegiatan			√	
5.	Melaksanakan KBM sesuai dengan RPPH			√	
6.	Kesesuaian media dengan materi			√	
7.	Pengorganisasian waktu			√	
8.	Interaksi guru dan anak				√
9.	Pengorganisasian kelas				√
10.	Melaksanakan evaluasi atau penilaian			√	
Jumlah skor yang dicapai = 35		-	-	15	20
Jumlah skor maksimum = 40		Kualifikasi : Baik Sekali			
Nilai = 87,5 %					

SARAN PEMBINAAN :

A : Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 70% - 85%
C : Cukup	: 55% - 69%
D : Kurang	: di bawah 55%

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al-Hujjah


Siti Zulfah, S.Pd

Jember, 17 Februari 2020
Guru yang diobservasi


Risa Fanani, S.Pd

K.14 LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI KELAS SENTRA OLAH TUBUH 2

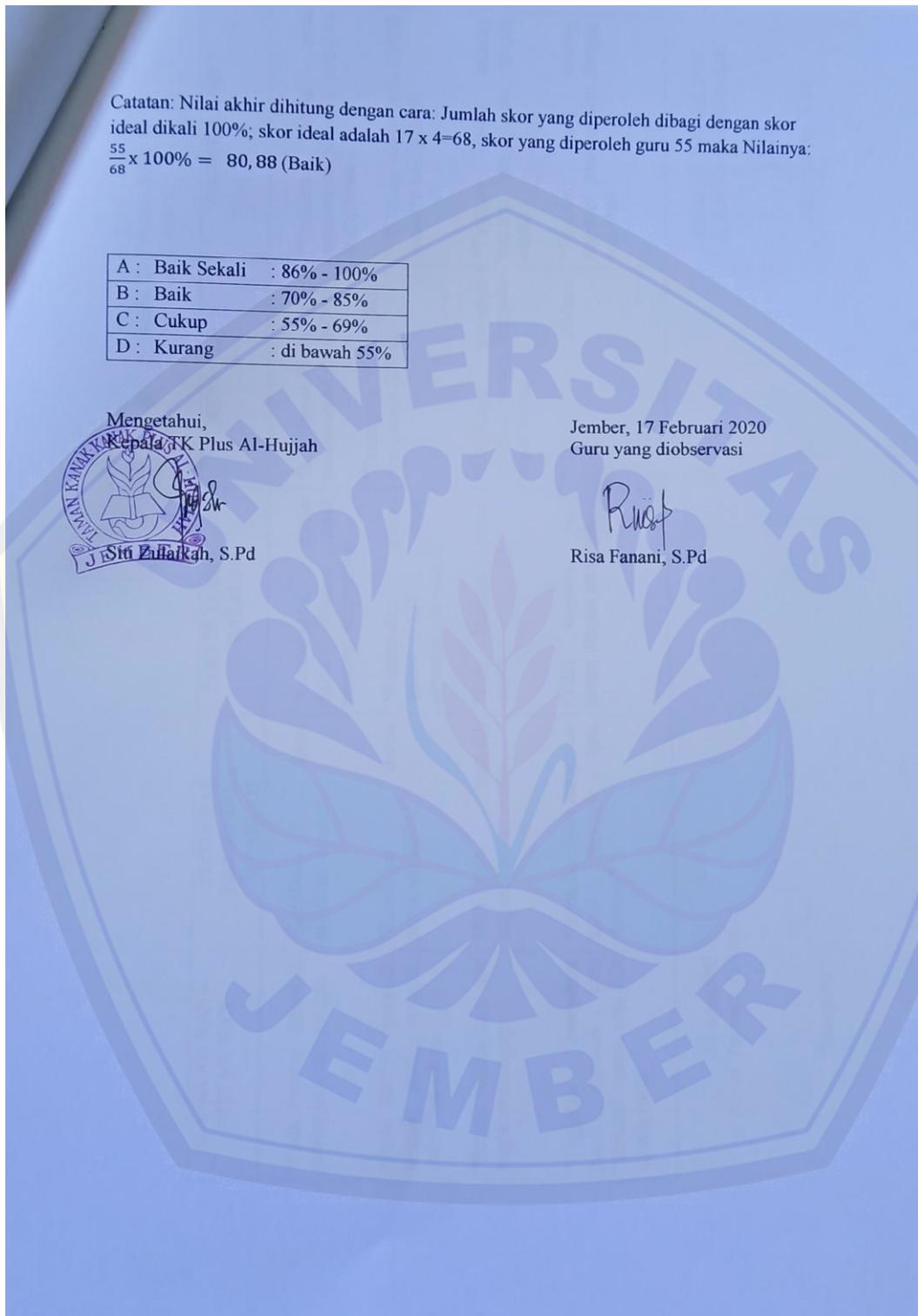
INSTRUMEN OBSERVASI KELAS
Satuan Pendidikan: TAMAN KANAK-KANAK

1. Nama sekolah : TK Plus Al-Hujjah
 2. Nama guru : Risa Fanani, S.Pd
 3. Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Tentara
 4. Sentra/Kelompok/semester : Bahasa/KB/II
 5. Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2020
 6. Jumlah siswa : 19 anak

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
A. PENDAHULUAN					
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi			√	
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			√	
B. KEGIATAN INTI					
1	Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)			√	
2	Guru mengelola kelas dengan baik				√
3	Metode/pendekatan variatif				√
4	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran			√	
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik			√	
6	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar			√	
7	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)			√	
8	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran				√
9	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi			√	
10	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar				√
11	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)			√	
12	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP			√	
13	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu			√	
C. PENUTUP					
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran			√	
2	Pemberian tugas pertemuan berikutnya			√	
Jumlah skor yang dicapai = 55		-	-	39	16
Jumlah skor maksimum = 68		Kualifikasi : Baik			
Nilai = 80,88 %					

K.15 LEMBAR NILAI AKHIR SUPEVISI GURU SENTRA OLAH TUBUH

2



K.16 LEMBAR TINDAK LANJUT SUPERVISI GURU SENTRA OLAH TUBUH 2

Nama : Risa Fanani, S.Pd
 Hari, tgl : Senin, 17 Februari 2020
 Tema : Pekerjaan/Tentara

MASALAH YANG DITEMUKAN	PENYEBAB TERJADINYA MASALAH	SOLUSI TERHADAP MASALAH	KENDALA	TINDAK LANJUT
*Pada Prosem ditambah format hari dan tanggal.	*Ketelitian dalam penulisan Prosem.	*Penambahan format dalam Prosem untuk semester selanjutnya.	*Kuranganya Waktu dalam penyusunan Prosem.	*Tinjauan ulang pada penyusunan Prosem semester selanjutnya.
*Pada RPPM ditambah format hari, tanggal, bulan dan tahun.	*Ketelitian dalam penulisan RPPM.	*Penambahan format dalam RPPM untuk semester selanjutnya.	*Kuranganya Waktu dalam penyusunan RPPM.	* Tinjauan ulang pada RPPM semester selanjutnya.
*Sentra bahasa tapi ada kegiatan merayap	*Ketelitian memilih kegiatan sesuai sentra	*Pilih kegiatan sesuai sentra.	*Kuranganya menggali referensi tentang kegiatan sesuai sentra.	*Tinjauan ulang tentang kegiatan yang sesuai dengan sentra.
*Kegiatan menyusun huruf menjadi kata "tentara" untuk usia KB terlalu berat.	*Anak kesulitan menyusun huruf menjadi kata "tentara".	*Pilih kegiatan yang sesuai dengan usia anak.	*Kurang memahami STPPA .	*Tinjauan ulang tentang kegiatan yang sesuai dengan usia anak.

Mengetahui,
 Ketua Yayasan Al-Hujjah

 Husen Ali

Jember, 17 Februari 2020
 Kepala Yayasan Al-Hujjah

 Siti Zulaikah, S.Pd

LAMPIRAN L. SERTIFIKAT GURU

L.1 SERTIFIKAT WORKSHOP REVITALISASI KELEMBAGAAN DAN SUMBER DAYA GURU

BNI
Melayan Negara, Kembangkan Bangsa

NO	MATERI	JAM
1	I. MATERI UMUM	
	1. Guru Berkualitas untuk Generasi Muda Indonesia Cerdas (Muh. Rusdi Shahab, S. Psi, Psi, CBA, CPHR)	4
	2. Revitalisasi Kelembagaan (Dr. Hj. Yasmine Yessy Gusman, SH, M.B.A)	4
2	II. MATERI INTI	
	Muh. Rusdi Shahab, S. Psi, Psi, CBA, CPHR	
	1. Profesional Guru	3
	2. Kepribadian sehat guru	3
	3. Perilaku sosial ideal seorang guru	4
	Dr. Hj. Yasmine Yessy Gusman, SH, M.B.A	
1. Revitalisasi lembaga melalui pemahaman kebijakan akreditasi.	3	
2. Pengenalan kisi kisi akreditasi	3	
3. Pengenalan instrument akreditasi dan cara pengisiannya.	4	
4. Pemahaman rubrik akreditasi dalam menentukan peringkat akreditasi	4	
JUMLAH		32

PGRI KABUPATEN JEMBER
Jl. Semangka No.07 Patrang

Sertifikat
No. 045/Pan/PGRI-Jbr/15-20/XXI/II/2018

Diberikan Kepada :

RISA FANANI, S-Pd

Atas Partisipasi Aktif Sebagai Peserta pada:
Workshop Revitalisasi Kelembagaan dan Sumber Daya Guru
bersama Yasmine Yessy Gusman dan Rusdi Shahab
Hotel Dafam Lotus Jember, 24-25 Februari 2018

Narasumber, Narasumber,

Dr. Hj. Yasmine Yessy Gusman, SH, M.B.A **Muh. Rusdi Shahab, S. Psi, Psi, CBA, CPHR**

Pengurus PGRI Kabupaten Jember
Ketua, Sekretaris,

Dr. H. Sunaryono, SH, MM **H. M. Burhan, S. Pd**

**L.2 SERTIFIKAT WORKSHOP PEMBUATAN DIGITAL, PORTOFOLIO BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN SUMBERSARI**



L.3 SERTIFIKAT WORKSHOP KREATIFITAS DAN IMPLEMENTASI APLIKASI PENILAIAN K13 PAUD DI KABUPATEN JEMBER



LAMPIRAN M. SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0 2 2 0 UN25.1.5/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 0 JAN 2020

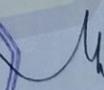
Yth. Kepala Sekolah TK Plus Al-Hujjah
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Linda Tria Evila
NIM	: 160210205062
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian	: Januari s.d Februari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Plus Al-Hujjah dengan judul "Peran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



LAMPIRAN N. PROFIL LEMBAGA**Profil TK Plus Al-Hujjah Kelurahan Kranjingan
Kec. Sumbersari Kab. Jember****A. IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah	: TK PLUS AL-HUJJAH
NPSN	: 20559687
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Senin s/d Sabtu Pkl. 07.30 s/d 11.00 WIB.(khusus hari Jum;at dan Sabtu Pkl. 07.30 s/d 10.00 WIB)

B. LOKASI SEKOLAH

Alamat	: Jl. Sriwijaya 30 No. 5 RT.001 RW.010
Nama Dusun	: Kramat
Desa/Kelurahan	: Kranjingan
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember

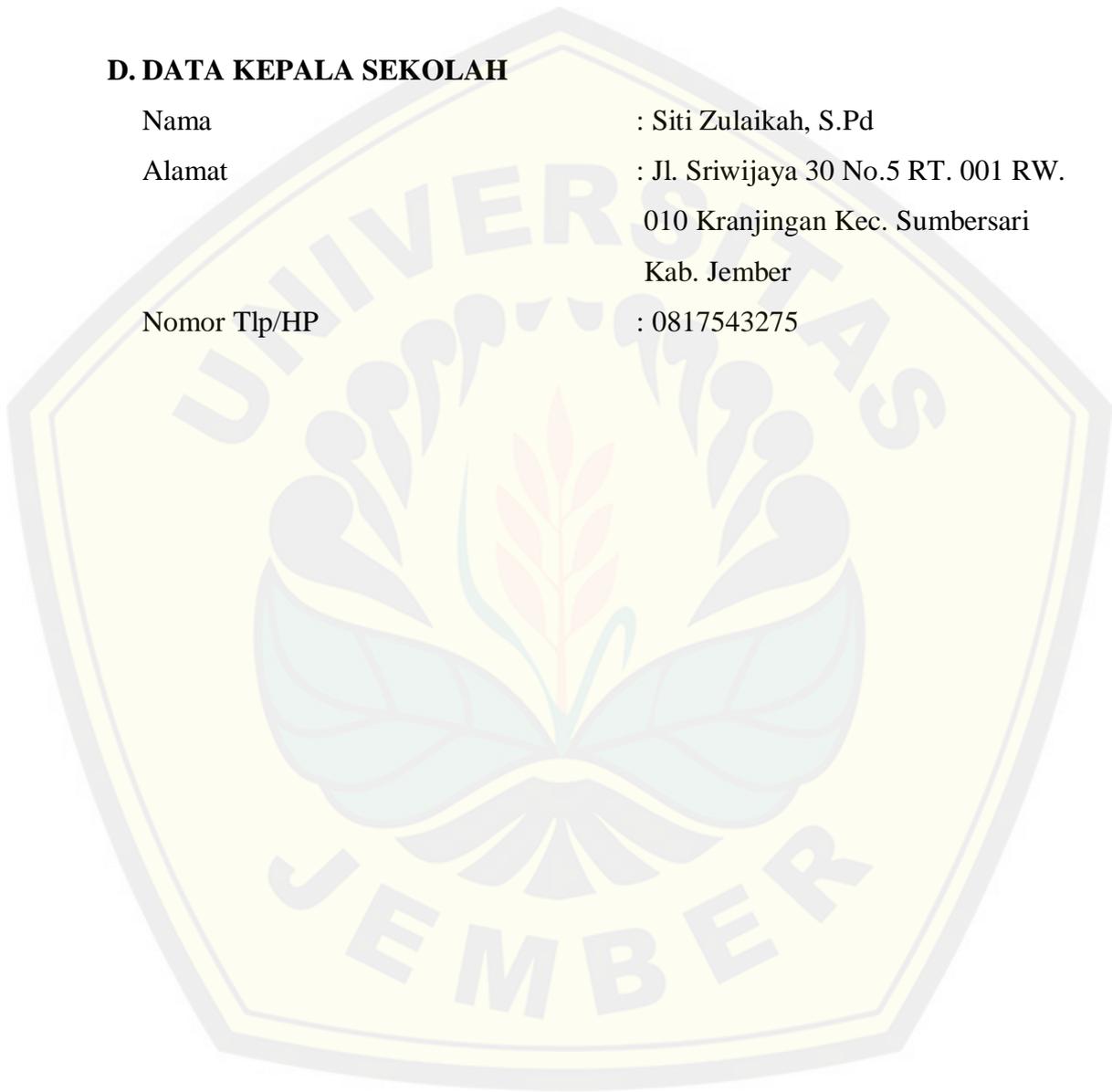
C. DATA PELENGKAP SEKOLAH

Nomor SK Pendirian	: 1176 / 104.32 / DS / 1999
Tanggal SK Pendirian	: 17 Juni 1999
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor SK Izin Operasional	:503/A.1/TK-P/0020/35.09.325/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 19 Januari 2018
SK Akreditasi	:120/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018
Tanggal SK Akreditasi	: 17 Oktober 2018

Akreditasi : B
Jumlah Siswa : Laki-laki = 40, Perempuan = 45
Telepon : 0331-339910
Luas Tanah : milik = 3.635 m², bukan milik = 0 m²

D. DATA KEPALA SEKOLAH

Nama : Siti Zulaikah, S.Pd
Alamat : Jl. Sriwijaya 30 No.5 RT. 001 RW.
010 Kranjingan Kec. Sumbersari
Kab. Jember
Nomor Tlp/HP : 0817543275



LAMPIRAN O. PROFIL GURU**Profil Guru TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember**

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah	Status Kepegawaian
1.	Siti Zulaikah	P	Bojonegoro, 1 Maret 1974	S1 PAUD	GTY
2.	Sri Hastutik	P	Jember, 6 April 1970	S1 PAUD	GTY
3.	Lilik Komariyah	P	Bondowoso, 14 November 1971	S1 PAUD	GTY
4.	Nita Tri Nugraheni	P	Jember, 24 Mei 1978	S1 PAUD	GTY
5.	Citra Isrul Mahalani	P	Kediri, 21 Januari 1984	S1 PAUD	GTY
6.	Dwi Ratna Hendrawati	P	Jember, 25 Januari 1977	S1 PAUD	GTY
7.	Risa Fanani	P	Jember, 30 Oktober 1983	S1 PAUD	GTY
8.	Yuliana Retno Ningsih	P	Jember, 6 Juli 1991	SI PAUD	GTY

LAMPIRAN P. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Linda Tria Evila
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 April 1998
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Kampung Baru RT.03 RW.02 Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Perumahan Mastrip Blok. B12 Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
 Telepon : 085335536811
 E-mail : lindatria.evila@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Khadijah 119	Banyuwangi	2004
2.	SDN 1 Jajag	Banyuwangi	2010
3.	SMPN 2 Gambiran	Banyuwangi	2013
4.	SMAN 1 Banyuwangi	Banyuwangi	2016
5.	Universitas Jember	Jember	2020

